BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

(MATA UANG INDONESIA)

FINANCIAL STATEMENTS

AS AT DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

(INDONESIAN CURRENCY)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk.
GEDUNG ARTHA GRAHA
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Phone : +62-21-515-2168 (H)
Facsimile : +62-21-515-3157
Website : www.arthagraha.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Andy Kasih
   Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
   Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Alamat domisili : Jalan Melawai XI/56
   RT 003, RW 004, Melawai,
   Kecamatan Kebayoran Baru,
   Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021 - 5152168
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Indra S Budianto
   Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
   Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Alamat domisili : Jalan KH. Muhasyim VIII/35
   RT 014, RW 006, Cilandak Barat,
   Kecamatan Cilandak,
   Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021 - 5152168
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

We, the undersigned:

1. *Name* : *Andy Kasih*
   Office address : *Gedung Artha Graha 5th Floor*
   Sudirman Central Business District
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Residential address : *Jalan Melawai XI/56*
   RT 003, RW 004, Melawai,
   Kecamatan Kebayoran Baru,
   Jakarta Selatan
   Telephone : *021 - 5152168*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Indra S Budianto*
   Office address : *Gedung Artha Graha 5th Floor*
   Sudirman Central Business District
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Residential address : *Jalan KH. Muhasyim VIII/35*
   RT 014, RW 006, Cilandak Barat,
   Kecamatan Cilandak,
   Jakarta Selatan
   Telephone : *021 - 5152168*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2025 / *March 26th, 2025*
Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
BDAE4AMX221256400

Andy Kasih
Direktur Utama/
President Director

Indra S Budianto
Direktur/
Director

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Hal / *Pages*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*	i – v
LAPORAN POSISI KEUANGAN / *STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ *STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	3 – 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS */ STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*	5
LAPORAN ARUS KAS */ STATEMENTS OF CASH FLOW*	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN */ NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS*	7 – 165

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Pusat
Firm Licence No. 561/KM.1/2019
Wisma Bumiputera, 12th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Setiabudi
Jakarta 12910
P. 62 - 21 5224581 **F.** 62 - 21 5224581
E. nexiasudirman@nexia.id
www.nexia.co.id

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Ref: 00104/3.0409/AU.1/07/1160-1/1/III/2025

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk as at December 31, 2024, and their financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan terlampir pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the accompanying Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan di bawah ini.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined below.

MEMBER OF THE FORUM OF FIRMS

NEXIA KPS - KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO is a member firm of the "Nexia International" network. © 2015 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver services in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International Network (including those members which trade under a name which includes the word NEXIA) are not part of a worldwide partnership. Member Firms of the Nexia International Network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the commission of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission, on the basis of content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under licence. Reference to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. for more information visit www.nexia.com

| Jakarta Pusat | Jakarta Barat | Jakarta Selatan | Medan | Surabaya | Semarang |

Perhitungan cadangan penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 13 tentang pinjaman yang diberikan atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2024, Bank telah mengakui pinjaman yang diberikan sebesar Rp10.605.479 juta dan telah menghitung cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan sebesar Rp531.907 juta.

Perhitungan cadangan penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dihitung oleh manajemen menggunakan metode Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai dengan PSAK 109, "Instrumen Keuangan".

Pendekatan yang digunakan dalam menghitung cadangan penurunan nilai:

- Penilaian Secara Individual

  Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian secara individual dengan membandingkan antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan dengan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan diterima oleh Bank baik yang bersumber dari pembayaran pokok dan/atau bunga, maupun arus kas dari penjualan jaminan, untuk pinjaman yang diberikan yang memiliki nilai cukup signifikan dan terdapat bukti objektif penurunan nilai.

- Penilaian Secara Kolektif

  Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian secara kolektif menggunakan teknik *statistical based* yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain, *probability of default, loss given default* dan *exposure at default,* untuk pinjaman yang diberikan yang tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan pinjaman yang diberikan yang terdapat bukti objektif penurunan nilai namun tidak bernilai signifikan.

Perhitungan cadangan penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan merupakan hal audit utama karena besarnya nilai tercatat atas pinjaman yang diberikan dan penilaiannya memerlukan pertimbangan signifikan manajemen serta perhitungannya menggunakan estimasi dan asumsi yang memiliki ketidakpastian yang tinggi yang dapat berdampak material terhadap laporan keuangan Bank.

Tanggapan audit atas hal audit utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi atas pinjaman yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau menunjukkan bukti objektif penurunan nilai.

- Melakukan uji petik atas pinjaman yang diberikan dan mengevaluasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai dan membandingkan hasilnya dengan penilaian manajemen.

Calculation of allowance for impairment on loans

As disclosed in Note 13 regarding loans to the accompanying financial statements, as of December 31, 2024, the Bank has recognized the loans amounting to Rp10,605,479 million and has calculated the allowance for impairment losses on loans amounting to Rp531,907 million.

Calculation of allowance for impairment of loans is calculated by management using the Expected Credit Loss method in accordance with PSAK 109, "Financial Instruments".

Approach used in calculating allowance for impairment:

- *Individual Assessment*

  The Bank calculates the expected credit loss individually by comparing the carrying amount of the loan with the present value of the future cash flows expected to be received by the Bank, both originating from principal and/or interest payments, as well as cash flows from the sale of guarantees, for loans. which has a significant value and there is objective evidence of impairment.

- *Collective Assessment*

  The Bank calculates the expected credit losses collectively using statistical-based techniques that use several main parameters, among others, probability of default, loss given default and exposure at default, for loans for which there is no objective evidence of impairment and loans that exist. objective evidence of impairment but not significant.

Calculation of allowance for impairment of loans is a major audit matter because the carrying amount of loans and their assessment requires significant management judgment and the calculation uses estimates and assumptions that have high uncertainty which could have a material impact on the Bank's financial statements.

Audit response to key audit matters

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

- *Understand and test relevant controls over the identification of loans that have significantly increased credit risk or show objective evidence of impairment.*

- *Conduct a sampling test on loans and evaluate whether there is a significant increase in credit risk or there is objective evidence of impairment and compare the results with management's assessment.*

- Menilai kecukupan penyisihan penurunan nilai atas pinjaman yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan memeriksa baik jumlah dan waktu arus kas masa depan yang digunakan oleh Bank dalam perhitungan kerugian penurunan nilai.

- Menilai metodologi dan asumsi yang digunakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian secara kolektif, termasuk penentuan *probability of default, loss given default* dan *exposure at default* dan melakukan perhitungan ulang.

- *Assess the adequacy of the allowance for impairment on loans that have a significant increase in credit risk or there is objective evidence of impairment by examining both the amount and timing of future cash flows used by the Bank in calculating impairment losses.*

- *Assessing the methodology and assumptions used in calculating expected credit losses collectively, including determining the probability of default, loss given default and exposure at default and performing recalculation.*

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk tanggal 31 Desember 2023 diaudit oleh auditor independen lain dengan opini wajar tanpa modifikasian dalam laporan No. 00043/3.0409/AU.1/07/0524-3/1/III/2024 tanggal 28 Maret 2024.

Other matter

The financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk as of December 31, 2023 audited by other independent auditor with unmodified opinion No. 00043/3.0409/AU.1/07/0524-3/1/III/2024 dated March 28, 2024.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan terlampir tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan terlampir, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya. Hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the accompanying financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the accompanying financial statements, management is responsible for assessing the Bank ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the

kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank financial reporting processes.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Auditor's Responsibilities for the Audit of Financial Statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan terlampir secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami, keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan terlampir tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the accompanying financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these accompanying financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit based on the Auditing Standards, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material atas laporan keuangan terlampir, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut. Serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- *Identify and assess the risk of material misstatement of the accompanying financial statements, whether caused by fraud or error, design and implement audit procedures that are responsive to these risks. And obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement due to fraud is higher than that caused by error, because fraud may involve collusion, forgery, omission, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajiban estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the accounting estimation obligations and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan

- *Conclude on the appropriateness of management's use the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the accompanying financial statements or, if such disclosures are*

auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan terlampir atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan audit kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan terlampir secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan terlampir mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the accompanying financial statements, including the disclosures, and whether the accompanying financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan terlampir periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the accompanying financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

KANTOR AKUNTAN PUBLIK KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Ahmad Nadhif Thoyyibin, S.E., Ak., S.H., M.Ak., CA., CPA., ASEAN CPA
Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 1160
License of Public Accountant No. AP. 1160

Jakarta, 26 Maret 2025/ *March 26, 2025*
Ref: 00104/3.0409/AU.1/07/1160-1/1/III/2025

00104

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**2024**	**2023**	
ASET				***ASSETS***
Kas	4, 45	769.354	369.134	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5, 45	3.024.920	2.658.276	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – bersih	6, 45	349.430	338.297	*Current accounts with other banks – net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7, 45	2.177.464	711.075	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8, 45	8.501.562	5.787.414	*Marketable securities*
Wesel ekspor	45	166.681	131.863	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9, 45	976.063	125.469	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	10, 45	48	35	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing- masing sebesar Rp531.907 dan Rp510.636	13, 45	10.073.572	11.636.733	*Loans – net allowance for impairment losses as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp531,907 and Rp510,636, respectively*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11, 45	253.265	326.422	*Accrued interest receivables*
Biaya dibayar dimuka	12	122.810	144.641	*Prepaid expenses*
Tagihan akseptasi	14, 45	166.025	131.362	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	15, 45	6	6	*Investment in shares of stock*
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp254.892 dan Rp229.180	16	2.123.376	2.127.797	*Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp254,892 and Rp Rp229,180, respectively*
Aset takberwujud – bersih	17	25.487	31.873	*Intangible assets – net*
Agunan yang diambil alih – bersih	18	808.883	936.110	*Foreclosed asset – net*
Aset pajak tangguhan	23b	229.681	270.760	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	18, 45	357.766	376.344	*Other assets*
JUMLAH ASET		**30.126.393**	**26.103.611**	***TOTAL ASSETS***

	Catatan/ *Notes*	**2024**	**2023**	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	19, 45	115.621	95.711	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	20, 36, 45	23.890.773	20.631.701	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	21, 45	452.454	336.958	*Deposits from other banks*
Liabilitas efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	499.281	-	*Securities sold under agreement to repurchase liabilities*
Liabilitas derivatif	10, 45	-	1.057	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	14, 45	166.682	131.863	*Acceptance liabilities*
Utang pajak	23a	15.189	11.713	*Taxes payable*
Bunga masih harus dibayar	24, 45	35.100	26.693	*Accrued interest payable*
Liabilitas imbalan pasca kerja	26b	99.151	118.875	*Post employments benefit liabilities*
Pinjaman subordinasi	27, 45	200.000	200.000	*Subordinated loan*
Liabilitas lain-lain	25, 45	312.446	378.007	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**25.786.697**	**21.932.578**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp110,88 (nilai penuh) per saham				*Share capital - Rp110.88 (full amount) par value per share*
- Modal dasar – 52.310.000.000 saham				- *Authorized 52,310,000,000 shares*
- Modal ditempatkan dan disetor penuh – 20.223.412.907 saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	28	2.242.372	2.242.372	- *Issued and fully paid 20,223,412,907 shares as December 31, 2024 and 2023*
Tambahan modal disetor	29	415.285	415.285	*Additional paid-in capital*
Revaluasi aset tetap	16	1.379.822	1.379.822	*Revaluation surplus of fixed assets*
Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak		78.699	61.575	*Remeasuremet of defined benefits program after tax*
Keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak	8f	1.407	2.342	*Gain on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income after tax*
Saldo laba		222.111	69.637	*Retained earnings*
JUMLAH EKUITAS		**4.339.696**	**4.171.033**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**30.126.393**	**26.103.611**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				***OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	30, 38	1.646.064	1.484.753	*Interest income*
Beban bunga	31, 38	(735.995)	(502.774)	*Interest expense*
Pendapatan bunga – bersih		**910.069**	**981.979**	***Interest income – net***
Pendapatan operasional lainnya				***Other operating income***
Pendapatan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan		258.500	244.222	*Administration income and penalties on deposits and loans*
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	8	53.289	28.839	*Gain from changes in fair value of financial assets at fair value through profit and loss – net*
Provisi dan komisi lainnya		35.168	32.589	*Other fees and commissions*
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih		10.628	6.968	*Gain from foreign exhange transactions – net*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		**357.585**	**312.618**	***Total other operating income***
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Beban tenaga kerja	32, 38	(287.069)	(279.962)	*Employee expenses*
Beban operasi	33, 38	(547.742)	(589.632)	*Operational expenses*
Beban umum dan administrasi	34	(160.550)	(134.270)	*General and administrative expenses*
Kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	35	(75.026)	(103.657)	*Impairment loss on financial and non-financial assets – net*
Jumlah beban operasional lainnya		**(1.070.387)**	**(1.107.521)**	***Total other operating expenses***
LABA OPERASIONAL		**197.267**	**187.076**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
BEBAN NON OPERASIONAL	36	**(7.512)**	**(3.719)**	***NON-OPERATING EXPENSES***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**189.755**	**183.357**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSES***
Pajak tangguhan	23b	(37.281)	(36.604)	*Deferred tax*
LABA TAHUN BERJALAN		**152.474**	**146.753**	***PROFIT FOR THE CURRENT YEAR***

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Surplus revaluasi aset tetap	16	-	30.541	*Revaluation surplus of fixed assets*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	26	21.141	1.495	*Remeasurement of defined benefits program*
Pajak penghasilan terkait	23b	(4.017)	(284)	*Related income tax*
Sub jumlah		17.124	31.752	*Sub total*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Perubahan nilai wajar efek-efek melalui komprehensif lain	8f	(1.154)	(14.620)	*Changes in fair value of securities through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait	23b	219	2.778	*Related income tax*
Sub jumlah		(935)	(11.842)	*Sub total*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**16.189**	**19.910**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		**168.663**	**166.663**	***TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT***
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	37	**7,54**	**7,26**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full Rupiah amount)***

	Catatan/ ***Notes***	**Modal saham -ditempatkan dan disetor penuh/** ***Share capital Authorized issued and fully paid***	**Tambahan modal disetor/** ***Additional paid in capital***	**Surplus revaluasi aset/** ***Revaluation surplus of fixed assets***	**Keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak/** ***Gain on changes in value of financial assets fair value through at other comprehensive income after tax***	**Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak/** ***Remeasurement of defined benefits program after tax***	**Saldo laba (rugi)/** ***Retained earnings (losses)***	**Jumlah ekuitas/** ***Total equity***	
Saldo per 01 Januari 2023		**2.242.372**	**415.285**	**1.349.281**	**14.184**	**60.364**	**(77.116)**	**4.004.370**	***Balance as of January 01, 2023***
Laba tahun berjalan	37	-	-	-	-	-	146.753	**146.753**	*Profit for the current year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	30.541	(11.842)	1.211	-	**19.910**	*Other comprehensive income*
Saldo per 31 Desember 2023		**2.242.372**	**415.285**	**1.379.822**	**2.342**	**61.575**	**69.637**	**4.171.033**	***Balance as of December 31, 2023***
Laba tahun berjalan	37	-	-	-	-	-	152.474	**152.474**	*Profit for the current year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	(935)	17.124	-	**16.189**	*Other comprehensive income*
Saldo per 31 Desember 2024		**2.242.372**	**415.285**	**1.379.822**	**1.407**	**78.699**	**222.111**	**4.339.696**	***Balance as of December 31, 2024***

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		1.754.389	1.556.866	*Receipts of interest*
Pembayaran bunga		(727.588)	(494.520)	*Payment of interest*
Pembayaran beban tenaga kerja		(285.651)	(283.598)	*Payment of personal expenses*
Penerimaan (pembayaran) beban umum dan administrasi		(160.437)	39.726	*Receipts (payment) of general and administrative expenses*
Pembayaran beban operasional		(238.254)	(285.098)	*Payment of operating expenses*
Pembayaran beban non-operasional lainnya – bersih		(7.505)	(941)	*Payment of non-operating expenses – net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		**334.954**	**532.435**	***Cash flow before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (penambahan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Kredit yang diberikan		1.547.833	(1.925.154)	*Loans*
Aset lain-lain		151.325	247.638	*Other assets*
Wesel ekspor		(34.818)	54.028	*Export Bills*
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	19	19.910	8.617	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	20	3.259.072	306.623	*Deposit from customer*
Simpanan dari bank lain	21	115.496	318.317	*Deposit from other banks*
Liabilitas efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	499.281	-	*Liabilities of securities sold under repurchased agreement*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain		(62.030)	(6.606)	*Accrued expenses and other liabilitites*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**5.831.023**	**(464.102)**	***Net cash provided from (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	16	5.929	2.960	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	17	(13.889)	(13.936)	*Acquisition of intangible assests*
Pembelian efek-efek - bersih		(2.729.681)	(1.948.751)	*Purchase of marketable securities – net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	(850.594)	1.553.326	*Securities purchased under agreement to resell*
Perolehan aset tetap	16	(25.707)	(32.029)	*Acquisition of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(3.613.942)**	**(438.430)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		**-**	**-**	***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		**2.217.081**	**(902.532)**	***INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		27.391	(2.778)	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		4.076.785	4.982.095	*CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**6.321.257**	**4.076.785**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents at the end of year consist of:*
Kas	4	769.354	369.134	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	3.024.920	2.658.276	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	349.519	338.300	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	2.177.464	711.075	*Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date acquisition*
Jumlah		**6.321.257**	**4.076.785**	***Total***

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, S.H, pengganti dari Eliza Pondaag, S.H, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No.119 dan No.120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.6 Tambahan No.47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.16 tertanggal 13 November 2020, dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal S.H, M.Kn, Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-0076681.AH.01.02 tanggal 17 November 2020 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana termuat dalam Surat tertanggal 17 November 2020 No.AHU-AH.01.03-0408169, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0191841.AH.01.1 1 tanggal 17 November 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No.S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.7/32/KEP.GB1/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("the Bank") initially was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation based on Deed No. 12 dated September 7, 1973 and Amendment Deed No. 26 dated December 13, 1974 which made in front of Bagijo, S.H, substitute notary of Eliza Pondaag, S.H, Notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975 and has been registered in the Register Book of Jakarta District Court Office under No.119 and No.120, both dated January 11, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.6 Supplement No.47 dated January 21, 1975.

The Bank's Articles of Association have undergone several changes, most recently with the Deed No.16 dated November 13, 2020, made before Mochamad Nova Faisal S.H, M.Kn, Notary in Jakarta, which deed has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-0076681.AH.01.02 dated November 17, 2020 and the notice of amendment to the articles of association has been received and recorded in the database of the Administrative System of legal entities of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as contained in the Letter dated November 17, 2020 No.AHU-AH.01.03-0408169, has been registered in the Company's Register No.AHU-0191841.AH.01.1 1 dated November 17, 2020.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing Laws and regulations.

The Bank started its commercial activities as a non-bank financial institution in January 1975, and then engaged in general banking services dated February 24, 1993 based on Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.176/KMK.017/1993, the license changed due to merger of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk which obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) in Letter of Bapepam and LK Chairman No.S-769/PM/2005 dated April 13, 2005, and obtained approval from Bank Indonesia in Decision Letter of Bank Indonesia Governor No.7/32/KEP.GB1/2005 dated June 15, 2005 about Granting Merger Approval of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk. The license of PT Bank Inter-Pacific Tbk was changed based on Decision Letter of Bank Indonesia Governor No.7/49/KEP.GBI/2005 dated August 16, 2005 regarding The Change of Business License on behalf of PT Bank Inter-Pacific Tbk become PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment poin*, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank's Head Office is located at Artha Graha Building, Sudirman Commercial Business District, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The Bank has operational head office, branches, sub branches, cash offices, payment points, Automatic Teller Machines (ATM) as follows (unaudited):

	2024	2023	
Kantor pusat operasional	1	1	*Operational head office*
Kantor cabang	31	31	*Branches*
Kantor cabang pembantu	33	34	*Sub branches*
Mobile terminal	1	1	*Mobile terminal*
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	157	153	*Automatic Teller Machines (ATM)*

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point* dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Kepulauan Babel, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kupang, Maluku Utara Ternate, Maluku-Ambon.

The branches, sub branches, cash offices, payment points and ATM are located in various major business centers throughout Indonesia, among others, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Kepulauan Babel, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kupang, Maluku Utara Ternate, Maluku-Ambon.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

b. Public Offering of the Bank's Shares

On July 10, 1990, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990 to conduct Initial Public Offering of 5,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah amount) per share that was 20% of paid-up capital. On August 23, 1990, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, respectively. On April 19, 1999, the Surabaya Stock Exchange approved the Bank's application to delist its shares in the Surabaya Stock Exchange.

On September 24, 1999, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam in its Letter No. S-1761/PM/1999 to conduct Limited Public Offering (LPO) I to its shareholders with Pre-emptive Rights of 9,625,000,000 Seriess B shares with par value of Rp15 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp100 (full Rupiah amount) per share. On September 27, 1999, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham.

Bank secara bersamaan menerbitkan Waran Seri I sebanyak 4.513.198.013 saham dimana 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD melekat 10 (sepuluh) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang HMETD yang melaksanakan haknya. Setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan oleh pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perseroan dengan membayar harga yang sama dengan harga pelaksanaan HMETD yakni Rp111,00 (seratus sebelas rupiah) per saham dalam periode pelaksanaan yakni 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Pelaksanaan Waran Seri I sampai dengan 7 Desember 2021 sebanyak 4.427.219.858 saham, sehingga Waran Seri I yang tidak dilaksanakan sebanyak 85.978.155 saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

On April 17, 2007, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) in its Letter No. S-1746/BL/2007 to conduct LPO II to its shareholders with Pre-emptive Rights of 840,007,286 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp115 (full Rupiah amount) per share. On May 2, 2007, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2008, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-8684/BL/2008 to conduct LPO III to its shareholders with Pre-emptive Rights of 2,695,025,224 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On January 7, 2009, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2012, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-13878/BL/2012 to conduct LPO IV to its shareholders with Pre-emptive Rights of 4,513,198,014 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On December 21, 2012, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On November 23, 2016, the Bank obtained an effective statement from the Chief Executive of the Capital Market Supervisory Financial Services Authority based on the Letter of No. S-682/D.04/2016 to conduct a PUT V to shareholders for the issuance of Pre-emptive Rights of 2,707,918,808 shares with a par value of Rp110.88 (full Rupiah) per share and an exercise price of Rp111.00 (full Rupiah) per share.

The Bank simultaneously issued Seriess I Warrants totaling 4,513,198,013 shares of which 6 (six) shares resulting from the exercise of the Preemptive Rights were attached to 10 (ten) Seriess I Warrants which were given free of charge as an incentive for the Rights holders who exercised their rights. Each 1 (one) Seriess I Warrant may be used by the holder to purchase 1 (one) new share of the Company by paying the same price as the exercise price of the Preemptive Rights, which is Rp.111.00 (one hundred and eleven rupiah) per share in the exercise period, which is June 19, 2017 to December 7, 2021.

The exercise of Seriess I Warrants until December 7, 2021 is 4,427,219,858 shares, so that the Seriess I Warrants that are not exercised are 85,978,155 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2024:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

The chronological overview of the Bank's issued and fully paid shares and also listed shares in the Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering until December 31, 2024 is as follows:

Keterangan	**Jumlah Saham/** ***Number of shares***	***Description***
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000	*Shares from initial public offering in 1990*
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000	*Founders shares in 1990*
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800	*Founders shares in 1993*
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800	*Bonus shares in 1993*
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400	*Founders shares in 1997*
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000	*Bonus shares in 1998*
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000	*Limited Public Offering I (LPO I) in 1999*
Bagian yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)	*Partial delisting from LPO I in 2000*
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000	*Founders shares in 2001*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677	*Issuance of shares in connection with the merger with PT Bank Artha Graha in 2005*
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2	*Listing additional shares in 2007*
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp18,48 per saham menjadi Rp110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)	*Increase in par value from Rp18.48 per share to Rp110.88 per share through reduction of total shares in 2007*
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286	*Limited Public Offering II (LPO II) in 2007*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT II	(8.400.073)	*Partial delisting from LPO II*
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224	*Limited Public Offering III (LPO III) in 2008*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT III	(26.950.252)	*Partial delisting from LPO III*
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	4.513.198.014	*Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2012*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT IV	(45.131.980)	*Partial delisting from LPO IV*
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2.707.918.808	*Limited Public Offering V (LPO V) in 2016*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT V	(27.079.189)	*Partial delisting from LPO V*
Pelaksanaan Waran Seri I	4.427.219.858	*Execution of Seriess I Warrants*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting)* atas Waran Seri I	(44.272.199)	*Shares that cannot be recorded (partial delisting) of Seriess I Warrants*
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024	**20.021.178.777**	***Total Bank's listed shares in the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2024***

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa Efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, dari jumlah saham setelah dilakukannya pelaksanaan Waran Seri I, yakni sebanyak-banyak nya 202.234.130 saham.

PT Cerana Arthaputra agreed not to list its shares on the Stock Exchange amounting to 1% of the number of shares made by PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, from the number of shares after the implementation of Seriess I Warrants, which is as many as 202,234,130 shares.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus Bank dan karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.05 tanggal 17 Juli 2024, mengenai susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	*Vice President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Elizawatie Simon	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Pesta Uli Sitanggang	*Independent Commissioner*

Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Andy Kasih	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan	*Vice President Director*
Direktur Kepatuhan /Direktur Independen	Indrastomo Nugroho	*Compliance Director/ Independent Director*
Direktur	Indra Sintung Budianto	*Director*
Direktur	Handoyo Soedirdja	*Director*

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.16 tanggal 17 Juli 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	*Vice President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Elizawatie Simon	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Pesta Uli Sitanggang	*Independent Commissioner*

Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Andy Kasih	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan	*Vice President Director*
Direktur Kepatuhan /Direktur Independen	Indrastomo Nugroho	*Compliance Director/ Independent Director*
Direktur	Indra Sintung Budianto	*Director*
Direktur	Handoyo Soedirdja	*Director*

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's management and employees

Board of Commissioners and Directors

Based on the Deed of Shareholder Resolution No.05 dated July 17, 2024, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 is as follows:

Based on the Deed of Shareholder Resolution No.16 dated July 17, 2023, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus Bank dan karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.002/BAGI-KOM/XII/2023 tanggal 6 Desember 2023, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's management and employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee

Audit committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners No.002/BAGI-KOM/XII/2023 dated December 6, 2023, the composition of the Audit Committee as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024 dan/ *and* 2023	
Ketua	Pesta Uli Sitanggang	*Chairman*
Anggota	Suryani Purwita	*Member*
Anggota	Anas Latief	*Member*

Komite pemantau risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.002/BAGI-KOM/XII/2023 tanggal 6 Desember 2023, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Risk monitoring committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners No.002/BAGI-KOM/XII/2023 dated December 6, 2023, the composition of the Risk Monitoring Committee as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024 dan/ *and* 2023	
Ketua	Elizawatie Simon	*Chairman*
Anggota	Suryani Purwita	*Member*
Anggota	Anas Latief	*Member*

Komite remunerasi dan nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.002/BAGI-KOM/XII/2023 tanggal 6 Desember 2023, susunan Komite remunerasi dan nominasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Remuneration and nomination committee

Based on Board of Commissioners Decree No.002/BAGI-KOM/XII/2023 dated December 6, 2023, the composition of the remuneration and nomination Committee on December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024 dan/ *and* 2023	
Ketua	Kiki Syahnakri	*Chairman*
Anggota	Tomy Winata	*Member*
Anggota	Marlene Gunawan	*Member*

Sekretaris Perusahaan dan satuan kerja audit internal

Corporate secretary and internal audit working unit

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Surat Keputusan No. SK-MT/HC/0133/VI/2024 tanggal 26 Juni 2024 efektif 26 Juni 2024 dan Surat Keputusan No. SK-MT/HC/0304/VII/2023 tanggal 7 Juli 2023 efektif 10 Juli 2023, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Rumi Kreshna Wibowo dan Elvin Halim.

Corporate Secretary

Based on Decree No. SK-MT/HC/0133/VI/2024 dated June 26, 2024 effective June 26, 2024 and Decree No. SK-MT/HC/0304/VII/2023 dated July 7, 2023 effective July 10, 2023, the Corporate Secretaries as of December 31, 2024 and 2023 are Rumi Kreshna Wibowo and Elvin Halim.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus Bank dan karyawan (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan dan satuan kerja audit internal (lanjutan)

Satuan kerja audit internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/0704/X/2020 tanggal 14 Oktober 2020, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Adhyaksa Sitepu.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's management and employees (continued)

Corporate secretary and internal audit working unit (continued)

Internal audit working unit

Based on Board of Directors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/0704/X/2020 dated October 14, 2020, the Chief of Internal Audit Working Unit (IAWU) as of December 31, 2024 and 2023 is Adhyaksa Sitepu.

The Bank's key management consist of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee. Total short-term employee benefits (salaries and remuneration) paid to the key management personnel of the Bank for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	**2023**	
Dewan Komisaris	19.667	18.536	*Board of Commissioners*
Direksi	17.369	18.590	*Board of Directors*
Jumlah	**37.036**	**37.126**	***Total***

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 1.279 dan 1.463 (tidak diaudit).

There are no compensation of post-employment benefits, other long-term employee benefits, termination benefits and share-based payments to the key management personnel of the Bank.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank had 1,279 and 1,463 respectively (unaudited).

d. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2025.

d. Completion of the financial statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on March 26, 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

i. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2018, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

ii. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi,
- Jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These policies have been consistently applied to all year presented, unless otherwise stated.

a. Statement of compliance and basis of financial statements preparation

i. Statement of compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("FASB - IAI"), and Bapepam and LK, which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2018, rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

ii. Basis of financial statements preparation

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows was prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates Deposits of Bank Indonesia with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *The application of accounting policies,*
- *The reported amounts of assets and liabilities, and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements, the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

ii. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi ("PSAK") dan Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

i. Amendemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024:

Amendemen PSAK No. 116, "Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik" Amendemen ini diadopsi dari amandemen IFRS No. 16, *"Lease: lease Liability in a Sale and Leaseback"*. Amendemen ini mengatur pengukuran selanjutnya untuk aset hak guna dan liabilitas sewa dari transaksi jual dan sewa balik.

Amendemen PSAK No. 201: "Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Konvenan". Amendemen ini diadopsi dari amendemen IAS No. 1, *"Presentation of Financial Statements: Non-Current Liabilities with Convanants"*. Amendemen ini mengatur bahwa hanya konvenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan mempengaruhi klasifikasi dan liabilitas jangka pendek atau jangka panjang serta pengungkapannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of compliance and basis of financial statements preparation (continued)

ii. Basis of financial statements preparation (continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgment applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

Financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Bank.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Adoption of new and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

i. Amendments/ improvements and interpretations to standards effective in the current year

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2024:

Amendment of SFAS No. 116: "Lease regarding Lease Liability in a Sale and Leaseback". This amendment adopted from IFRS No. 16 amendment, "Lease: lease Liability in a Sale and Leaseback". This amendment regulates the next measurement for right-of-use assets and lease liability from sale and leaseback transactions.

Amendment of SFAS No. 201: "Presentation of Financial Statements Regarding Long-term Liabilities with Convenants". This amendment was adopted from IAS No. 1 amendment, "Presentation of Financial Statements: Non-Current Liabilities with Convanants". This amendment regulates that only the convenants must complied with entity on or before reporting date will affect its classification and short term or long-term and its disclosure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi ("PSAK") dan Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

i. Amendemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024: (lanjutan)

Amendemen PSAK No. 207, "Laporan Arus Kas" dan Amendemen PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok". Amendemen ini diadopsi dari amendemen IAS No. 7 *"Statement of Cash Flows"* dan *IFRS No. 7, Financial Instruments: Disclosures – Supplier Finance Arrangements"*. Amendemen ini menjelaskan pengungkapan terkait pengaturan pembiayaan pemasok.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

ii. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024:

PSAK No. 117 "Kontrak Asuransi"

Amendemen PSAK No. 117 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 – Informasi Komparatif; dan;

PSAK No. 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Amandemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperbolehkan.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of new and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

i. Amendments/ improvements and interpretations to standards effective in the current year (continued)

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2024: (continued)

Amendment of SFAS No. 207: "Statement of Cash Flows" and Amendment of SFAS No. 107, "Statements of Financial Reports: Disclosure regarding Supplier Finance Arrangements". This amendment adopted from IAS No. 7 Amendment "Statement of Cash Flows" dan IFRS No. 7, Financial Instruments: Disclosures – Supplier Finance Arrangements". This amendment disclose about supplier finance arrangements.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

ii. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2024:

SFAS No. 117 "Insurance Contract"

Amendment of SFAS No. 117: "Insurance Contract on Initial Application of SFAS No. 117 and SFAS No. 109 – Comparative Information"; and;

SFAS No. 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". This amendment clarifies the regulations regarding the condition when a currency is not convertable and its disclosure.

The above standards will be effective on January 1, 2025 and early adoption is permitted.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Buku Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Umum Konvensional ("BPAK"). Bank mengacu pada Buku Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Umum Konvensional ("BPAK") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan *Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions and balances in foreign currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam and LK rule No. VIII.G.7 and Banking Accounting Handbook for Conventional Commercial Banks ("BPAK"). The Bank refers to the Banking Accounting Handbook for Conventional Commercial Banks ("BPAK") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at such time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-monetary assets and liabilities in foreign currency are translated using the exchange rate at the date of transaction occur.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2024 and 2023 (Rupiah full amount):

	2024	**2023**	
Poundsterling Inggris	20.218,54	19.626,56	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	16.758,12	17.038,32	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	16.095,00	15.397,00	*United States Dollar*
Dolar Australia	10.013,51	10.520,77	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	11.844,58	11.676,34	*Singapore Dollar*
Yuan China	2.198,50	2.169,50	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	2.073,11	1.970,73	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	103,03	108,88	*Japanese Yen*

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

d. Financial assets and liabilitas

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

i. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi,
b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya,
c) dan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi,
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan masuk ke dalam klasifikasian diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini ditujukan untuk instumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilitas (continued)

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair values. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

i. Financial assets

The Bank classifies its financial assets into categories:

a) financial assets measured at fair value through profit or loss,
b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income,
c) and financial assets measured at amortized cost.

The Bank uses 2 (two) bases for classifying financial assets, namely the Bank's business model for managing financial assets and the characteristics of the contractual cash flows of financial assets.

a) Financial assets measured at fair value through profit or loss,
Financial assets are measured at fair value through profit or loss unless tests of business model and contractual cash flow tests show that financial assets are classified at amortized cost or fair value through other comprehensive income.

This classification is intended for financial instruments held for trading or at initial recognition determined by the Bank to be measured at fair value through profit or loss.

b) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Financial assets are managed by a business model whose goals will be met by getting a cash flow of the cash and selling the financial assets and the contractually requirements of financial assets that on a certain date increase cash flow simply from principal payments and interest (solely payments of principal and interest) from the principal amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)
Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

b) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (continued)
Upon initial recognition, debt instruments measured at fair value through other comprehensive income are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at fair value where the gain or loss on changes in fair value, gain or loss on foreign exchange, and impairment losses, recognized as other comprehensive income. Dividends from equity instruments are recognized in the profit or loss account.

Expected credit losses are recognized as an addition to other comprehensive income in the statement of financial position (not reducing the carrying amount of financial assets in the financial statements). Interest income is calculated using the effective interest method.

c) Financial assets carried at amortized cost

Financial assets measured at amortized cost if the financial assets are managed in a business model that aims to hold financial assets in order to obtain contractual cash flows and the contractual terms of the financial assets that at a certain date increase cash flows (solely payments of principal and interest) of the principal amount owed.

At initial recognition, financial assets carried at amortized cost are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate.

Interest income on financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income and recognized as "Interest income". When an impairment loss occurs, the impairment loss is recognized as a deduction from the carrying amount of the financial asset and recognized in the financial statements as "Allowance for impairment losses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai pendapatan dari kelompok diperdagangkan - bersih. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat diakun pendapatan kelompok diperdagangkan - bersih.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui didalam pendapatan kelompok diperdagangkan - bersih. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok diperdagangkan – bersih.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities

The Bank classifies financial liabilities into categories:

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss
This category consists of two sub-categories: financial liabilities classified as trading and financial liabilities which on initial recognition have been designated by the Bank to be measured at fair value through profit or loss.

A financial liability is classified as trading if it is acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of a certain jointly managed portfolio of financial instruments and there is evidence of a recent short-term profit taking pattern. Derivatives are classified as liabilities for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities those classified as trading are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as income from trading - net. Interest expense on financial liabilities classified as trading is recorded in account of trading - net income.

If the Bank at initial recognition has designated a certain debt instrument as fair value through profit or loss (fair value option), then this determination cannot be changed.

Changes in fair value relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognized in trading - net income. Interest expense on financial liabilities designated at fair value through profit or loss is recorded in the account of trading - net income.

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)
Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:
1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
2. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan;
3. Kontrak jaminan keuangan;
4. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar;
5. Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)
A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are measure at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

b) Financial liabilities measured at amortized cost
The Bank classifies all financial liabilities after initial recognition at amortized cost, except:
1. Financial liabilities at fair value through profit or loss;
2. Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not quality for derecognition or when the continuing involvement approach is applied;
3. Financial guarantee contracts;
4. Commitment to provide loans at below market interest rates;
5. Contingent consideration recognized by the acquirer in the business combination.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value less transaction costs. After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method. The effective interest rate amortization is recognized as "Interest expense".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilitas (continued)

Determination for fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability on measurement date, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilitas (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Write-off

In the case of write-off of financial assets is a continuation of the settlement of financial assets by take over the collateral, the amount that written-off is approximately equal to the difference between the fair value of foreclosed assets after considering the cost of sales and the carrying amount of financial assets.

Financial assets can be written-off if the allowance for impairment losses have been provided 100%.

Write-off performed in its entirety to the carrying amount of financial assets by debiting the allowance for impairment losses.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilitas (continued)

Reclassification of Financial Instruments

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortized cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

Disclosure

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

a) Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b) Level 2: Valuation technique which use inputs other than quotes prices included within level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example derived from prices); and

c) Level 3: Valuation technique which use inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengungkapan (lanjutan)

Risiko pasar - analisis sensitivitas Bank mengungkapkan:

a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
b) Setiap pemindahan signifikan antara tingkat 1 dan tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilitas (continued)

Disclosure (continued)

Market risk - sensitivity analysis The Bank discloses:

a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
b) Any significant transfers between level 1 and level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification of financial instruments can be seen in the table below:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Classification of Financial Instrument

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/*Category as defined by SFAS 109*		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/ *Class (as determined by the Bank)***	**Sub-golongan/*Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Kas/*Cash*	Kas pada vendor/*Cash in vendor*
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/*Placements with other bank and Bank Indonesia*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Securities purchased under agreements to resell*	
		Tagihan lainnya/*Other receivables*	
		Kredit yang diberikan/*Loans*	
		Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima/*Accrued interest receivable*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Piutang transaksi nasabah/ *Receivables from customer transactions*
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ *Receivables from sale of securities*
			Piutang terkait transaksi ATM/ *Receivables related to ATM transactions*
		Penyertaan saham/ *Investment in share of stock*	
		Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	
		Wesel ekspor dan tagihan/ *Bills and other receivables*	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/ *Marketable securities*	
		Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	
	Derivatif lindung nilai/ *Hedging derivatives*	Tagihan derivatif – terkait lindung nilai atas arus kas/ *Derivative receivables- non hedging related*	
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivatif – tidak terkait lindung nilai/*Derivative payables- non hedging related*	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas segera/*Obligation due immediately*	
		Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji di beli kembali/*Securities sold under agreements to repurchase*	
		Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	
		Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	
		Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	Setoran jaminan/*Security deposit*
			Utang nasabah/*Payable to customers*
			Utang bunga/ *Interest payable*
			Lain-lain/*Others*
		Efek-efek yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	
		Transaksi komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies transactions*	
		Pinjaman subordinasi/ *Subordinated loan*	
Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan/ *Loan commitment and financial guarantee contract*	- Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/*Commited unused loan facilities granted*		
	- Garansi yang diberikan/ *Bank guarantees issued*		
	- *Letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan/ *Irrevocable letter of credit*		

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada (Catatan 2d).

- **Giro wajib minimum**

  Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and cash equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange to Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition which were not pledged or restricted in use.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2l).

Current accounts in Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment loss and classified as loan and receivables. The specific accounting policy for loan and receivables is disclosed in (Note 2d).

- ***Statutory reserves requirement***

  In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation concerning Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with other banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (BIDF), call money and time deposits.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as amortized cost. Placements with other bank are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, Surat Utang Non Bank, Obligasi Bank, Surat Berharga Syariah Negara, *Negotiable Certificates of Deposits*, Obligasi Korporasi.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok nilai wajar yang diukur melalui komprehensif lain disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks (continued)

Rafer to note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placement of fund in Bank Indonesia in the form of deposit facility and term deposits and placement with other banks in the form of time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2l).

h. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Deposits Certificates of Bank Indonesia, Government Bonds, Non Bank Bonds, Bank Bonds, State Sharia Securities.

Marketable securities are classified as financial assets measured at fair value to profit or loss (sub-category of financial assets classified as trading), fair value through other comprehensive income and amortized cost.

Securities are classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income from debt securities are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in accordance with the terms of the contract. On the sale of portfolio trading securities, the difference between the sales price and the acquisition cost is recognized as a gain or loss on sale in the period in which the securities are sold.

Marketable securities that are classified as fair value through other comprehensive income securities are stated at fair value. Gains or losses that are not realized from increases or decreases in fair value, net of tax, are recognized and presented as a component of other comprehensive income. When the securities are sold or impaired, gains and losses which was previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the statement of profit or loss as reclassification adjustment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok biaya perolehan yang diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

i. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse*) diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (repo) disajikan sebagai aset sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga saat dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 2d dan 3 terkait aset dan liabilitas keuangan.

j. Wesel ekspor

Wesel ekspor terdiri atas tagihan dari *Letters of Credit*. Wesel ekspor diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

k. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable securities (continued)

Marketable securities classified as amortized cost are stated at cost adjusted for unamortized premium and/or discount. Premium or discount is amortized using the effective interest rate method.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.

i. Securities purchased with agreements to resale

Securities purchased with agreements to resale (reverse) are classified as financial assets at fair value through profit and loss.

Securities purchases with agreements to resale (repo) are presented as asset and stated at the agreed resale price less the difference between the buying price and agreed resale price. The difference between the buying price and agreed resale price is amortized using effective interest method as interest income over the year commencing from the buying date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of securities sold with agreements to repurchase refer to Notes 2d and 3 related to financial assets and liabilities.

j. Export bills

Export bills consist of receivables from Letters of Credit. Export bills are classified as amortized cost.

k. Derivative financial instruments

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

a) Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
b) Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
c) Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

l. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:
   - *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat *seasonal*/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative financial instruments (continued)

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

a) The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract,
b) A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and
c) The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

Derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in statement of financial position at fair value less allowance for impairment losses. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2l).

l. Loans

Loans is the provision of money or bills that can be equated with it, based on agreement with the recipient of credit and requires the recipient to repay the loan after a certain period of time with interest return.

The types of loans granted to the debtor are as follows:

a. Productive loans among others consist of:
   - *Fixed Loan is a loan granted to the debtor to finance investments (purchase of fixed assets) of the debtor or the use of working capital which is seasonal/one use only. Withdrawal of funds is done at once (at the plafond amount agreed between the Bank and debtor) with the use of promissory notes and repayment can be made on a regular basis until the end of credit period. The portion of loan that has been repaid can not be withdrawn;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan (lanjutan)

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari: (lanjutan)

- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali);
- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit konsumtif antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko, kios dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut;
- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.
- Kredit Tanpa Agunan merupakan pinjaman tanpa agunan yang dapat dipergunakan untuk berbagi kebutuhan customer, dimana pembayarannya dapat diangsur perbulan.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsur oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans (continued)

a. Productive loans among others consist of: (continued)

- *Revolving Loan is a loan granted to the debtor to finance permanent working capital, which amount is reflected in the cash flow of the debtor. Withdrawal of funds according to the needs of debtor by using promissory notes, which does not exceed the plafond amount that have been agreed between the Bank and debtor. The portion of loan that has been repaid can be withdrawn as long as the plafond is still sufficient and the credit period is still valid (maximum 1 year and can be extended);*
- *Overdraft are loans given to debtor to finance the working capital of the debtor's daily. The debtor can make withdrawals or loan repayment by check, bank draft or other transfer letters during the term of the credit agreement and the withdrawal does not exceed its plafond amount.*

b. Consumer loans among others consist of:

- *Housing Loan and Apartment Ownership Loan is a long-term loan granted directly to consumer/prospective owner for the purchase of house, apartment, shop house, kiosk and restoring or repairing a house or shop house that has been owned by the consumer, where the collateral is an object which is financed by the loan;*
- *Car Loan is a long-term loan granted directly to consumer/prospective owner for the purchase of motor vehicles, both new and second-hand, where the collateral is an object which is financed by the loan.*
- *Unsecured Credit Loan (KTA) is a loan facility for customers that does not require collateral where payments can be paid installments every month.*

Payment of Housing Loan, Apartment Ownership Loan and Car Loan are made through installment/repaid by the debtor in accordance with the schedule determined by the Bank.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly atributable, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans (continued)

Syndicated loans are recorded at amortized cost using the effective interest rate method according to the portion of loans in which the risks borned by the Bank.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as rescheduling of installments and unpaid interest and the extension of credit terms and definitions of the new loan. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value on the date of restructuring or value of the future cash receipts after restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date of restructuring with value of the future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a return of principal loans and interest income, in accordance with the restructuring.

Loans are deemed uncollected when there are no realistic prospects of future recovery. When loans are deemed uncollected and all collateral have been realized or have been foreclosed, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Those uncollected loan can be written off after all the necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan

i. Pengakuan penurunan nilai aset keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang menerapkan persyaratan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, entitas mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Pada setiap tanggal pelaporan entitas menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, entitas mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, entitas membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan entitas hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Pada setiap tanggal pelaporan, entitas mengakui dalam laba rugi jumlah perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Entitas mengakui perubahan membaik atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan penurunan nilai, meskipun kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya lebih kecil dari jumlah kerugian kredit ekspektasian yang termasuk dalam estimasi arus kas pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets

i. Recognition of impairment in financial assets

The Bank recognizes an allowance for possible losses on expected credit losses on financial assets measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts that impose impairment requirements.

As of reporting date, an entity shall measure the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime, if the credit risk on those financial instruments has increased significantly since initial recognition.

As of reporting date the entity assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making that assessment, an entity considers changes in default risk that occur over the life of the financial instrument, not changes in the amount of expected credit losses. In making that assessment, the entity compares the risk of default on a financial instrument that occurs at the reporting date with the risk of default on initial recognition and considers reasonable and supportable information available without undue cost or effort, which is an indication of a significant increase in credit risk since recognition early.

As of reporting date, the entity recognizes only the cumulative changes in expected credit losses over its lifetime since the initial recognition of the financial asset as an allowance for losses on financial assets purchased or resulting from deteriorating financial assets.

As of reporting date, an entity recognizes in profit or loss the amount of changes in lifetime expected credit losses as an impairment gain or loss. An entity shall recognize the amendment of the expected lifetime credit loss as an impairment gain, even though the lifetime expected credit loss is less than the amount of the expected credit loss that was included in the cash flow estimate at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan (lanjutan)

i. Pengakuan penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika dalam periode pelaporan sebelumnya bank telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, tetapi pada tanggal pelaporan periode kini ditentukan bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak lagi terpenuhi (tidak meningkat secara signifikan), maka bank mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada tanggal pelaporan periode kini.

Bank mengakui jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Jumlah yang dimaksud merupakan penyesuaian terhadap penyisihan kerugian pada tanggal pelaporan yang disyaratkan pengakuannya.

Untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit, bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Bank mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi, Estimasi Kerugian Kredit Ekspektasian mencerminkan jumlah probabilitas tertimbang dan tidak bisa yang ditentukan dengan mengevaluasi rentang keluaran yang mungkin;
- Nilai waktu atas uang-*discount rate*; dan
- Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu,kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan (*forward looking*).

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian, bank tidak harus mengidentifikasi semua skenario yang mungkin. Akan tetapi, bank mempertimbangkan risiko atau probabilitas terjadinya kerugian kredit dengan mencerminkan probabilitas terjadinya dan tidak terjadinya kerugian kredit, meskipun kemungkinan terjadinya kerugian kredit sangat rendah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

i. Recognition of impairment in financial assets (continued)

If in the previous reporting period the bank has measured allowance for losses for financial instruments for an amount of expected credit losses over its lifetime, but at the reporting date of the current period it is determined that the credit risk on the financial instrument is no longer fulfilled (does not increase significantly), then the bank measures the allowance for losses in the amount of 12 months expected credit loss at the reporting date of the current period.

The Bank recognizes the amount of the expected credit loss (or credit loss recovered) in profit or loss, as an impairment gain or loss. The amount referred to is an adjustment to the allowance for possible losses on the reporting date where recognition is required.

To determine whether there has been an increase in credit risk, banks consider reasonable and supported information, including forward-looking information.

The Bank measures the expected credit loss on financial instruments in a way that reflects:

- *Unusual and probability-weighted amounts determined by evaluating a Seriess of probable outcomes, Estimated Expected Credit Loss reflects a weighted and unbiased probability amount determined by evaluating the possible range of outputs;*
- *The time value of the money-discount rate; and*
- *Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date regarding past events, current conditions and forecasts of future economic conditions (forward looking).*

When measuring expected credit losses, the bank does not have to identify all possible scenarios. However, banks consider the risk or probability of credit loss by reflecting the probability of occurrence and non-occurrence of credit losses, even though the possibility of credit losses is very low.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan (lanjutan)

i. Pengakuan penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Periode maksimum yang dipertimbangkan dalam mengukur kerugian kredit ekpektasian adalah periode kontraktual musiman (termasuk opsi perpanjangan) selama bank terekspos terhadap risiko kredit. Periode tersebut dimaksud tidak mencakup periode yang lebih panjang meskipun periode yang lebih panjang tersebut konsisten dengan praktis bisnis yang ada.

ii. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

i. Recognition of impairment in financial assets (continued)

The maximum period considered in measuring expected credit losses is the seasonal contractual period (including extension options) during which the bank is exposed to credit risk. This period does not cover a longer period even though the longer period is consistent with existing business practices.

ii Impairment of non-financial assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the Bank will estimate the asset's recoverable amount.

The recoverable amount of an individual assets is the higher of an asset or Cash Generating Unit (CGU) less cost to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largerly independent of those from other assets or Banks of assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are Banked together into the smallest Bank that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan (lanjutan)

ii. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

iii. Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

ii Impairment of non-financial assets (continued)

Impairment losses of non-financial assets recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses that recognized in prior period has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount. The reversal of an impairment losses limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the recoverable amount and the carrying amount net of depreciation and amortization, if there is no impairment losses that has been recognized in prior period for the asset. Reversal of impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal recognized in profit or loss, depreciation for the asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systemic basis over the remaining useful life.

iii. Credit - impaired financial asset

Financial asset is impaired in the value of a financial asset when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is impaired by a financial asset includes observable data about the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;*
- *Breaches of contract, such as events of default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in connection with the borrower's financial difficulties, has made concessions to the borrower that would not have been possible if the borrower had not experienced such difficulties;*
- *There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for financial assets due to financial difficulties; or*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan (lanjutan)

iii. Aset keuangan memburuk (lanjutan)

Aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini: (lanjutan)

- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian aset keuangan yang terjadi. Sulit untuk mengidentifikasikan peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, tetapi bukan aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, entitas mengukur kerugian aset keuangan ekspektasian sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto aset dan nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi didiskonto dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Penyesuaian diakui di laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

iv. Pengelompokan kualitas/ *stage* aset keuangan

a. *Stage* 1
Mencakup instrument keuangan yang tidak memiliki peningkatan resiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki resiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan.

b. *Stage* 2
Mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan resiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa resiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah ekspektasi kerugian kredit yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

iii. Credit - impaired financial asset (continued)

Financial asset is impaired in the value of a financial asset when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is impaired by a financial asset includes observable data about the following events: (continued)

- *Purchase or issue of financial assets at a deep discount that reflects the loss of financial assets incurred. It is difficult to identify a single discrete event, however, the combined effect of several events can cause a financial asset to be impaired.*

For financial assets that have deteriorated at the reporting date, but not financial assets that were purchased or originated from deteriorating financial assets, an entity shall measure the expected financial asset loss as the difference between the asset's gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at interest rates effective initial financial assets. The adjustments are recognized in profit or loss as an impairment gain or loss.

iv. Financial asset quality/ stage classification

a. Stage 1
Includes financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition or have a low credit risk at the reporting date. For these assets, a 12 month ECL calculation will apply.

b. Stage 2
Includes financial instruments that experience an increase in credit risk since initial recognition (unless the Bank feels the credit risk is low at the reporting date) but has not been proven to have an objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL calculations will apply. ECL lifetime is the expected credit loss expected from all default events that may occur during the estimated life of the financial instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan (lanjutan)

iv. Pengelompokan kualitas/ *stage* aset keuangan (lanjutan)

c. *Stage* 3
Mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Tahap ini biasanya diisi oleh debitur yang mengalami gagal bayar.

v. *Cross Staging*

Cross Staging antar debitur yang sama akan diterapkan, jika satu debitur (CIF) memiliki multi rekening (fasilitas) dan *stage* yang berbeda akan dilakukan *worst stage* artinya satu debitur akan memiliki *stage* yang terburuk.

Faktor utama dalam menentukan apakah instrumen keuangan memerlukan perhitungan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL seumur hidup (*stage 2*) disebut dengan kriteria *Significant Increase in Credit Risk* (SICR). Penentuan kriteria SICR ini memerlukan pengkajian dan diskusi apakah telah terjadi peningkatan resiko kredit secara signifikan pada tanggal pelaporan.

Dalam PSAK 109 terdapat sebuah *rebuttable presumption* bahwa resiko kredit terhadap aset keuangan akan dianggap meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika pembayaran kontraktual sudah lebih dari 30 hari telah menunggak. Asumsi ini akan berlaku kecuali jika Bank dapat membuktikan, melalui argumen yang masuk akal dan berdasarkan fakta, bahwa resiko tidak meningkat secara signifikan pada 30 hari telah menunggak. Selain itu, definisi gagal bayar (*default*) pada PSAK 109 juga menyebutkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa aset keuangan yang sudah menunggak 90 hari telah gagal bayar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

iv. Financial asset quality/ stage classification (continued)

c. Stage 3
Includes financial instruments that have been objectively proven to be impaired at the reporting date. This stage is usually filled by debtors who experience defaults.

iv. Cross Staging

Cross staging between debtors the same will be applied, if one debtor (CIF) has multiple accounts (facilities) and different stages will be the worst stage, meaning that one debtor will have the worst stage.

The main factor in determining whether a financial instrument requires a 12 month ECL (stage 1) or lifetime (stage 2) ECL calculation is called the Significant Increase in Credit Risk (SICR) criterion. Determining the SICR criteria requires reviewing and discussing whether there has been a significant increase in credit risk at the reporting date.

In SFAS 109 there is a rebuttable presumption that credit risk to financial assets will be considered to have increased significantly since initial recognition if the contractual payment is more than 30 days pay due (DPD). This assumption will apply unless the Bank can prove, through reasonable arguments and based on facts, that the risk does not increase significantly at 30 days pay due (DPD). In addition, the definition of default in SFAS 109 also mentions the rebuttable presumption that financial assets that are 90 days in arrears have defaulted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan (lanjutan)

vi. Metode kerugian kredit ekspektasian

a. Kredit Ekspektasian 12 bulan
Jika tidak terjadi peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b. Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya
Jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal-baik dinilai secara individu atau kolektif dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

vii. Kriteria *stage* aset keuangan

a. *Stage* 1
- Umur tunggakan (DPD) = 0 - 30 hari.
- Tidak ada *Flagging* Restrukturisasi.
- Perhitungan Kerugian kredit espektasian dengan menggunakan *probability of default* 12 bulan.
- Pendapatan Bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif diperhitungkan dengan jumlah nilai bruto (*Effective Interest Rate to Gross Carrying Amount*).

b. *Stage* 2
- Umur tunggakan (DPD) = 31 - 90 hari.
- Ada *Flagging* Restrukturisasi
- Perhitungan kerugian kredit espektasian dengan menggunakan *probability of default* seumur pinjaman.
- Pendapatan bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif diperhitungkan dengan jumlah nilai bruto (*Effective Interest Rate to Gross Carrying Amount*).

c. *Stage* 3
- Umur tunggakan (DPD) > 90 hari.
- Perhitungan kerugian kredit espektasian dengan menggunakan *probability of default* seumur pinjaman.
- Pendapatan bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif diperhitungkan dengan jumlah nilai neto atau biaya diamortisasi (*Effective Interest Rate to Net Carrying Amount*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

vi. Expected credit losses method

a. Expected Credit 12 months
If there has been no significant increase since initial recognition. The loss represents the expected credit loss arising from a financial instrument default that may occur within 12 months after the reporting date.

b. Expected credit throughout its life
If the credit risk on the financial instrument has increased significantly since initial recognition - whether assessed individually or collectively - by considering all reasonable and supportable information, including information that is forward-looking.

vii. Financial asset stage criteria

a. Stage 1
- *Days pay due (DPD) = 0 – 30 days.*
- *No Restructuring Flagging.*
- *Calculation of expected credit losses using a 12 month probability of default.*
- *Interest income is recognized during the credit period, namely the effective interest rate is calculated by the total gross value (Effective Interest Rate to Gross Carrying Amount).*

b. Stage 2
- *Days pay due (DPD) = 31 – 90 days.*
- *On Restructuring Flagging.*
- *Calculation of expected credit losses using a probability of default for the duration of the loan.*
- *Interest income is recognized during the credit period, namely the effective interest rate is calculated by the total gross value (Effective Interest Rate to Gross Carrying Amount).*

c. Stage 3
- *Days pay due > 90 days.*
- *Calculation of expected credit losses using a probability of default for the duration of the loan.*
- *Interest income is recognized during the credit period, namely the effective interest rate is calculated by the net value or amortized cost (Effective Interest Rate to Net Carrying Amount).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan (lanjutan)

viii. Indikator kualitatif kriteria *stage* 2 aset keuangan

a. Perubahan persyaratan kredit (keringanan), dalam hal perjanjian kredit masih berjalan dalam waktu yang singkat;
b. Tidak ada pembayaran angsuran;
c. Peningkatan signifikan pada risiko kredit pada instrumen lain dari peminjam yang sama;
d. Kebijakan peningkatan monitoring debitur karena peningkatan risiko kredit;
e. Meningkatnya premi risiko debitur yang disebabkan peningkatan risiko kredit pada debitur;
f. Perubahan faktor eksternal yang merugikan bisnis dan keuangan debitur;
g. Penurunan *rating* internal dan eksternal.

ix. Indikator kualitatif kriteria stage 3 aset keuangan

a. Pelanggaran perjanjian kredit.
- Tidak dipenuhinya satu atau lebih syarat-syarat yang diatur dalam perjanjian kredit seperti syarat penandatanganan, syarat pencairan/penarikan, pelanggaran terhadap *covenant* kredit;
- Penyalahgunaan penggunaan kredit;
- Adanya masalah hukum dan ekonomi yang signifikan dari debitur;
- Terdapat sekurang-kurangnya 1 (satu) permasalahan hukum yang dialami debitur baik yang terkait dengan usaha maupun masalah hukum diluar usaha;
- Terdapat permasalahan internal keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit yang berkepanjangan, atau penyalahgunaan dana oleh anggota keluarga debitur.

b. Terdapat kemungkinan bahwa debitur dinyatakan pailit.
- Terdapat hutang macet kepada pihak ketiga;
- Terdapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tuntutan hukum pailit oleh pihak ketiga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

viii. Qualitative indicators of Ssage 2 financial assets criteria

a. Changes in credit terms (relief), if the credit agreement is still running for a short time;
b. No installment payments;
c. Significant increase in credit risk on other instruments from the same borrower;
d. Policy to increase debtor monitoring due to increased credit risk;
e. Increased debtor risk premium due to increased credit risk on debtors;
f. Changes in external factors that are detrimental to the debtor's business and finances;
g. Internal and external downgrades.

ix. Qualitative indicators of stage 3 financial assets criteria

a. Credit agreement violation
- *Failure of one or more of the terms stipulated in the credit agreement, such as signing conditions, disbursement/withdrawal conditions, violation of credit covenants;*
- *Abuse of use of credit;*
- *There are significant legal and economic problems from the debtors;*
- *There is at least 1 (one) legal problem experienced by the debtor, whether related to business or legal problems outside the business;*
- *There are internal family problems, for example divorce, death, prolonged illness, or misuse of funds by members of the debtor's family.*

b. There is a possibility that the debtor will be declared bankrupt.
- *There is bad debt to third parties;*
- *There is at least 1 (one) bankruptcy lawsuit by a third party.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan (lanjutan)

x. Pengelompokan kredit berdasarkan umur tunggakan (*deliquency bucket*)

Aset keuangan dikelompokan lagi kedalam kelompok tunggakan (*delinquency buckets*) yang merepresentasikan kualitas kredit yang terdiri dari :

a. *Rating* 1, yakni untuk kredit yang tidak memiliki tunggakan;
b. *Rating* 2, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga sampai dengan 30 (tiga puluh) hari;
c. *Rating* 3, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sampai dengan 60 (enam puluh) hari;
d. *Rating* 4, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 60 (enam puluh) hari sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari;
e. *Rating* 5, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari.

xi. Teknik evaluasi kerugian kredit ekspektasian

Teknik dalam mengevaluasi Kerugian Kredit Ekspektasian menggunakan metode *Migration Analysis*, dengan menggunakan pendekatan statistik dari data historis kredit berdasarkan segmentasi :
a. *Bank wide;*
b. Sektor Ekonomi;
c. *Rating* (*stage*);
d. Produk kredit.

Perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian atau *Expected Credit Loss* (ECL) dalam menentukan besarnya Kerugian Kredit Ekspektasian, maka pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mencakup:
a. *Probability of default;*
b. *Exposure at default;*
c. *Lost given default;*
d. *Discount factor;*
e. *Forward looking adjustment.*

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

x. Credit Banking based on the age of arrears (deliquency bucket)

Financial assets are further classified into delinquency buckets, which represent credit quality, consisting of:

a. Rating 1, which is for credits that are not in arrears;
b. Rating 2, namely for loans with arrears of principal and/or interest of up to 30 (thirty) days.
c. Rating 3, namely for loans with arrears of principal and/or interest of more than 30 (thirty) days up to 60 (sixty) days;
d. Rating 4, namely for loans with arrears of principal and/or interest of more than 60 (sixty) days up to 90 (ninety) days;
e. Rating 5, namely for loans with arrears of principal and/or interest of more than 90 (ninety) days.

xi. Technique for evaluating expected credit losses

Techniques in evaluating Expected Credit Losses use the Migration Analysis method, using a statistical approach from credit historical data based on segmentation:

a. Bank wide;
b. Economic Sector;
c. Stage;
d. Credit products.

Calculation of Expected Credit Loss (ECL) In determining the amount of Expected Credit Loss, the formation of Allowance for Impairment Losses includes:

a. Probability of default;
b. Exposure at default;
c. Lost given default;
d. Discount factor;
e. Forward looking adjustment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan (lanjutan)

xi. Teknik evaluasi kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Bank menggunakan 3 (tiga) skenario kondisi ekonomi yang berbeda atas perhitungan ECL yang dilakukan secara kolektif. Tiga skenario kondisi ekonomi yang ditetapkan Bank terdiri dari kondisi umum (*Business As Usual*), kondisi baik (*Upturn* Atau *Good Scenario*), dan kondisi buruk (*Downturn* Atau *Bad Scenario*). Dalam prakteknya, diasumsikan setiap kondisi umum, kondisi baik, dan kondisi buruk terjadi dengan probabilitas (bobot) tertentu. Penentuan probabilitas ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, Bank menetapkan probabilitas masing-masing skenario antara lain kondisi umum 70%, kondisi baik 15%, dan kondisi buruk 15%.

Kriteria Pencadangan Penurunan Nilai Secara Individual yang dihitung secara individual oleh Bank adalah debitur dengan nilai *outstanding* lebih dari Rp20.000.000.000 dan telah menunggak selama lebih dari 90 hari. Metode pencadangan penurunan nilai secara individual untuk debitur yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara sebagai berikut:

- *Discounted Cash Flow* (DCF)
  Metode DCF digunakan apabila usaha atau proyek debitur masih beroperasi dan/atau debitur masih memiliki arus kas yang dapat digunakan sebagai sumber pembayaran pinjaman. Perhitungan menggunakan DCF dilakukan berdasarkan selisih antara nilai tercatat kredit dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto (*discounted cash flow*) menggunakan suku bunga efektif.
- *Fair Value of Collateral* (FVC)
  Metode FVC digunakan apabila debitur tidak memiliki sumber pembayaran pinjaman lain selain dari penjualan aset jaminan. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan atas aset/ pinjaman keuangan yang dijaminkan merefleksikan arus kas yang mungkin dihasilkan dari penjualan aset yang dijaminkan dikurangi biaya untuk memperoleh dan menjual aset jaminan tersebut. Perhitungan nilai kini atas pencairan jaminan dilakukan dengan menggunakan *original effective interest rate* (OEIR) atau nilai *effective interest rate* (EIR) terakhir apabila EIR yang ditetapkan adalah *floating*, yang kemudian didiskontokan ke tanggal perhitungan atau pelaporan. Pencadangan penurunan nilai menggunakan metode FVC dihitung berdasarkan selisih antara nilai kini bersih (NPV) dari penjualan aset yang dijaminkan dan nilai aset (kredit yang diberikan).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

xi. Technique for evaluating expected credit losses (continued)

The Bank uses 3 (three) different economic condition scenarios for the ECL calculation which is carried out collectively. Three scenarios of economic conditions determined by the Bank consist of general conditions (Business As Usual), good conditions (Upturn or Good Scenarios), and bad conditions (Downturn or Bad Scenarios). In practice, it is assumed that every general condition, good condition, and bad condition occurs with a certain probability (weight). Determination of this probability is carried out with certain considerations, the Bank determines the probability of each scenario, including 70% general conditions, 15% good conditions, and 15% bad conditions.

The criteria for Individual Allowance for Impairment that is calculated individually by the Bank are debtors with an outstanding value of more than Rp20,000,000,000 and have been in arrears for more than 90 days. The method of allowance for impairment individually for debtors who meet these criteria can be done in 2 (two) ways as follows:

- *Discounted Cash Flow (DCF)*
- *The DCF method is used when the debtor's business or project is still operating and/or the debtor still has cash flow that can be used as a source of loan payments. Calculations using DCF are made based on the difference between the carrying amount of the credit and the present value of the estimated discounted cash flow using the effective interest rate.*

- *Fair Value of Collateral* (FVC)
- *The FVC method is used when the debtor has no other source of loan payments other than the sale of the collateral asset. The calculation of the present value of estimated future cash flows on pledged financial assets/loans reflects the cash flows that may result from selling the pledged asset less costs to acquire and sell the collateralized asset. The calculation of the present value of collateral disbursement is carried out using the original effective interest rate (OEIR) or the last effective interest rate (EIR) if the specified EIR is floating, which is then discounted to the calculation or reporting date. Allowance for impairment using the FVC method is calculated based on the difference between the net present value (NPV) of the sale of the pledged asset and the value of the asset (credit granted).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pernyataan saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham.

o. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

p. Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Investments in shares of stock

Investments in shares of stock are long-term investments in non-public companies.

Investments in shares with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments and such loss is charged directly to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Allowance for impairment losses and increases/decreases in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of investment in share of stock.

o. Acceptance receivables and payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance for impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.

p. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land rights, are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Fixed assets are stated at fair value at the revaluation date which is represent fair value at the date of revaluation(revaluation model-quasi reorganization as of June 30, 2012) less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets (continued)

Since January 1, 2016, land rights and buildings are stated at revalued amount which is the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation for buildings and impairment losses, if any. The valuation of land rights and buildings are performed by external independent valuers who have professional qualifications. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount of the revaluation does not differ materially from its fair value at the reporting date. Any accumulated depreciation are eliminated against the gross carrying amount of assets revalued at the date of revaluation.

Depreciation on revaluation value of fixed assets are charged to profit or loss and other comprehensive income. If then the revalued fixed asset is sold or retired, the revaluation surplus is transferred directly to retained earnings.

Depreciation starts when fixed asset is ready for use as intended use. The fixed assets, except land rights which are not depreciated, are depreciated using the double-declining balance method, while buildings are depreciated using the straight-line method. Depreciation rates and estimated useful life of the assets are as follows:

	Tarif/*Rate*	Umur manfaat (tahun)/ *Useful life (year)*	
Bangunan	5% - 10%	10 - 20	*Buildings*
Inventaris kantor	10% - 50%	4 - 8	*Officee equipment*
Instalasi	10% - 50%	4 - 8	*Instalations*

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Land rights is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land rights in "Fixed Assets" account and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights or economic life, whichever is shorter.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

q. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:
a) dijual; atau
b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets (continued)

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Bank and is depreciated over the remaining useful lives of the related fixed assets.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

The residual value of a fixed asset is the estimated amount that can be acquired by the Company at this time of disposal of fixed assets, net of estimated costs of disposal, if the fixed asset has reached the age and condition expected at the end of its useful life.

The assets residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

q. Intangible assets

Intangible asset which acquired separately is measured at cost on initial recognition. After initial recognition, intangible asset is recorded at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. Intangible asset with finite useful life is amortized on a straight-line basis over its economic useful life and evaluated for impairment whenever there is an indication that it may be impaired.

An intangible asset shall be derecognized when:
a) on disposal; or
b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Intangible asset held by the Bank is software. Intangible asset is recognized if, and only if, the acquistion cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Aset takberwujud (lanjutan)

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

r. Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Intangible assets (continued)

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 10 (ten) years and amortization rate of 10%.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

The assets residual values, useful lives and methods of amortization are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

r. Prepaid expenses and other assets

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and impairment losses, if any.

and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets and intangible assets account at the time the assets have been fully developed and ready for their intended use. Assets under development are not depreciated as these are not yet available for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

t. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Simpanan nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Foreclosed assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not to exceed the carrying value of loans. The Bank does not recognize any gains when the Bank foreclosed an asset. The excess between the uncollectible credit balance and the net realizable value of the collateral is charged to allowance for losses. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less costs to sell, whichever is lower. The excess between the carrying value and fair value less costs to sell is recognized as impairment losses in the current year profit or loss.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceed from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale.

Foreclosed assets do not depreciated and expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

t. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at amortized cost using effective interest rate method.

u. Deposits from customers

Demand deposits represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Demand deposits are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Simpanan nasabah (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito *on call*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

w. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diklasifikasikan dalam kategori liabililtas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

x. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Deposits from customers (continued)

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

v. Deposits from others bank

Deposits from other banks represent liabilities to domestic banks, in the form of interbank call money with original maturities less than 90 (ninety) days, demand deposits, time deposits and on call deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

w. Securities sold under repurchase agreements

Securities sold under repurchase agreements (repo) are classified as financial liabilities at amortized costs.

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

x. Subordinated loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest income and expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.*
- *Interest on fair value through other comprehensive income calculated on an effective interest basis.*

z. Fees and commissions income and expense

Fees and commissions income which directly related to lending activities, or fees and commissions related to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate and classified as part of interest income on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

Other fees and commission expense relate mainly to transaction and service fees, which are expensed as the services are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

ab. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Other operating income and expenses

All other operating income and expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

ab. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates and adjustment related to payable or tax refund of previous years.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode 31 Desember 2024 dan 2023 adalah 20.223.412.907 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ad. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No 11/2020. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

ac. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding during December 31, 2024 and 2023 is 20,223,412,907 shares.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024 and 2023, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

ad. Employee benefits

Short-term employee benefit

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Bank provides post-employment rewards to its employees in accordance with the provisions of the Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003, which has been updated using The Job Creation Law No. 11/2020. The Labor Law determines a certain formula for calculating the minimum amount of pension benefits, so basically, a pension plan under the Labor Law is a defined rewards program.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ad. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs is recognized immediately in profit or loss.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise as remeasurement of defined benefits plans. Accumulated remeasurement are recognized in retained earnings.

Remeasurement on defined benefits plans which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

af. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ag. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Bank menerapkan PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Operating segment

An operating segment is a component of an entity which:

a) engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);

b) operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and
c) separate financial information is available.

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments.

The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan and others.

ag. Transactions and balances with related parties

The Bank applied SFAS No. 224, "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ag. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari: (lanjutan)

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

ah. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Transactions and balances with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of: (continued)

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same Bank (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Bank of which the other entity is a member);
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

ah. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases that do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ah. Sewa (lanjutan)

Sewa operasi - Bank sebagai *lessee*

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Leases (continued)

Operating lease - Bank as a lessee

Payments made under operating leases are recognized as general and administrative expenses in the statement profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *Leases of low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Bank has the right to operate the asset; and*
  2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purposes it will be used*

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ah. Sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

ai. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

aj. Provisi

Bank menerapkan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 237 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Leases (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

ai. Shares issuance costs

Costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in Capital - Net" account, as part of Equity section in the statement of financial position.

aj. Provision

The Bank applied SFAS 237, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". SFAS 237 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aj. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ak. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontijensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

al. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aj. Provision (continued)

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ak. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

al. Events after the reporting period

Post year end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 44).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 44).

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 yang efektif 1 Januari 2024 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is believed that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if the definition set forth in SFAS 109, which was effective January 1, 2024, is fulfilled. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2d.

Fair value of financial and non-financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be categorized in the fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on fair value measurement as a whole as follows:

- *Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2l.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individual significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and the actual results may differ, which may result the future changes in the impairment losses allowance amount.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting period date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2l.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk management Working Unit.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2ad, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2024 and 2023.

Post-employment benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period. As disclosed in Note 2ad, actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Post-employment benefits (continued)

The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and expense.

Estimated useful life of fixed assets and intangible asset

The Bank estimates the useful lives of its fixed assets and intangible asset based on expected assets utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Bank's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Bank's fixed assets and intangible asset will increase the recorded other operating expenses and decrease respective assets.

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. As a result, related to the nature of the default, there is a possibility that the calculation of deferred taxes related to a complex pattern where assessment requires judgment and is not expected to produce an accurate calculation.

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

4. CASH

The details of cash are as follows:

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Rupiah		373.016		329.779	***Rupiah***
Mata Uang Asing					***Foreign Currencies***
Dolar Amerika Serikat	23.630.189	380.328	1.653.971	25.466	*United States Dollar*
Dolar Singapura	971.242	11.504	763.193	8.911	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	176.900	1.771	182.495	1.920	*Australian Dollar*
Euro Eropa	95.200	1.595	88.685	1.511	*European Euro*
Riyal Saudi	90.840	389	-	-	*Saudi Riyal*
Poundsterling Inggris	11.355	230	32.425	636	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	80.658	177	160.846	350	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	61.660	128	112.870	222	*Hongkong Dollar*
Yen Jepang	1.159.000	119	3.111.000	339	*Japanese Yen*
Ringgit Malaysia	26.853	97	-	-	*Malaysian Ringgit*
Sub jumlah		396.338		39.355	*Sub total*
Jumlah		**769.354**		**369.134**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sebesar Rp26.221 dan Rp25.392.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kas *(cash in safe)* diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp6.300 dan Rp6.400. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2024 and 2023, the balance in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machine (ATM) amounting to Rp26,221 and Rp25,392 respectively.

As of December 31, 2024 and 2023, cash (cash in safe) insured with PT Arthagraha General Insurance (third party) against theft and other risks with coverage amounting to Rp6,300 and Rp6,400 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

The details of current accounts with Bank Indonesia are as follows:

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Rupiah		2.948.485		2.585.155	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	4.749.017	76.435	4.749.017	73.121	*United States Dollar*
Jumlah		**3.024.920**		**2.658.276**	***Total***

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia (BI) are maintained to comply with Bank Indonesia minimum statutory reserve requirement (GWM).

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang "Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional" serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No.17/21/PBI/2015 tentang "Perubahan Kedua atas PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang "Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding "The Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks". In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

On June 25, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 on "The Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LFR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective since June 25, 2015. All LDR terms in PBI No. 15/15/PBI/2013 on "Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currancy for Conventional Commercial Bank" and its implementation guidance is read as LFR since August 3, 2015. The GWM LFR calculation was effective since August 3, 2015.

On November 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No.17/21/PBI/2015 on "The Second Amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah was changed from 8% to become 7.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since December 1, 2015.

On March 10, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/3/PBI/2016 regarding "The Third Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah changed from 7.5% to 6.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since March 16, 2016.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No.18/14/PBI/2016 tentang "Perubahan Keempat atas PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 05 April 2018 dan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 3,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dolar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

PADG No. 22/10/PADG/2020 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Dewan Gubernur No. 20/10/PAGD/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah mengatur GWM dalam rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 3,5% DPK BUK dalam rupiah selama periode pelaporan tertentu, yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% dan rata-rata sebesar 3%.

PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah mengatur GWM dalam rupiah ditetapkan 9% DPK BUK dalam rupiah selama periode pelaporan tertentu, dan Pemberian remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan kewajiban GWM setelah memperhitungkan insentif bagi bank-bank dalam penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas dan UMKM dan/atau memenuhi target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).

PADG GWM ini juga mengonsolidasikan seluruh perubahan pada PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, tanpa mengubah substansi pengaturan selain perubahan besaran GWM dan bagian yang diperhitungkan untuk mendapat remunerasi. Selanjutnya, pada saat PADG GWM Nomor 24/8/PADG/2022 mulai berlaku tanggal 1 Juli 2022, PADG Nomor 20/10/PADG/2018 beserta perubahan-perubahannya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On August 18, 2016, Bank Indonesia issued PBI No.18/14/PBI/2016 regarding "The Fourth Amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the parameters under of target GWM LFR changed from 78% to 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 dated April 05, 2018 and PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal November 30, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) with Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at an average of 6.5% and 3.5% on a daily basis and the Secondary GWM which is set at 4% and GWM Loan to Funding Ratio (LFR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8%.

PADG No.22/10/PADG/2020 concerning the Fifth Amendment to the Regulation of the Board of Governors No.20/10/PAGD/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units regulates the Statutory Reserves in rupiah set at an average of 3.5% BUK TPF in rupiahs during a certain reporting period , which must be met daily by 0.5% and an average of 3%.

PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022 concerning Regulations for the Implementation of Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units stipulate that GWM in rupiah is set at 9% DPK BUK in rupiah during the reporting period certain conditions, and Providing remuneration of 1.5% for fulfilling GWM obligations after taking into account incentives for banks in channeling credit/financing to priority sectors and MSMEs and/or meeting the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (MIFR) target.

PADG GWM also consolidates all changes to PADG No. 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, without changing the substance of the regulation other than changes in the GWM amount and the portion calculated for remuneration. Furthermore, when PADG GWM Number 24/8/PADG/2022 comes into force on July 1, 2022, PADG Number 20/10/PADG/2018 and its amendments are revoked and declared not valid.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	13,03%	12,73%	*Primary GWM*
GWM Sekunder/PLM	22,35%	11,56%	*Secondary GWM*
Dolar Amerika Serikat	4,36%	4,96%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Rupiah	0,57%	0,52%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, *Loan to Funding Ratio* (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Bank's Minimum Statutory Reserves (GWM) ratio as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the GWM.

The average interest rates per annum are as follows:

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's Loan to Funding Ratio (LFR) was lower than the upper limit of the target LFR and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was greater than Bank Indonesia's CAR Incentives.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency and bank

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk		80.920		93.615	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		22.099		21.554	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		17.543		4.588	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk		5.828		5.908	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Permata Tbk		3.999		177	*PT Bank Permata Tbk*
Bank Pembangunan Daerah NTT		250		250	*Bank Pembangunan Daerah NTT*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		3		3	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub jumlah		130.642		126.095	*Sub total*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / ***6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)***

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan) / *a. By currency and bank (continued)*

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.985.384	48.050	3.275.617	50.434	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.598.640	41.825	2.101.443	32.356	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	1.264.684	20.355	1.264.363	19.467	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	1.254.129	20.185	1.666.908	25.665	*PT Bank Central Asia Tbk*
Kookmin Bank, Seoul	819.764	13.194	2.472.407	38.068	*Kookmin Bank, Seoul*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	753.343	12.125	1.000.000	15.397	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Sub jumlah	9.675.944	155.734	11.780.738	181.387	*Sub total*
Dolar Singapura					*Singapore Dollar*
United Overseas Bank Ltd, Singapura	2.031.682	24.064	1.186.204	13.851	*United Overseas Bank Ltd, Singapura*
PT Bank UOB Indonesia	112.648	1.335	612.658	7.154	*PT Bank UOB Indonesia*
Sub jumlah	2.144.330	25.399	1.798.862	21.005	*Sub total*
Yen Jepang					*Japanese Yen*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	10.548.222	1.087	12.053.422	1.312	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Euro Eropa					*European Euro*
PT Bank ICBC Indonesia	31.131	522	57.571	981	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	133.508	2.237	-	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Sub jumlah	164.639	2.759	57.571	981	*Sub total*
Poundsterling Inggris					*Great Britain Poundsterling*
PT Bank ICBC Indonesia	368.807	7.457	222.279	4.363	*PT Bank ICBC Indonesia*
Yuan China					*China Yuan*
PT Bank ICBC Indonesia	7.795.610	17.139	185.868	403	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	357.906	787	-	-	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
Bank of China, Jakarta	1.913.338	4.206	8.638	19	*Bank of China, Jakarta*
Sub jumlah	10.066.854	22.132	194.506	422	*Sub total*
Dolar Australia					*Australian Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	298.635	2.990	180.025	1.894	*PT Bank Central Asia Tbk*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

a. By currency and bank (continued)

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Dolar Hong Kong					*Hong Kong Dollar*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	86.433	179		-	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	549.667	1.140	426.801	841	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub jumlah	636.100	1.319	426.801	841	*Sub total*
Jumlah		349.519		338.300	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(89)		(3)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih		**349.430**		**338.297**	***Total – net***

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

b. Changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2024	2023	
Pihak ketiga			***Third party***
Mata Uang Asing			*Foreign Currency*
Saldo awal tahun	3	343	*Balance at beginning of year*
Penyisihan	269		*Elimination*
Pemulihan	(179)	-	*Recovery*
Selisih kurs karna penjabaran mata uang asing	(4)	(58)	*Exchange rate differences due to the translation of foreign currencies*
Penghapusan	-	(282)	*Writte off*
Saldo akhir tahun	**89**	**3**	***Balance at end of year***

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara kolektif dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assesses the impairment of current accounts with other banks collective by using objective evidences of impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar". Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

As of December 31, 2024 and 2023, the balance of current accounts with other banks were classified as "Current". Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible current accounts with other banks.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no balance of current accounts with other banks used as collateral and restricted.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

c. The average interest rates per annum are as follows:

	2024	2023	
Rupiah	0,54%	0,34%	*Rupiah*
Mata Uang Asing	0,00%	0,02%	*Foreign Currencies*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

a. By type, currency and bank

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Rupiah					*Rupiah*
Deposit facility					*Deposit facility*
Bank Indonesia		1.346.804		279.959	*Bank Indonesia*
Penempatan pada Bank – *Call Money*		280.000		-	*Placements with Banks – Call Money*
Penempatan pada Bank – Deposito		100.000		-	*Placements with Banks – Deposits*
Sub jumlah		1.726.804		279.959	*Sub total*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Term deposits					*Term deposits*
Bank Indonesia	28.000.000	450.660	28.000.000	431.116	*Bank Indonesia*
Jumlah		**2.177.464**		**711.075**	***Total***

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

b. By remaining maturity period

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	1.726.804	279.959	*Less than 1 month*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Kurang dari 1 bulan	450.660	431.116	*Less than 1 month*
Jumlah - bersih	**2.177.464**	**711.075**	***Total – net***

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

c. The average interest rates per annum are as follows:

	2024	2023	
Rupiah	5,15%	5,15%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	5,00%	5,00%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan "Lancar".

As of December 31, 2024 and 2023, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as "Current".

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2024 and 2023, management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia others banks, therefore no allowance for impairment losses is provided.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no balance of placements with Bank Indonesia and other banks used as collateral.

8. EFEK-EFEK / *8. MARKETABLE SECURITIES*

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang / *a. By purpose, type and currency*

	2024	2023	
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Rupiah			*Rupiah*
SRBI	45.507	-	*SRBI*
Surat Utang Non-Bank	719.796	69.798	*Non-Bank Bonds*
Obligasi Pemerintah	9.774	237.366	*Government Bonds*
	775.077	307.164	
Dollar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Obligasi Pemerintah	206.358	-	*Government Bonds*
Sub jumlah	981.435	307.164	*Sub total*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	242.974	198.560	*Government Bonds*
SBI	222.807	-	*SBI*
Obligasi Korporasi	188.936	462.584	*Corporate Bonds*
Obligasi Ritel	79.861	78.449	*Retail Bonds*
Obligasi Bank	-	206.008	*Bank Bonds*
SRBI	-	143.124	*SRBI*
	734.578	1.088.725	
Dollar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	145.467	153.153	*State Sharia Securities (SBSN))*
Sub jumlah	880.045	1.241.878	*Sub total*
Biaya perolehan yang diamortisasi			***Amortized cost***
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi	3.018.826	2.342.527	*Corporate Bond*
SRBI	1.786.406	-	*SRBI*
Obligasi Pemerintah	1.570.085	1.262.344	*Government Bonds*
Obligasi Ritel	119.025	199.269	*Retail Bond*
Obligasi Bank	14.963	157.000	*Bank Bond*
Medium Term Notes (MTN)	-	200.000	*Medium Term Notes (MTN)*
	6.509.305	4.161.140	
Dollar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Obligasi Pemerintah	80.511	77.914	*Government Bonds*
Obligasi Non-Bank	51.480	-	*Non-Bank Bonds*
	131.991	77.914	
Sub jumlah	6.641.296	4.239.054	*Sub total*
Jumlah	**8.502.776**	**5.788.096**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.214)	(682)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**8.501.562**	**5.787.414**	***Total – net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dari pemeringkat efek-efek Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Rating Indonesia untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank untuk periode berakhir 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. The following is the overview of ratings from ratings institution Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Firch Rating Indonesia of securities for investment purposes by the Bank for period ended December, 31 2024 and December 31, 2023:

Nama penerbit/ ***Publisher name***	**2024** **Peringkat/** ***Rating***	**2023** **Peringkat/** ***Rating***
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk	AAA	AAA
PT Astra Sedaya Finance	AAA	AAA
PT Bank Negara Indonesia Tbk	AAA	AAA
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	AAA	AAA
PT Bank Sinar Harapan Bali	-	AA
PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	AA+
PT Barito Pacific Tbk	A+	A+
PT BFI Finance Indonesia Tbk	AA-	AA-
PT BRI Multifinance	AA	AA
PT Federal International Finance	AAA	AAA
PT Indonesia Infrastructure Finance	AAA	AAA
PT Kereta Api Indonesia	AAA	AAA
PT Merdeka Copper Gold Tbk	A+	A+
PT Pegadaian	AAA	AAA
PT Permodalan Nasional Madani	AA+	AA
PT Perusahaan Listrik Negara	BBB	-
PT Perusahaan Pengelola Aset	AA	AA
PT Profesional Telekomunikasi Indoneisa	AAA	-
PT Protelindo Tbk	-	AAA
PT Sampoerna Agro Tbk	A	A
PT Sarana Multi Infrastruktur	AAA	AAA
PT Sarana Multigriya Finansial	AAA	AAA
PT Semen Indonesia Tbk	-	AA+
PT Sinar Mas Agro Resources Tech Tbk	AA-	AAA
PT Surya Artha Nusantara Finance	AA	AA
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	AA+	AA+
PT Toyota Astra Financial Services	AAA	AA+
MTN PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	-	AAA
Sukuk PT Adira Dinamika Multifinance Tbk	AAA	AAA
Sukuk PT Pegadaian	AAA	-
Sukuk PT Permodalan Nasional Madani	AA+	AA+
Sukuk PT Kereta Api Indonesia	AAA	-

c. Suku bunga per tahun efek-efek adalah sebagai berikut:

c. Interest Rate per annum of securities are as follows:

	2024	**2023**	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	6,13% - 11,00%	3,90% – 11,00%	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	5,50% - 10,55%	5,30% -7,00%	*Corporate Bonds*
Obligasi Ritel	4,90%	4,90% – 5,57%	*Retail Bonds*
Obligasi Bank	5,75% - 6,90%	6,50%	*Bank Bonds*
Obligasi Non-Bank	10,50%	-	*Non-Bank Bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	6,80% - 7,50%	6,32% – 6,90%	*Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)*
Medium Term Notes (MTN)	-	6,20%	*Medium Term Notes (MTN)*
Tagihan Wesel Ekspor	9,00%	9,00%	*Export Bills Receivable*
Mata uang asing			*Foreign Currency*
Obligasi Pemerintah	2,30% - 4,13%	3,90% – 4,35%	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	1,50% - 5,45%	-	*Corporate Bonds*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo: / *d. By remaining period to maturity*

	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
1 sampai dengan 3 bulan	-	-	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 12 bulan	719.796	216.915	*3 up to 12 months*
1 sampai dengan 2 tahun	45.507	40.054	*1 up to 2 years*
Lebih dari 2 tahun	9.774	50.195	*More than 2 years*
Sub jumlah	775.077	307.164	*Sub total*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
1 sampai dengan 3 bulan	159.856	104.397	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 12 bulan	349.627	579.205	*3 up to 12 months*
1 sampai dengan 2 tahun	92.506	298.376	*1 up to 2 years*
Lebih dari 2 tahun	132.589	106.747	*More than 2 years*
Sub jumlah	734.578	1.088.725	*Sub total*
Biaya perolehan yang diamortisasi			***At amortized cost***
1 sampai dengan 3 bulan	1.037.926	649.320	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 12 bulan	2.912.215	1.350.106	*3 up to 12 months*
1 sampai dengan 2 tahun	1.182.428	1.301.935	*1 up to 2 years*
Lebih dari 2 tahun	1.376.736	859.779	*More than 2 years*
Sub jumlah	6.509.305	4.161.140	*Sub total*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Sampai dengan 1 tahun	206.358	-	*Up to 1 year*
Sub jumlah	206.358	-	*Sub total*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Sampai dengan 1 tahun	145.467	153.153	*Up to 1 year*
Sub jumlah	145.467	153.153	*Sub total*
Biaya perolehan yang diamortisasi			***At amortized cost***
Sampai dengan 1 tahun	80.511	-	*Up to 1 year*
Lebih dari1 tahun	51.480	77.914	*More than 1 year*
Sub jumlah	131.991	77.914	*Sub total*
Jumlah	**8.502.776**	**5.788.096**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.214)	(682)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**8.501.562**	**5.787.414**	***Total marketable securities – net***

e. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah / *e. By government and non-government securities*

	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Efek-efek Pemerintah	1.822.833	1.698.270	*Government securities*
Efek-efek bukan Pemerintah	6.196.127	3.858.759	*Non-Government securities*
	8.018.960	5.557.029	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Efek-efek Pemerintah	286.869	77.914	*Government securities*
Efek-efek bukan Pemerintah	196.947	153.153	*Non-Government securities*
	483.816	231.067	
Jumlah	**8.502.776**	**5.788.096**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.214)	(682)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah efek-efek – bersih	**8.501.562**	**5.787.414**	***Total marketable securities – net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang nilai wajar melalui komprehensif lain adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

f. Changes in unrealized gain from changes in fair value of through other comprehensive income are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun – sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.886	17.506	*Balance at beginning of year- before deferred income tax*
Kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan	(1.154)	(14.620)	*Unrealized loss during the year*
Saldo akhir tahun – sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.732	2.886	*Balance at end of year - before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 23b)	(325)	(544)	*Deferred income tax (Note 23b)*
Saldo akhir tahun – setelah pajak penghasilan tangguhan	**1.407**	**2.342**	***Balance at end of year – after deferred income tax***

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

g. Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	683	548	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai	533	138	*Allowance (recovery) of impairment losses*
Selisih kurs karna penjabaran mata uang asing	(2)	(3)	*Exchange rate differences due to the translation of foreign currencies*
Saldo akhir tahun	**1.214**	**683**	***Balance at end of year***

Keuntungan penjualan efek-efek untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp53.289 dan Rp28.839.

Gains on securities sale for the period ended December, 31 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp53,289 and Rp28,839 respectively.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara kolektif dengan menggunakan Vasicek.

The Bank assesses the impairment of marketable securities collective using Vasicek

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible marketable securities.

Bank memiliki efek yang dijaminkan dengan total nilai wajar sebesar Rp516.412. Efek ini dijaminkan berdasarkan perjanjian repurchase agreement (repo) dengan pihak perbankan/lembaga keuangan tertentu sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima.

The Bank has securities pledged as collateral with a total fair value of Rp516,412. These securities are pledged based on a repurchase agreement (repo) with certain banks/financial institutions as collateral for loans received.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh efek-efek diklasifikasikan “Lancar”.

As of December, 31 2024 and December 31, 2023, all marketable securities are classified as “Current”.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

2024

	Tingkat suku bunga (%)/ *Interest rate* (%)	Tanggal pembelian/ *Purchase date*	Tanggal penjualan kembali/ *Range of resale date*	Harga penjualan kembali/ *Resale price*	Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Unearned interest*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Transaksi dengan Bank Indonesia							*Transactions with Bank Indonesia*
Surat Utang Negara							*Government Bonds*
VR0034 - 020368	6,00	27 Des/ *Dec* 2024	3 Jan/ *Jan* 2025	98.923	33	98.890	*VR0034 - 020368*
VR0034 – 020376	6,00	31 Des/ *Dec* 2024	7 Jan/ *Jan* 2025	495.016	494	494.522	*VR0034 – 020376*
VR0042 - 020370	6,00	30 Des/ *Dec* 2024	6 Jan/ *Jan* 2025	98.153	82	98.071	*VR0042 - 020370*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia 001063-800005-061	6,72	25 Nov/ *Nov* 2024	30 Jan/ *Jan* 2025	193.351	1.034	192.317	*Bank Indonesia Rupiah Securities 001063-800005-061*
FR0090 - 020377	6,00	31 Des/ *Dec* 2024	31 Jan/ *Jan* 2025	92.772	507	92.265	*FR0090 – 020377*
Jumlah				**978.215**	**2.150**	**976.065**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai				-	-	(2)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih				**978.215**	**2.150**	**976.063**	***Total - net***

2023

	Tingkat suku bunga (%)/ *Interest rate* (%)	Tanggal pembelian/ *Purchase date*	Tanggal penjualan kembali/ *Range of resale date*	Harga penjualan kembali/ *Resale price*	Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Unearned interest*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Obligasi non bank							*Obligasi non bank*
PT.Inigo Global Capital – 019628	13,50	22 Des/*Dec 2023*	22 Apr/*Apr 2024*	130.719	5.250	125.469	*PT.Inigo Global Capital - 019628*
Jumlah				**130.719**	**5.250**	**125.469**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai				-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah bersih				**130.719**	**5.250**	**125.469**	***Total - net***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	-	1	*Balance at beginning of year*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2	-	*Allowance for impairment losses*
Penghapusan kerugian penurunan nilai	-	(1)	*Write-off of impairment losses*
Saldo akhir tahun	**2**	**-**	***Balance at end of year***

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali secara kolektif dengan menggunakan Vasicek.

The Bank assesses the impairment of securities purchased under agreement to resell collective by using Vasicek.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible securities purchased under agreement to resell.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan “Lancar”.

As of December, 31 2024 and December 31, 2023, all securities purchased under agreement to resell are classified as “Current”.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan *spot* dan *forward* valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara dan 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 31 Desember 2024.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments principally consist of foreign currencies spot and forward sales and purchases.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risks is the possibility that a loss may occur due to the failure of counterparty to fulfill its obligation according to the term of contract.

Term of the Bank's forward and spot foreign exchange contracts ranging from and 3 to 6 days as of December 31, 2024.

The details of derivative receivables and payables are as follows:

	2024				
		Nilai nosional (angka penuh)/ *Notional value (full amount)*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Penjualan *forward* valuta asing					*Foreign currencies forward sales*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	SGD	2.000.000	48	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah			**48**	**-**	***Total***

	2023				
		Nilai nosional (angka penuh)/ *Notional value (full amount)*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Penjualan *forward* valuta asing					*Foreign currencies forward sales*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk	USD	1.000.000	23	-	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk*
PT Bank Negara Indonesia Tbk	USD	5.000.000	-	717	*PT Bank Negara Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	USD	2.500.000	-	231	*PT Bank Mega Tbk*
Sub Jumlah			23	948	*Sub total*
Pembelian spot					*Foreign currencies spot purchase*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	USD	1.000.000	12	-	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Bank BNI (Persero) Tbk	USD	1.000.000	-	53	*PT Bank BNI (Persero) Tbk*
PT Bank BNI (Persero) Tbk	USD	1.000.000	-	25	*PT Bank BNI (Persero) Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	USD	1.000.000	-	8	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	USD	1.000.000	-	23	*PT Bank Sinarmas Tbk*
Sub Jumlah			12	109	*Sub total*
Jumlah			**35**	**1.057**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2024, all derivative receivables are classified as "Current".

As of December 31, 2024, management believes that there is no impairment on derivative receivables, therefore no allowance for impairment losses was provided.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

11. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

The details of accrued interest receivables are as follows:

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Rupiah					*Rupiah*
Kredit yang diberikan		193.721		273.272	*Loans*
Efek-efek		56.372		47.944	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		438		-	*Placement with Bank Indonesia and other Banks*
Sub jumlah		250.531		321.216	*Sub total*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Kredit yang diberikan	28.271	455	87.293	1.344	*Loans*
Efek-efek	121.900	1.962	235.463	3.625	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	17.345	279	12.460	191	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Sub jumlah		2.696		5.160	*Sub total*
Dolar Singapura					*Singapore Dollar*
Kredit yang diberikan	3.220	38	3.912	46	*Loans*
Sub jumlah		38		46	*Sub total*
Jumlah		**253.265**		**326.422**	***Total***

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

12. PREPAID EXPENSES

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

The details of prepaid expenses are as follows:

	2024	2023	
Sewa dan operasional	106.154	137.041	*Rent and operational*
Pemasaran	9.312	6.265	*Marketing*
Renovasi dan pemeliharaan gedung	6.274	1.028	*Renovation and maintenance building*
Karyawan	1.070	302	*Employee*
Asuransi	-	5	*Insurance*
Jumlah	**122.810**	**144.641**	***Total***

13. KREDIT YANG DIBERIKAN / *13. LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

a. By type, currency and party

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

The details of loans based on type and party are as follows:

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 38)			***Related parties (Note 38)***
Rupiah			*Rupiah*
Fixed loans	143.696	99.940	*Fixed loans*
Kredit pemilikan rumah	104.631	116.482	*Housing ownership loans*
Revolving loans	73.359	94.698	*Revolving loans*
Pinjaman rekening koran	5.128	-	*Overdraft*
	326.814	311.120	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Revolving loans	4.031.828	4.570.194	*Revolving loans*
Fixed loans	3.300.576	3.608.171	*Fixed loans*
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	2.050.615	2.283.825	*Housing and apartment ownership loans*
Kredit sindikasi	255.432	534.357	*Syndicated loans*
Pinjaman rekening koran	200.083	175.278	*Overdraft*
Pinjaman karyawan	120.782	41.940	*Employee loans*
Kredit usaha rakyat	42.331	241	*Micro community commercial loans*
Kredit tanpa agunan	21.984	24.040	*Unsecured loans*
Kredit pemilikan mobil	165	213	*Car loans*
Kredit pemilikan kios	-	82.148	*Kiosk loans*
	10.023.796	11.320.407	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Revolving loans	134.498	302.087	*Revolving loans*
Fixed loans	120.371	213.755	*Fixed loans*
	254.869	515.842	
Sub jumlah	10.278.665	11.836.249	*Sub total*
Jumlah kredit	**10.605.479**	**12.147.369**	***Total loans***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(531.907)	(510.636)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit – bersih	**10.073.572**	**11.636.733**	***Total loans – net***

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of loans based on currencies are as follows:

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Rupiah					*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 38)		326.814		311.120	*Related parties (Note 38)*
Pihak ketiga		10.023.796		11.320.407	*Third parties*
Sub jumlah		10.350.610		11.631.527	*Sub total*

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut (lanjutan):

13. LOANS (continued)

a. By type, currency and party (continued)

The details of loans based on currencies are as follows (continued):

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Mata Uang Asing					*Foreign Currencies*
Pihak ketiga					*Third parties*
Dolar Amerika Serikat	15.032.009	241.941	32.484.064	500.158	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1.091.425	12.928	1.343.243	15.684	*Singapore Dollar*
Sub jumlah		254.869		515.842	*Sub total*
Jumlah		**10.605.479**		**12.147.369**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(531.907)		(510.636)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit - bersih		**10.073.572**		**11.636.733**	***Total loans – net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 38)			***Related parties (Note 38)***
Rupiah			*Rupiah*
Restoran dan hotel	67.012	49.364	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	259.802	261.756	*Others*
Sub jumlah	326.814	311.120	*Sub total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Industri	1.772.453	1.188.512	*Industry*
Pertanian dan pertambangan	728.176	967.667	*Agribusiness and mining*
Restoran dan hotel	595.349	606.876	*Restaurant and hotel*
Perdagangan	585.946	361.735	*Trading*
Transportasi dan komunikasi	501.596	619.310	*Transportation and communication*
Konstruksi	327.040	370.815	*Construction*
Jasa	5.317	1.828	*Services*
Lain-lain	5.507.919	7.203.664	*Others*
	10.023.796	11.320.407	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Pertanian dan pertambangan	122.504	370.361	*Agribusiness and mining*
Industri	121.281	133.923	*Industry*
Perdagangan	10.739	10.768	*Trading*
Lain-lain	345	790	*Others*
	254.869	515.842	
Sub jumlah	10.278.665	11.836.249	*Sub total*
Jumlah kredit	**10.605.479**	**12.147.369**	***Total loans***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(531.907)	(510.636)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit – bersih	**10.073.572**	**11.636.733**	***Total loans – net***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 3,39% dan 2,70%.

As of December 31, 2024 and 2023, percentage of loans were granted to micro, small and medium business was, 3.39% and 2.70%, respectively.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit / *c. By term of the loan agreement*

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 38)			***Related parties (Note 38)***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	326.814	311.120	*Less than 1 year*
Sub jumlah	326.814	311.120	*Sub total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	3.031.555	1.758.786	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	616.741	2.501.235	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	1.178.512	1.537.340	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	5.196.988	5.523.046	*More than 5 years*
	10.023.796	11.320.407	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 tahun	11.993	-	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	122.504	302.086	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	-	80.523	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	120.372	133.233	*More than 5 years*
	254.869	515.842	
Sub jumlah	10.278.665	11.836.249	*Sub total*
Jumlah kredit	**10.605.479**	**12.147.369**	***Total loans***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(531.907)	(510.636)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit - bersih	**10.073.572**	**11.636.733**	***Total loans – net***

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *d. By maturity term*

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 38)			***Related parties (Note 38)***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	326.814	311.120	*Less than 1 year*
Sub jumlah	326.814	311.120	*Sub total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	3.806.476	4.500.395	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	819.610	340.274	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	2.214.455	2.848.918	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	3.183.255	3.630.820	*More than 5 years*
	10.023.796	11.320.407	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 tahun	134.841	382.609	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	119.397	789	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	631	131.741	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	-	703	*More than 5 years*
	254.869	515.842	
Sub jumlah	10.278.665	11.836.249	*Sub total*
Jumlah kredit	**10.605.479**	**12.147.369**	***Total loans***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(531.907)	(510.636)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit – bersih	**10.073.572**	**11.636.733**	***Total loans – net***

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS (continued)*

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif / *e. By individual and collective classification*

	2024		2023		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Rupiah					*Rupiah*
Kolektif	7.271.507	80.374	7.695.290	69.494	*Collective*
Individual	3.079.103	450.067	3.936.237	434.831	*Individual*
Sub jumlah	10.350.610	530.441	11.631.527	504.325	*Sub total*
Mata Uang Asing					*Foreign Currencies*
Kolektif	132.363	733	515.842	6.311	*Collective*
Individual	122.506	733	-	-	*Individual*
Sub jumlah	254.869	1.466	515.842	6.311	*Sub total*
Jumlah	**10.605.479**	**531.907**	**12.147.369**	**510.636**	***Total***

f. Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas / *f. By collectibility classification*

	2024			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Lancar	9.824.592	254.869	10.079.461	*Current*
Dalam perhatian khusus	271.916	-	271.916	*Special mention*
Kurang lancar	17.103	-	17.103	*Substandard*
Diragukan	20.894	-	20.894	*Doubtful*
Macet	216.105	-	216.105	*Loss*
Jumlah kredit	**10.350.610**	**254.869**	**10.605.479**	***Total loans***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(528.966)	(2.941)	(531.907)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit – bersih	**9.821.644**	**251.928**	**10.073.572**	***Total loans – net***

	2023			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Lancar	10.840.067	515.352	11.355.419	*Current*
Dalam perhatian khusus	580.183	490	580.673	*Special mention*
Kurang lancar	20.539	-	20.539	*Substandard*
Diragukan	12.772	-	12.772	*Doubtful*
Macet	177.966	-	177.966	*Loss*
Jumlah kredit	**11.631.527**	**515.842**	**12.147.369**	***Total loans***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(504.325)	(6.311)	(510.636)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit – bersih	**11.127.202**	**509.531**	**11.636.733**	***Total loans – net***

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

13. LOANS (continued)

g. Restructured loans

The details of restructured loan based on currencies, type and collectability are as follows:

2024

Jenis/ *Type*	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*
Pihak berelasi/ *Related parties*						
Fixed loans	-	-	-	-	-	-
Kredit pemilikan rumah/ *Housing ownership loans*	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ *Total*	-					
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ *Total*	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga/ *Third parties*						
Fixed loans	976.728	5.222	-	-	88.239	1.070.189
Revolving loans	148.854	-	-	-	35.004	183.858
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/ *Housing and apartment ownership loans*	73.254	27.189	3.692	9.521	10.540	124.196
Lain-lain/ *Others*	145.651	-	-	-	70	145.721
Jumlah/ *Total*	1.344.487	32.411	3.692	9.521	133.853	1.523.964
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(195.660)	(1.263)	(2.716)	(4.407)	(81.536)	(285.582)
Jumlah/ *Total*	1.148.827	31.148	976	5.114	52.317	1.238.382
Jumlah kredit - bersih/ *Total loans - net*	**1.148.827**	**31.148**	**976**	**5.114**	**52.317**	**1.238.382**

2023

Jenis/ *Type*	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*
Pihak berelasi/ *Related parties*						
Fixed loans	48.272	-	-	-	-	48.272
Kredit pemilikan rumah/ *Housing ownership loans*	82.718	-	-	-	-	82.718
Jumlah/ *Total*	130.990					130.990
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(2.927)	-	-	-	-	(2.927)
Jumlah/ *Total*	128.063	-	-	-	-	128.063
Pihak ketiga/ *Third parties*						
Fixed loans	1.527.299	14.240	-	52	51.375	1.592.966
Revolving loans	153.979	-	-	-	17.899	171.878
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/ *Housing and apartment ownership loans*	104.555	76.556	10.225	3.769	11.977	207.082
Lain-lain/ *Others*	147.924	230.069	-	-	1.771	379.764
Jumlah/ *Total*	1.933.757	320.865	10.225	3.821	83.022	2.351.690
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(211.727)	(37.811)	(4.586)	(2.689)	(79.207)	(336.020)
Jumlah/ *Total*	1.722.030	283.054	5.639	1.132	3.815	2.015.670
Jumlah kredit - bersih/ *Total loans - net*	**1.850.093**	**283.054**	**5.639**	**1.132**	**3.815**	**2.143.733**

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

13. LOANS (continued)

g. Restructured loans (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, there were no gains or losses arising from restructured loans.

h. Allowance for impairment losses

The changes of allowance for impairment losses of loans to individual and collective Banks are as follows:

	2024		2023		
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Individual/ *Individual***	**Kolektif/ *Collective***	
Rupiah					***Rupiah***
Saldo awal tahun	406.169	99.385	394.379	97.798	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai	57.683	(18.686)	41.729	1.762	*Provision for (reversal of) impairment losses*
Penghapusbukuan kredit	(13.785)	(325)	(29.939)	(175)	*Writen-off loans*
Saldo akhir tahun	450.067	80.374	406.169	99.385	*Balance at end of year*
Mata Uang Asing					***Foreign Currencies***
Saldo awal tahun	-	5.082	23.214	9.196	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai	733	(4.292)	(23.267)	(4.114)	*Provision for (reversal of) impairment losses*
Penyesuaian selisih kurs	-	(57)	53	-	*Exchange rate adjustment*
Saldo akhir tahun	733	733	-	5.082	*Balance at end of year*
Jumlah	**450.800**	**81.107**	**406.169**	**104.467**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

As of December 31, 2024 and 2023, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible loans.

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

i. Non-performing loans

The details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss) that assessed individually and collectively based on economic sectors, and allowance for impairment losses are as follows:

	2024		2023	
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***
Rupiah/ *Rupiah*				
Konstruksi/ *Construction*	26.147	25.980	45.505	36.220
Perdagangan/ *Trading*	21.078	13.374	14.898	13.476
Industri/ *Industry*	-	-	3.915	3.883
Restoran dan hotel/ *Restaurant and hotel*	5.303	4.244	2.118	1.937
Pertanian dan pertambangan/ *Agriculture and mining*	33.978	8.387	827	758
Transportasi dan komunikasi/ *Transportation and communication*	2.115	1.884	-	-
Lain-lain/ *Others*	165.481	118.911	144.014	116.692
Jumlah/ *Total*	**254.102**	**172.780**	**211.277**	**172.966**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 0,78% dan 0,31%.

As of December 31, 2024 and 2023, non-performing loans ratio to Bank's total financial assets of 0.78% and 0.31% respectively.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit bermasalah (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) masing-masing sebesar Rp267.156 dan Rp270.119. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 88,31% dan 103,99%.

j. Kredit yang dihapusbukukan

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	1.954.939	1.924.825	*Balance at beginning of year*
Penghapusbukuan kredit	24.417	30.114	*Writen-off loans*
Saldo akhir tahun	**1.979.356**	**1.954.939**	***Balance at end of year***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit tanpa agunan	28,37%	27,55%	*Unsecured loans*
Kredit pemilikan mobil	24,68%	19,73%	*Car loans*
Revolving loans	11,78%	12,92%	*Revolving loans*
Kredit pemilikan kios	8,36%	9,21%	*Kiosk loans*
Pinjaman rekening koran	11,14%	12,01%	*Overdraft*
Fixed loans	8,92%	9,03%	*Fixed loans*
Kredit usaha rakyat	30,00%	8,83%	*Micro community commercial loans*
Pinjaman karyawan	6,05%	6,75%	*Employee loans*
Kredit sindikasi	7,88%	7,63%	*Syndicated loans*
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	5,29%	5,33%	*Housing and apartment ownership loans*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Revolving loans	5,44%	5,94%	*Revolving loans*
Fixed loans	5,94%	6,46%	*Fixed loans*

l. Informasi penting lainnya

1. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp167.865 dan Rp1.343.865 (Catatan 20c).

2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp255.432 and Rp534.357.

   Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 7,88% dan 7,63% dari jumlah kredit sindikasi.

13. LOANS (continued)

i. Non-performing loans (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the minimum allowance for impairment losses which is required by Bank Indonesia for calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) amounted to Rp267,156 and Rp270,119, respectively. As of December 31, 2024 and 2023, the adequacy ratio for allowance for impairment losses of loans which is required by Bank Indonesia is 88.31% and 103.99%, respectively.

j. Writen-off loans

The changes in write-off loans are as follows:

For the years ended December 31, 2024 and 2023, there are no writen-off loans to related parties.

k. The average interest rates per annum are as follows:

l. Other important informations

1. *As of December 31, 2024 and 2023, total time deposits pledged as loans cash collateral amounted to Rp167,865 and Rp1,343,865 respectively (Note 20c).*

2. *Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans of the Bank as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp255,432 and Rp534,357, respectively.*

   The participation of the Bank as a participant of the syndicated loans as of December 31, 2024 and 2023 was 7.88% and 7.63% respectively, of total syndicated loans.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

l. Informasi penting lainnya (lanjutan)

3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 6,54% dan 6,75% pada tahun 2024 dan 2023. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

4. Rasio kredit bermasalah-bersih pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 0,78% dan 0,31%. Rasio kredit bermasalah kotor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 2,40% dan 1,74%.

13. LOANS (continued)

l. Other important informations (continued)

3. Loans granted to the Bank's employee are loans for acquisition of houses, vehicles and other purposes with term of 1 to 15 years which bear average interest rate of 6.54% and 6.75%v per annum in 2024 and 2023, respectively. The repayment of loans are collected through monthly salary deduction.

4. The ratio of non-performing loans - net as of December 31, 2024 and 2023 was 0.78% and 0.31%, respectively. The ratio of non-performing loans - gross as of December 31, 2024 and 2023 was 2.40% and 1.74%, respectively.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

14. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type and currency

	2024		**2023**		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Tagihan akseptasi					***Acceptance receivables***
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		166.682		131.863	*Domestic Documentary Letter of Credit*
Sub jumlah		166.682		131.863	*Sub total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(657)		(501)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih		**166.025**		**131.362**	***Total – net***
Liabilitas akseptasi					***Acceptance payables***
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		166.682		131.863	*Domestic Documentary Letter of Credit*
Jumlah		**166.682**		**131.863**	***Total***

b. Berdasarkan *counterparty*

b. By counterparty

	2024	**2023**	
Bukan bank - pihak ketiga			***Non banks - third parties***
Rupiah	166.682	131.863	*Rupiah*
Jumlah	166.682	131.863	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(657)	(501)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**166.025**	**131.362**	***Total - net***

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2024	2023
Pihak ketiga		
Rupiah		
3 sampai dengan 6 bulan	166.682	131.863
Sub jumlah	166.682	131.863
Cadangan kerugian penurunan nilai	(657)	(501)
Jumlah – bersih	**166.025**	**131.362**

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara kolektif dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tagihan akseptasi diklasifikasikan "Lancar".

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

14. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

c. Based on remaining period until maturity

			Third parties
			Rupiah
			3 to 6 months
			Sub total
			Allowance for impairment losses
			Total - net

The Bank assesses the impairment of acceptance receivables collective by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2024 and 2023, acceptance receivables are classified as "Current".

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible acceptance receivables.

15. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ *Company name*	Jenis usaha/ *Type of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2024 dan/ *and* 2023	2024 dan/ *and* 2023
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa komunikasi data dan internet/ *Internet and data communication services*	0,27%	**6**
Jumlah/ *Total*			**6**

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, penyertaan saham diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The Bank has investment in shares of stock in the following companies that are accounted for under cost method:

The Bank assesses the impairment of investment in shares of stock individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2024 and 2023, investment in shares of stock are classified as "Current".

As of December 31, 2024 and 2023, management believes that there is no impairment on investment in shares of stock, therefore no allowance for impairment losses is provided.

16. ASET TETAP / *16. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

	2024	2023	
Kepemilikan langsung	2.080.159	2.084.527	*Direct ownership*
Aset hak-guna	43.217	43.270	*Right-of-use assets*
Jumlah	**2.123.376**	**2.127.797**	***Total***

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Penambahan /*Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Kepemilikan langsung:					*Direct ownership:*
Hak atas tanah	1.948.753	-	-	1.948.753	*Land rights*
Inventaris kantor	75.528	17.349	(45.434)	47.443	*Office equipment*
Bangunan	105.310	4.491	-	109.801	*Buildings*
Instalasi	6.137	3.117	(208)	9.046	*Installation*
	2.135.728	24.957	(45.642)	2.115.043	
Aset dalam penyelesaian	4.733	750	(4.733)	750	*Assets in progress*
Aset hak-guna:					*Right-of-use assets:*
Bangunan	216.516	45.959	-	262.475	*Buildings*
Jumlah	2.356.977	71.666	(50.375)	2.378.268	*Total*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung:					*Direct ownership:*
Inventaris kantor	53.824	14.101	(44.516)	23.409	*Office equipment*
Bangunan	-	9.715	-	9.715	*Buildings*
Instalasi	2.110	541	(141)	2.510	*Installation*
Aset hak-guna					*Right-of-use assets*
Bangunan	173.246	46.012	-	219.258	*Buildings*
Jumlah	229.180	70.369	(44.657)	254.892	*Total*
Nilai buku	**2.127.797**			**2.123.376**	***Book value***

	1 Januari/ *January 1,* 2023	Penambahan /*Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluation*	31 Desember/ *December 31,* 2023	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Hak atas tanah	1.931.564	-	-	17.189	1.948.753	*Land rights*
Inventaris kantor	73.720	15.043	(13.235)	-	75.528	*Office equipment*
Bangunan	102.517	9.963	-	(7.170)	105.310	*Buildings*
Instalasi	4.489	2.330	(682)	-	6.137	*Installation*
	2.112.290	27.336	(13.917)	10.019	2.135.728	
Aset dalam penyelesaian	2.653	4.693	(2.613)	-	4.733	*Assets in progress*
Aset hak-guna:						*Right-of-use assets:*
Bangunan	161.821	54.695	-	-	216.516	*Buildings*
Jumlah	2.276.764	86.724	(16.530)	10.019	2.356.977	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Inventaris kantor	53.504	13.214	(12.894)	-	53.824	*Office equipment*
Bangunan	10.459	10.288	(225)	(20.522)	-	*Buildings*
Instalasi	2.138	654	(682)	-	2.110	*Installation*
Aset hak-guna						*Right-of-use assets:*
Bangunan	132.348	40.898	-	-	173.246	*Buildings*
Jumlah	198.449	65.054	(13.801)	(20.522)	229.180	*Total*
Nilai buku	**2.078.315**				**2.127.797**	***Book value***

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Sugianto Prasodjo & Rekan, berdasarkan laporan No.00094/2.0131-00/PI/07/0375/1/I/2024 tanggal 30 Januari 2024. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar, pendapatan, dan biaya. Penilaian ini berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pasar Modal No. 28/POJK.04/2021 Tanggal 28 Desember 2021, SOJK No. 33/SEOJK.04/2021 Tanggal 31 Desember 2021 dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) & Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII – 2018.

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap setelah revaluasi pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

16. FIXED ASSETS (continued)

On December 31, 2023, land and building rights are recorded based on the revaluation value which has been reviewed by management and supported by the report of an external independent appraiser, KJPP Sugianto Prasodjo & Partners, based on report No.00094/2.0131-00/PI/07/0375/1/I/2024 dated January 30, 2024. The valuation approach used is the market, income and cost approach. This assessment is guided by the Financial Services Authority (OJK) Capital Markets Regulation No. 28/POJK.04/2021 December 28, 2021, SOJK No. 33/SEOJK.04/2021 Dated December 31, 2021 and the Indonesian Appraiser Code of Ethics (KEPI) & Indonesian Appraisal Standards (SPI) Edition VII – 2018.

The difference between the book value before revaluation of fixed assets and the fair value of fixed assets after revaluation on December 31, 2023 is as follows:

	2023			
Aset tetap	**Nilai buku sebelum revaluasi/*Book value before revaluation***	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Surplus revaluasi/ *Surplus revaluation***	***Fixed assets***
Hak atas tanah	1.931.564	1.948.753	17.189	*Land rights*
Bangunan	91.955	105.307	13.352	*Buildings*
Jumlah	**2.023.519**	**2.054.060**	**30.541**	***Total***

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The fair values of land rights and buildings based on fair value hierarchy are as of December 31, 2023 follows:

	2023				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
Pengukuran nilai wajar reguler					*Regular fair value measurement*
Hak atas tanah	-	1.948.753	-	1.948.753	*Land rights*
Bangunan	-	105.307	-	105.307	*Buildings*
Jumlah	**-**	**2.054.060**	**-**	**2.054.060**	***Total***

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp30.541.

The increase in the carrying amount arising from the revaluation are recorded as "Surplus Revaluation of Fixed Assets", and is presented in other comprehensive income as of December 31, 2023 amounted to Rp30,541.

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp70.369 dan Rp65.054 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 34).

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted Rp70,369 and Rp65,054 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 34).

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2024	**2023**	
Hasil penjualan aset tetap	5.929	2.960	*Proceed from sale of fixed assets*
Nilai buku	(5.718)	(2.729)	*Book value*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 36)	**211**	**231**	***Gain on sale of fixed assets (Note 36)***

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No.098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer*/ Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp268.932. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp166.033 dan Rp121.526.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui komprehensif lain.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

16. FIXED ASSETS (continued)

On December 1, 1993, the Bank entered into a Cooperation Agreement of Office Tower Establishment with PT Buanagraha Arthaprima, affiliate, No.098/XII/BOT/93, which is amended by Addendum I dated January 18,1994, to jointly build the office tower in the Bank's land rights at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The method of this agreement is BOT (Build, Operate and Transfer) for 40 years. At the end of the contract, the building and operation will be returned to the Bank (Note 38).

As of December 31, 2024 and 2023, fixed assets, except land rights, have already insured to cover any possible losses caused by fire, theft and other risks to PT Artha Graha General Insurance (third party) with a total sum insured amounting to Rp268,932, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on such risks.

Total acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still in use as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp166,033 and Rp121,526, respectively.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no fixed assets used temporarily or retired from active use and not classified as fair value through other comprehensive income.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no contractual commitment in acquisition of fixed assets.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank undertakes a review of its useful life, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2024 and 2023.

17. ASET TAKBERWUJUD / *17. INTANGIBLE ASSETS*

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

The details of intangible asset is as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Penambahan/ *Additions*	*Pengurangan/ Deductions*	*31 Desember/ December 31,* 2024	
Biaya Perolehan:					*Acquisition Cost:*
Perangkat lunak	92.838	9.007	-	101.845	*Software*
Aset dalam penyelesaian	4.357	4.882	(4.356)	4.883	*Assets in progress*
Jumlah	97.195	13.889	(4.356)	106.728	*Total*
Amortisasi:					*Amortization:*
Perangkat lunak	65.322	15.919	-	81.241	*Software*
Jumlah	65.322	15.919	-	81.241	*Total*
Nilai buku	**31.873**			**25.487**	***Book value***

	1 Januari/ *January 1,* 2023	Penambahan/ *Additions*	*Pengurangan/ Deductions*	*31 Desember/ December 31,* 2023	
Biaya Perolehan:					*Acquisition Cost:*
Perangkat lunak	79.735	13.103	-	92.838	*Software*
Aset dalam penyelesaian	5.442	833	(1.918)	4.357	*Assets in progress*
Jumlah	85.177	13.936	(1.918)	97.195	*Total*
Amortisasi:					*Amortization:*
Perangkat lunak	54.013	11.309	-	65.322	*Software*
Jumlah	54.013	11.309	65.322	65.322	*Total*
Nilai buku	**31.164**			**31.873**	***Book value***

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp15.919 dan Rp11.309 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 34).

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp15,919 and Rp11,309 for the year ended December 31, 2024 dan 2023 (Note 34).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible asset as of December 31, 2024 and 2023.

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN / *18. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS*

Agunan yang diambil alih / ***Foreclosed assets***

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The details of foreclosed assets are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	1.263.459	1.465.134	*Balance at beginning of year*
Pengurangan	(88.417)	(201.675)	*Less*
Saldo akhir tahun	1.175.042	1.263.459	*Balance at end of year*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(366.159)	(327.349)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**808.883**	**936.110**	***Total – net***

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

18. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes of impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	327.349	241.838	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 35)	38.810	87.684	*Provision during the year (Note 35)*
Hapus buku	-	(2.173)	*Written-off*
Saldo akhir tahun	**366.159**	**327.349**	***Balance at end of year***

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assesses the impairment of foreclosed assets individually by using objective evidences of impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Management believes that allowance for impairment losses of foreclosed assets as of December 31, 2024 and 2023 is adequate to cover possible losses.

Rincian penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The details on sale on foreclosed assets are as follows:

	2024	2023	
Hasil penyelesaian agunan yang diambil alih	88.417	201.675	*The result of the completion of foreclosed assets*
Nilai buku	(88.417)	(201.675)	*Book value*
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih	**-**	**-**	***Profit (loss) on sale of foreclosed assets***

Aset lain-lain / ***Other assets***

	2024	2023	
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	11.037	10.320	*Printing items and stationery*
Setoran jaminan	10.248	9.268	*Guarantee deposits*
Tagihan administrasi kredit	7.493	20.452	*Loan administration charges*
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	4.117	8.613	*Charges related to ATM transactions*
Uang muka sewa gedung kantor	-	195	*Advances for office rent*
Uang muka renovasi dan perbaikan	-	50	*Advances for renovations and repairs*
Lain-lain	324.871	327.446	*Others*
Jumlah	**357.766**	**376.344**	***Total***

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assesses the impairment of other assets individually by using objective evidences of impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2024 and 2023, management believes that there is no impairment on other assets, therefore no allowance for impairment losses is provided.

19. LIABILITAS SEGERA / *19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

The details of obligation due immediately are as follows:

	2024	2023	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Liabilitas sehubungan dengan ATM	61.195	37.799	*Liability related to ATM*
Klaim yang belum diselesaikan	2.607	5.989	*Unfinished claim*
Liabilitas kepada notaris dan penilai independen	2.084	1.497	*Liability to the notary and independent valuers*
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	1.444	8.598	*Safe keeping remittance and deposits clearing*
Liabilitas kepada Perusahaan asuransi	1.334	1.015	*Liability to insurance Companies*
Titipan setoran	373	833	*Repayment deposits*
Lain-lain	45.590	38.600	*Others*
Sub jumlah	114.627	94.331	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currency*
Lain-lain	994	1.380	*Others*
Sub jumlah	994	1.380	*Sub total*
Jumlah	**115.621**	**95.711**	***Total***

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Liability related to ATM represents liability related to the use of ALTO and Prima ATM networks.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

Repayment deposits represent deposits of customers that have not been resolved.

20. SIMPANAN NASABAH / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMER*

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

The details of customer deposits are as follows:

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 38)			***Related parties (Note 38)***
Giro	420.054	337.908	*Demand deposits*
Tabungan	38.911	40.220	*Savings deposits*
Deposito berjangka	720.899	841.451	*Time deposits*
Jumlah pihak berelasi	1.179.864	1.219.579	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	6.097.587	6.293.507	*Demand deposits*
Tabungan	1.795.594	1.477.370	*Savings deposits*
Deposito berjangka	14.817.728	11.641.245	*Time deposits*
Jumlah pihak ketiga	22.710.909	19.412.122	*Total third parties*
Jumlah	**23.890.773**	**20.631.701**	***Total***

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)*

a. Giro / *a. Demand Deposits*

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 38)					***Related parties (Note 38)***
Rupiah		390.598		309.452	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	1.507.959	24.271	1.326.049	20.417	*United States Dollar*
Dolar Australia	200	2	200	2	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	437.584	5.183	688.349	8.037	*Singapore Dollar*
Sub jumlah		420.054		337.908	*Sub total*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		5.727.974		5.691.092	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	21.303.364	342.878	38.695.716	595.798	*United States Dollar*
Yuan China	8.175.538	17.974	4.655	10	*Chinese Yuan*
Dolar Singapura	732.974	8.682	502.283	5.865	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	4.450	75	1.818	31	*European Euro*
Yen Jepang	42.030	4	6.526.862	711	*Japanese Yen*
Sub jumlah		6.097.587		6.293.507	*Sub total*
Jumlah		**6.517.641**		**6.631.415**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no demand deposits used as cash collateral for loans granted.

b. Tabungan / *b. Savings Deposits*

i. Berdasarkan mata uang dan pihak / *i. By currency and party*

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 38)					***Related parties (Note 38)***
Rupiah		38.911		40.220	*Rupiah*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		1.795.594		1.477.370	*Rupiah*
Jumlah		**1.834.505**		**1.517.590**	***Total***

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***20. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)***

b. Tabungan (lanjutan) / *b. Savings Deposits (continued)*

ii. Berdasarkan jenis / *ii. By type*

	2024	2023	
Tabungan Artha	1.036.242	929.461	*Artha savings*
Tabungan Wira	306.070	300.020	*Wira savings*
Tabungan Artha Payroll	211.738	187.631	*Artha Payroll savings*
Tabungan Artha Hold Dana	180.169	2.100	*Artha Hold Dana savings*
Tabungan Artha Setoran Bulanan	35.312	31.102	*Artha Setoran Bulanan savings*
Tabungan Artha Karyawan	23.706	22.017	*Artha Karyawan savings*
Tabungan Prega Prestasi	10.330	12.676	*Prega Prestasi savings*
Tabunganku	9.500	11.856	*Tabunganku*
Tabungan Pintar	6.465	8.112	*Pintar savings*
Tabungan Prega QQ	4.868	6.286	*Prega QQ savings*
Tabungan Artha Mitra	4.521	-	*Artha Mitra Savings*
Tabungan Prega Gemilang	2.414	3.473	*Prega Gemilang savings*
Tabungan Icon	1.621	927	*Icon savings*
Tabungan Prega Edusave	800	1.221	*Prega Edusave savings*
Tabungan Simpanan Pelajar	483	386	*Student savings*
Tabungan Artha KUR	139	190	*Artha KUR savings*
Tabungan Prestasi gemilang	106	111	*Prestasi gemilang savings*
Tabungan Basic Saving Account	21	21	*Basic Savings Account savings*
Jumlah	**1.834.505**	**1.517.590**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no savings deposits used as cash collateral for loans granted.

c. Deposito Berjangka / *c. Time Deposits*

i. Berdasarkan mata uang dan pihak / *i. By currency and party*

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 38)					***Related parties (Note 38)***
Rupiah		630.149	-	764.560	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	5.636.805	90.724	4.992.283	76.866	*United States Dollar*
Dolar Singapura	2.185	26	2.173	25	*Singapore Dollar*
Sub jumlah		720.899		841.451	*Sub total*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		13.478.277	-	10.697.693	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	82.448.582	1.327.010	59.906.439	922.380	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1.050.329	12.441	1.813.236	21.172	*Singapore Dollar*
Sub jumlah		14.817.728		11.641.245	*Sub total*
Jumlah		**15.538.627**		**12.482.696**	***Total***

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***20. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)***

c. Deposito Berjangka (lanjutan) / *c. Time Deposits (continued)*

ii. Berdasarkan periode deposito berjangka / *ii. By time deposits period*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	9.338.056	6.510.315	*1 month*
3 bulan	2.971.299	3.314.324	*3 months*
6 bulan	1.079.477	1.355.916	*6 months*
12 bulan	719.594	281.698	*12 months*
Sub jumlah	14.108.426	11.462.253	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
1 bulan	865.570	592.705	*1 month*
3 bulan	499.896	230.372	*3 months*
6 bulan	55.585	178.857	*6 months*
12 bulan	9.150	18.509	*12 months*
Sub jumlah	1.430.201	1.020.443	*Sub total*
Jumlah	**15.538.627**	**12.482.696**	***Total***

iii. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *iii. By currency and party*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	10.612.163	9.432.290	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	2.525.912	1.561.429	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	265.171	242.574	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	705.180	225.960	*6 up to 12 months*
Jumlah Rupiah	14.108.426	11.462.253	*Total Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 bulan	1.273.856	780.936	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	117.361	212.410	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	33.474	16.706	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	5.510	10.391	*6 up to 12 months*
Jumlah Mata Uang Asing	1.430.201	1.020.443	*Total Foreign Currency*
Jumlah	**15.538.627**	**12.482.696**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, time deposits used as cash collateral for loan granted are as follows:

	2024	2023	
Pihak ketiga	167.865	1.343.865	*Third parties*
Jumlah (Catatan 13*l*)	**167.865**	**1.343.865**	***Total (Note 13l)***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum are as follows:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	0,96%	0,82%	*Demand deposits*
Tabungan	0,72%	0,75%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	3,34%	3,73%	*Time deposits*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Giro	0,02%	0,01%	*Demand deposits*
Deposito berjangka	3,49%	1,52%	*Time deposits*

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The details of deposits from other banks are as follows:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Interbank *Call Money*	200.000	-	*Interbank Call Money*
Giro	97.304	33.436	*Demand deposits*
Deposito berjangka	95.150	3.522	*Time deposits*
Deposito *on call*	60.000	300.000	*Deposito on call*
Jumlah	**452.454**	**336.958**	***Total***

a. Interbank *Call Money*

a. Interbank Call Money

i. Berdasarkan mata uang dan pihak

i. By currency and party

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	200.000	-	*Third parties*

ii. Berdasarkan jangka waktu

ii. By maturity

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	200.000	-	*1 month*

iii. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

iii. Based on remaining period until maturity

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	200.000	-	*Less than 1 month*

b. Giro

b. Demand Deposits

i. Berdasarkan mata uang dan pihak

i. By currency and party

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	97.304	33.436	*Third parties*

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

i. Berdasarkan mata uang dan pihak

i. By currency and party

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	95.150	3.522	*Third parties*

ii. Berdasarkan jangka waktu

ii. By maturity

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	95.150	3.522	*1 month*

iii. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

iii. Based on remaining period until maturity

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	95.150	3.522	*Less than 1 month*

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Deposito *on call*

i. Berdasarkan mata uang dan pihak

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	60.000	300.000	*Third parties*

ii. Berdasarkan jangka waktu

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	60.000	300.000	*1 month*

iii. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	60.000	300.000	*Less than 1 month*

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	1,78%	1,78%	*Demand deposits*
Deposito berjangka	6,15%	6,15%	*Time deposits*
Deposito *on call*	6,68%	6,35%	*Deposito on call*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

The details of deposits from other banks are as follows: (continued)

d. Deposito on call

i. By currency and party

ii. By maturity

iii. Based on remaining period until maturity

e. The average interest rates per annum are as follows:

As of December 31, 2024 and 2023, there are no deposits from other banks used as collateral.

22. LIABILITAS EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

22. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENT TO REPURCHASE LIABILITIES

	2024					
	Tanggal dimulai/ *Start date*	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Nilai pembelian kembali/ *Repurchase amount***	**Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest expense***	**Nilai bersih/ *Net value***	
Transaksi dengan Bank Indonesia						*Transactions with Bank Indonesia*
IDSR070525364S – 020373	30 Des/ *Dec* 2024	30 Jan/ *Jan* 2025	97.939	514	97.425	*IDSR070525364S - 020373*
Surat Utang Negara						*Government Bonds*
FR101-020342	13 Des/ *Dec* 2024	13 Jan/ *Jan* 2025	38.677	85	38.592	*FR101-020342*
FR064-020345	13 Des/ *Dec* 2024	13 Jan/ *Jan* 2025	9.387	21	9.366	*FR064-020345*
FR100-020344	13 Des/ *Dec* 2024	13 Jan/ *Jan* 2025	46.393	102	46.291	*FR100-020344*
FR0081-020267	15 Nov/ *Nov* 2024	16 Jan/ *Jan* 2025	317.292	9.685	307.607	*FR0081-020267*
Sub jumlah			411.750	9.893	401.856	*Sub total*
Jumlah - bersih			**509.689**	**10.407**	**499.281**	***Total - net***

23. PERPAJAKAN / *23. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	2024	2023	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4 (2)	13.302	8.816	*Article 4 (2)*
Pasal 21	1.171	2.499	*Article 21*
Pasal 23	590	213	*Article 23*
Pasal 26	25	23	*Article 26*
Sub jumlah	15.088	11.551	*Sub total*
Pajak pertambahan nilai	101	162	*Value added tax*
Jumlah	**15.189**	**11.713**	***Total***

b. Pajak penghasilan / *b. Income tax*

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On March 31, 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year 2020 concerning Tarif Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for fiscal year 2020 and 2021 and 20% for the fiscal year 2022 onwards.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Pada tanggal 20 Desember 2022, Pemerintah kemudian menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan yang mencabut PP No. 30 Tahun 2020. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

On October 29, 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. On December 20, 2022, the Government then issued PP No. 55 Year 2022 regarding Adjustments to the Tax Regulations of Income Tax which revokes PP No. 30 Year 2020. The regulation stipulates the income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments at 22% which will take effect from the 2022 fiscal year onwards. Therefore, the previous tax rate determination of 20% becomes invalid after this Law is enacted.

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 65 dari Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2022 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPh") bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perpajakan tersebut diatas apabila memenuhi tambahan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak;

2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh;

3. Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk: Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka (tercermin dari kepemilikan saham oleh pengendali dan/atau pemegang saham utama).

Pajak penghasilan badan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 19%.

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

23. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

Based on Article 65 of Government Regulation No. 55 Year 2022 regarding the Decrease in Income Tax Rates ("PPh") for Domestic Corporate Tax Payers in the Form of Public Companies, tax payers can obtain a reduction in the PPh of 3% (three percent) lower than the rate of domestic corporate tax payers as Regulated in the Taxation Law, if it meets the following additional criteria:

1. The public owned 40% (forty percent) or more of the total paid up shares and those shares are owned by at least 300 (three hundred) parties;

2. Each party referred to above may only own shares of less than 5% (five percent) of the total issued and paid-up shares;

3. Parties that meet the requirements of 300 (three hundred) parties and 5% (five percent) as stated above, do not include: Public Company Tax Payers who buy back their shares; and/or Those who have a special relationship as stipulated in the Income Tax Law with Public Company Tax Payers (reflected in: share ownership by the controlling party and/or major shareholder).

Corporate income tax of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk for the year ended December 31, 2024 and 2023 are calculated using the tax rate of 19%.

Income tax benefit (expense) consists of:

	2024	**2023**	
Pajak kini tahun berjalan	-	-	*Current tax current year*
Pajak tangguhan tahun berjalan	(37.281)	(36.604)	*Deferred tax current year*
Beban (manfaat) pajak penghasilan – bersih	**(37.281)**	**(36.604)**	***Income tax expense (benefit)– net***

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

23. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

Current tax

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the Bank's taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	189.755	183.357	*Income before income tax benefit per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	1.418	(3.636)	*Provision for post-employment benefits*
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(190.238)	8.669	*Reversal of impairment losses on financial and non-financial assets*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Sumbangan	6.461	9.295	*Donation*
Taksiran laba (rugi) kena pajak	**7.396**	**197.685**	***Estimated taxable income (loss)***
Kompensasi rugi fiskal tahun:			***Fiscal loss compensation for year:***
- **2020**	**(329.273)**	**(336.669)**	***- 2020***
- **2022**	**(80.670)**	**(80.670)**	***- 2022***
Akumulasi rugi fiskal	**(409.943)**	**(417.339)**	***Accumulated fiscal losses***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Taxable income which is resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2024 will be used as basis in submission of the Bank's Annual Corporate Income Tax Return (SPT).

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah sesuai dengan SPT yang akan disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The calculation of taxable income which is resulted form reconciliation for the year ended December 31, 2024 is in accordance with SPT will be reported to the Tax Office.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 19% untuk tahun 2024 dan 2023 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate of 19% for 2024 and 2023 on income before income tax benefit (expense) and income tax expense as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	189.755	183.357	*Income before income tax benefit per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	36.053	34.838	*Income tax expense based on the applicable tax rates*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	1.228	1.766	*Tax effects on permanent differences at the applicable tax rate*
Beban pajak penghasilan – bersih	**37.281**	**36.604**	***Income tax expense – net***

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar korfis pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

23. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

Current tax (continued)

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

Deferred tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and its carrying value for financial reporting purposes.

The details of the Bank's deferred tax assets as of December 31, 2024 is as follows:

	2024				
	1 Jan/ *Jan 1,* 2024	**Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to statement of profit or loss***	**Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income***	**31 Des/ *Dec 31,* 2024**	
Rugi fiskal	102.703	(1.405)	-	101.298	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan pasca kerja	22.585	269	(4.017)	18.837	*Post employment benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai	152.804	(36.145)	-	116.659	*Allowance for impairment losses*
Penyusutan aset tetap	411	-	-	411	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi aset takberwujud	(7.199)	-	-	(7.199)	*Amortization of intangible asset*
(Kerugian)/ keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak	(544)	-	219	(325)	*(Loss)/gain on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income after tax*
Jumlah	**270.760**	**(37.281)**	**(3.798)**	**229.681**	***Total***

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

23. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

The details of the Bank's deferred tax assets as of December 31, 2023 is as follows:

	2023				
	1 Jan/ *Jan 1,* 2023	**Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to statement of profit or loss***	**Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income***	**31 Des/ *Dec 31,* 2023**	
Rugi fiskal	140.263	(37.560)	-	102.703	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan pasca kerja	23.560	(691)	(284)	22.585	*Post employment benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai	151.157	1.647	-	152.804	*Allowance for impairment losses*
Penyusutan aset tetap	411	-	-	411	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi aset takberwujud	(7.199)	-	-	(7.199)	*Amortization of intangible asset*
(Kerugian)/ keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak	(3.322)	-	2.778	(544)	*(Loss)/gain on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income after tax*
Jumlah	**304.870**	**(36.604)**	**2.494**	**270.760**	***Total***

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that the amount of taxable income in the future will be available against which the deductible temporary differences. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, Bank telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih lebih sebesar Rp214.339 akan diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya untuk tahun fiskal 2024. Terkait dengan hal tersebut, aset pajak tangguhan yang akan dimanfaatkan Bank pada tahun fiskal 2024 adalah sebesar Rp40.724.

In accordance with the provisions of preservation in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, the Bank has calculated the carrying value of the allowance for doubtful loans for the beginning of the 2024 fiscal year and the excess of Rp214,339 will be recognized as an expense charged in full for the 2024 fiscal year. In relation to this, the deferred tax assets that will be utilized by the Bank in the 2024 fiscal year are Rp40,724.

24. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR / *24. ACCRUED INTEREST PAYABLES*

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

The details of accrued interest payables are as follows:

	2024		2023		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen rupiah/ *Equivalent rupiah***	
Rupiah					***Rupiah***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Bunga deposito berjangka		31.420		23.280	*Interest on time deposits*
Bunga giro		-		1.039	*Current account interest*
Bunga tabungan		-		2	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Bunga deposito berjangka		511		199	*Interest on time deposits*
LTN Subordinasi I tahap I		52		104	*Subordinated LTN I stage I*
Sub jumlah		31.983		24.624	*Sub total*
Mata Uang Asing					***Foreign Currencies***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Bunga deposito berjangka	USD 197.874	3.184	USD 138.707	2.136	*Interest on time deposits*
	SGD (5.663)	(67)	SGD (5.753)	(67)	
Sub jumlah		3.117		2.069	*Sub total*
Jumlah		**35.100**		**26.693**	***Total***

25. LIABILITAS LAIN-LAIN / *25. OTHER LIABILITIES*

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other liabilities are as follows:

	2024	2023	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Utang lain-lain	223.775	250.033	*Other payables*
Operasional	64.179	102.515	*Operational*
Pendapatan diterima di muka	12.735	9.579	*Unearned revenues*
Gaji dan tunjangan	3.462	3.675	*Salaries and allowances*
Setoran jaminan	2.786	2.209	*Guarantee deposits*
Lain-lain	4.615	9.140	*Others*
Sub jumlah	311.552	377.151	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Operasional	894	856	*Operational*
Sub jumlah	894	856	*Sub total*
Jumlah	**312.446**	**378.007**	***Total***

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Guarantee deposits mainly represent deposit from debtor to settle the loan.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

Operational accrued expenses represent accrued expenses of electricity, telephone, water, rent, maintenance, security and other operationals.

Utang lain-lain merupakan fasilitas pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Financial dalam rangka penyaluran KPR Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah berdasarkan surat perjanjian No:121/PP/SMF-BANKARTHAGRAHA/VIII/2018 dengan jangka waktu paling lama 15 tahun.

Others payable represent loans received from PT Sarana Multigriya Financial in the framework distribution of KPR Sejahtera for low income society based on agreement letter No:121/PP/SMF-BANKARTHAGRHA/VIII/2018 with the longest period of time 15 years.

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun berdasarkan Omnibus Law No. 11 Tahun 2020 dan PP No. 35 Tahun 2021 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 219. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sejumlah 934 karyawan dan 1.114 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, sesuai dengan laporannya tertanggal 5 Februari 2025 dan tanggal 13 Februari 2024 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank provides post-employment benefits to permanent employees who have reached normal retirement age of 55 years in accordance with the Omnibus Law No. 11 in 2020 and Goverment regulation No. 35 in 2021 and recognizes post-employment benefit obligations in accordance with SFAS 219. The number of Bank employees who are entitled to post-employment benefits as of December 31, 2024 and 2023 is 934 employees and 1,114 employees, respectively.

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the statement of financial position as determined using the "Projected Unit Credit" method by an independent actuary, Actuarial Consulting Office of Agus Susanto, based on its reports dated February 5, 2025 and dated February 13, 2024 for the year ended December 31, 2024 and 2023.

a. Beban imbalan pasca kerja / *a. Post-employment benefits expense*

	2024	2023	
Biaya bunga	9.123	10.428	*Interest cost*
Biaya jasa kini	7.965	8.928	*Current service cost*
Jumlah	**17.088**	**19.356**	***Total***

b. Liabilitas imbalan pasca kerja / *b. Post-employment benefits liability*

	2024	2023	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	99.151	118.875	*Present value of defined benefits obligation*

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	118.875	124.006	*Balance at beginning of year*
Biaya jasa kini	7.965	8.928	*Current service cost*
Biaya bunga	9.123	10.428	*Interest cost*
Keuntungan aktuarial	(21.141)	(1.495)	*Actuarial gains*
Pembayaran manfaat	(15.671)	(22.992)	*Benefits payment*
Saldo akhir tahun	**99.151**	**118.875**	***Balance at end of year***

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the current year are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	118.875	124.006	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 32)	17.088	19.356	*Post-employment benefits expenses (Note 32)*
Pembayaran manfaat	(15.671)	(22.992)	*Benefits payment*
Keuntungan aktuarial	(21.141)	(1.495)	*Actuarial gains*
Saldo akhir tahun	**99.151**	**118.875**	***Balance at end of year***

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in remeasurement on actuarial losses in the current year are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	76.090	74.595	*Balance at beginning of year*
Keuntungan aktuarial	21.141	1.495	*Actuarial gains*
Saldo akhir tahun	**97.231**	**76.090**	***Balance at end of year***

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Usia pensiun normal	55 tahun/ *years*	55 tahun/ *years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalita	TMI-IV (2019)	TMI-IV (2019)	*Mortality rate*
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/ *per annum*	7% per tahun/ *per annum*	*Salary increase rate*
Tingkat bunga	7,1% per tahun/ *per annum*	6,7% per tahun/ *per annum*	*Interest rate*

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

The details of the present value of defined benefits obligation, deficit program and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2024 and the previous four years are as follows:

	2024	2023	2022	2021	2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	99.151	118.875	124.006	153.778	242.279	*Present value of defined benefits obligation*
Defisit program	99.151	118.875	124.006	153.778	242.279	*Deficit program*
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	19.053	4.474	652	37.124	23.868	*Experience adjustments on plan liabilities*

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the present value of defined benefit obligation and current service cost as of December 31, 2024 and 2023:

	2024	2023	
Kenaikan suku bunga 1%			*Increase in interest rate of 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	94.310	113.072	*Present value of defined benefit obligation*
Biaya jasa kini	8.453	9.677	*Current service cost*
Penurunan suku bunga 1%			*Decrease in interest rate of 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	104.550	125.346	*Present value of defined benefit obligation*
Biaya jasa kini	9.889	11.286	*Current service cost*

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 11 (sebelas) tahun.

The average duration of the defined benefit obligation is 11 (eleven) years.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of present value of defined benefits obligation as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024	2023	
Kurang dari 1 tahun	23.155	30.400	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 5 tahun	31.769	32.630	*1 up to 5 years*
5 sampai dengan 10 tahun	21.907	29.870	*5 up to 10 years*
Lebih dari 10 tahun	22.320	25.975	*More than 10 years*
Jumlah	**99.151**	**118.875**	***Total***

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang diisyaratkan oleh Omnibus Law No. 11 Tahun 2020 dan PP No. 35 Tahun 2021 untuk yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The management has reviewed the assumptions used and believed that these assumptions are adequate. Management believes that the balance of post-employment benefits liability is adequate to cover the Bank's liability for its employees in accordance with the Omnibus Law No. 11 in 2020 and Goverment regulation No. 35 in 2021 for date ended December 31, 2024 and 2023.

27. PINJAMAN SUBORDINASI

Informasi Sumber Pendanaan lainnya

Dalam rangka memperkuat permodalan dan mendukung ekspansi usaha Perseroan menerbitkan *Long Term Notes* (LTN) Subordinasi I sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 39/POJK.04/2019 tentang Penerbitan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk yang dilakukan tanpa melalui Penawaran umum. Perseroan menerbitkan *Long Term Notes* (LTN) Subordinasi I sebesar Rp500.000.000.000 (Lima Ratus Miliar Rupiah) dan terbagi 2 tahap yakni tahap I di tahun 2020 sebesar Rp200.000.000.000 (Dua Ratus Miliar Rupiah) dan tahap II di tahun 2021 sebesar Rp300.000.000.000 (Tiga Ratus Miliar Rupiah).

LTN Subordinasi I diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo LTN Subordinasi I tahap I yang diterbitkan oleh perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang LTN Subordinasi I tahap I. Tingkat bunga LTN Subordinasi I tahap I adalah sebesar 9,50% (Sembilan koma lima nol persen) per tahun dengan jangka waktu LTN Subordinasi I tahap I adalah 7 (tujuh) tahun, dan hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK. Pembayaran LTN Subordinasi I tahap I pada saat tanggal jatuh tempo yaitu 30 Desember 2027. LTN Subordinasi I tahap II tidak diterbitkan karena manajemen berkeyakinan permodalan saat ini sudah dapat mendukung ekspansi usaha untuk masa mendatang. Informasi mengenai tabel kronologi penerbitan LTN Subordinasi I tahap I tahun 2020 PT Bank Artha Graha Internasional Tbk dapat dilihat di bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan.

Pinjaman subordinasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp200.000.000.000.

27. SUBORDINATED LOAN

Other Funding Source Information

In order to strengthen capital and support business expansion, the Company issued Subordinated Long Term Notes (LTN) I as stipulated in the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 39/POJK.04/2019 concerning Issuance of Debt Securities and / or Sukuk which are conducted without going through a public offering. The Company issues Subordinated Long Term Notes (LTN) I of Rp500,000,000,000 (Five Hundred Billion Rupiah) namely Phase I in 2020 amounting to Rp200,000,000,000 (Two Hundred Billion Rupiah) and Phase II in 2021 amounting to Rp300,000,000,000 (Three Hundred Billion Rupiah).

Subordinated LTN I is issued without scrips, except for the Jumbo Certificate Subordinated LTN I phase I issued by the company on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as evidence of debt for the interest of the holder of Subordinated LTN I phase I. The interest rate for Subordinated LTN I phase I is equal to 9.50% (Nine point five zero percent) per annum with a term of LTN Subordinated I phase I of 7 (seven) years, and can only be paid off after obtaining approval from OJK. Payment of Subordinated LTN I phase I is due on the due date, which is December 30, 2027. LTN Subordinated I phase II was not issued because management believed that the current capital was able to support business expansion in the future. Information regarding the chronology table for the issuance of Subordinated LTN I phase I 2020 of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk can be seen in the Company Profile chapter in the Annual Report.

Subordinated loans as of December 31, 2024 and 2023 is Rp200,000,000,000.

28. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL

The details of the Bank's authorized capital, issued and fully paid as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024 dan/ *and* 2023				
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Nominal per saham (rupiah penuh)/ *Par value per share (full rupiah amount)***	**Jumlah modal disetor (rupiah penuh)/ *Total paid-up capital (full rupiah amount)***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	***Shareholders***
Modal dasar					***Authorized capital***
Saham biasa	52.310.000.000	110,88	5.800.132.800.000	-	*Common stock*
Modal ditempatkan dan disetor penuh					***Issued and fully paid capital***
PT Cakra Inti Utama	2.908.909.842	110,88	322.539.923.281	14,38%	*PT Cakra Inti Utama*
PT Pirus Platinum Murni	1.361.238.977	110,88	150.934.177.770	6,73%	*PT Pirus Platinum Murni*
PT Cerana Artha Putra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	6,54%	*PT Cerana Artha Putra*
PT Puspita Bisnispuri	1.087.913.290	110,88	120.627.825.595	5,38%	*PT Puspita Bisnispuri*
PT Arthamulia Sentosajaya	839.439.091	110,88	93.077.006.410	4,15%	*PT Arthamulia Sentosajaya*
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	3,52%	*PT Karya Nusantara Permai*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	11.991.106.680	110,88	1.329.573.908.678	59,30%	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**20.223.412.907**		**2.242.372.023.128**	**100%**	***Total***

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, M.Si., tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp300.579.

Berdasarkan Akta No 05 tanggal 10 Maret 2021 dari Mochamad Nova Faisal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, modal ditempatkan dan disetor Bank sampai dengan tanggal 10 Maret 2021 meningkat menjadi 15.934.675.830 saham sehubungan dengan Konversi Waran Seri I sebanyak 138.480.733 saham. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0158789 tanggal 12 Maret 2021.

Berdasarkan Akta No 117 tanggal 16 Agustus 2021 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. Notaris di Jakarta, modal ditempatkan dan disetor Bank sampai dengan tanggal 29 Juli 2021 meningkat menjadi 15.982.844.471 saham sehubungan dengan Konversi Waran Seri I sebanyak 48.168.641 saham. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0438182 tanggal 18 Agustus 2021.

28. SHARE CAPITAL (continued)

The increase in the Bank's issued and fully paid capital aforementioned has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0110476 dated December 21, 2016.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 30, 2016, as covered by Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, SH, M.Si., dated December 20, 2016, the Bank's shareholders resolved to agree with the issuance of new shares through Rights Issue With Pre-Emptive Rights (PMHMETD) of 5,000,000,000 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share attached with Warrants not exceeding 35% of the Bank's total issued shares at the time of submission of the Registration Statement to OJK.

In connection with the above matter, the Bank conducted Limited Public Offering V (LPO V) to the Bank's shareholders through Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) by issuing of 2,707,918,808 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share, and 4,513,198,013 Seriess I Warrant which represent 34.48% of total issued and fully paid shares before LPO V conducted. Every 6 (six) shares from HMETD entitles to obtain 10 (ten) Seriess I Warrant where by 1 (one) Seriess I Warrant can be used for buy 1 (one) new share with offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount). The term of Warrant execution starting from June 19, 2017 up to December 7, 2021.

The total funds received from Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) amounted to Rp300,579.

Based on Deed No. 05 dated March 10, 2021 from Mochamad Nova Faisal S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Bank's issued and paid-up capital up to March 10, 2021 increased to 15,934,675,830 shares in connection with the Convertible Warrant Seriess I of 138,480,733 share. This amendment deed has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-AH.01.03-0158789 March 12, 2021.

Based on Deed No. 117 dated August 16, 2021 from Christina Dwi Utami S.H., M. Hum., M.Kn. Notary in Jakarta, the Bank's issued and paid-up capital up to July 29, 2021 increased to 15,982,844,471 shares in connection with the Seriess I Conversion of Warrants of 48,168,641 shares. This amendment deed has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-AH.01.03-0438182 dated August 18, 2021.

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No 145 tanggal 10 Desember 2021 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. Notaris di Jakarta, modal ditempatkan dan disetor Bank sampai dengan tanggal 08 Desember 2021 meningkat menjadi 20.223.412.907 saham sehubungan dengan Konversi Waran Seri I sebanyak 4.240.568.436 saham. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0485846 tanggal 15 Desember 2021.

28. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Deed No. 145 dated December 10, 2021 from Christina Dwi Utami S.H., M. Hum., M.Kn. Notary in Jakarta, the Bank's issued and paid-up capital up to December 08, 2021 increased to 20,223,412,907 shares in connection with the Conversion of Warrant Seriess I totaling 4,240,568,436 shares. This amendment deed has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-AH.01.03-0485846 December 15, 2021.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024 dan/ *and* 2023	
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	*Initial public offering in 1990*
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	*Bonus shares in 1993*
Bagian yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) pada tahun 1997	(12.500)	*Partial delisting in 1997*
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	*Limited Public Offering I (LPO I) in 1999*
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil *merger* dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	*Bank's net asset value adjustment resulting from the merger in the context of its merger with PT Bank Artha Graha*
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	*Limited Public Offering II (LPO II) in 2007*
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	*Limited Public Offering III (LPO III) in 2008*
Biaya emisi saham	(915)	*Shares issuance costs*
Penawaran UmumTerbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	*Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2012*
Biaya emisi saham	(2.407)	*Shares issuance costs*
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325	*Limited Public Offering IV (LPOV) in 2016*
Biaya emisi saham	(3.080)	*Shares issuance costs*
Pengampunan Pajak	586	*Tax Amnesty*
Pelaksanaan Waran Seri I	532	*Execution of Seriess I Warrants*
Tambahan modal disetor – bersih	**415.285**	***Additional paid-in capital – net***

30. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

30. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

	2024	**2023**	
Kredit yang diberikan			*Loans*
Revolving loans	442.234	333.705	*Revolving loans*
Fixed loans	412.869	534.312	*Fixed loans*
Konsumtif	156.570	169.791	*Consumptive*
Pinjaman rekening koran	19.408	15.395	*Overdraft*
Efek-efek			*Marketable securities*
Obligasi Pemerintah	409.855	261.539	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	66.923	69.730	*Corporate Bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	-	706	*Rupiah securities of Bank Indonesia*
Wesel ekspor	8.229	4.887	*Export bill*
Penempatan pada Bank Indonesia			*Placements with Bank Indonesia*
Jasa giro Bank Indonesia	54.642	34.037	*Interest from Bank Indonesia*
Sertifikat deposito Bank Indonesia	39.889	38.668	*Certificates deposits of Bank Indonesia*
Call money	20.166	16.783	*Call money*
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	15.279	5.200	*Placements with other banks and others*
Jumlah	**1.646.064**	**1.484.753**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp18.119 dan Rp15.342 (Catatan 38).

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp18,119 and Rp15,342, respectively (Note 38).

31. BEBAN BUNGA / *31. INTEREST EXPENSES*

Akun ini merupakan beban bunga atas:

This account represents interest expenses on:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Simpanan nasabah	640.501	448.718	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	21.331	6.260	*Deposits from other banks*
LTN Subordinasi I tahap I	19.000	19.000	*Subordinated LTN I stage I*
Dana kelolaan tidak kena pajak	16.940	18.674	*Non-taxable management funds*
Sub jumlah	697.772	492.652	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Simpanan nasabah	37.208	10.122	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.015	-	*Deposits from other banks*
Sub jumlah	38.223	10.122	*Sub total*
Jumlah	**735.995**	**502.774**	***Total***

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar dan Rp30.723 dan Rp15.422 (Catatan 38).

Total interest expenses from related parties for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp30,723 and Rp15,422, respectively (Note 38).

32. BEBAN TENAGA KERJA / *32. EMPLOYEE EXPENSES*

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

The details of employee expenses are as follows:

	2024	2023	
Gaji	194.772	192.200	*Salaries*
Tunjangan	58.126	52.193	*Allowances*
Imbalan pasca kerja (Catatan 26)	17.088	19.356	*Post-employment benefits (Note 26)*
Asuransi	16.244	15.467	*Insurance*
Lain-lain	839	746	*Others*
Jumlah	**287.069**	**279.962**	***Total***

33. BEBAN OPERASIONAL / *33. OPERATIONAL EXPENSES*

Rincian beban operasional adalah sebagai berikut:

The details of operational expenses are as follows:

	2024	2023	
Operasional	122.712	272.650	*Operational*
Teknologi dan informasi	85.217	66.459	*Technology and information*
Keamanan dan kebersihan	48.671	45.493	*Security and cleaning*
Premi penjaminan LPS (Catatan 43)	43.722	36.596	*Premium paid to LPS (Note 43)*
Jasa profesional	30.368	27.737	*Professional fees*
Jasa *outsourcing*	25.747	23.189	*Outsourcing service*
Komunikasi	15.165	14.316	*Communication*
Utilitas	14.443	13.623	*Utilities*
Iuran	14.162	12.291	*Dues*
Transportasi	13.258	11.753	*Transportation*
Sewa peralatan	11.060	9.335	*Rent equipment*
Pengembangan karyawan	10.531	10.703	*Training*
Pemeliharaan	10.395	13.238	*Maintenance*
Asuransi	10.265	10.572	*Insurance*
Barang cetakan	8.007	4.693	*Printing*
Fee	7.474	3.301	*Fee*
ATM	4.920	5.207	*ATM*
Pajak	2.111	1.402	*Tax*
Administrasi bank	881	927	*Bank administration*
Legal	81	296	*Office supplies*
Lainnya	68.552	5.851	*Others*
Jumlah	**547.742**	**589.632**	***Total***

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expense are as follows:

	2024	2023	
Penyusutan (Catatan 16)	70.369	65.054	*Depreciation (Note 16)*
Pemasaran dan promosi	51.440	42.365	*Marketing and promotion*
Perbaikan dan pemeliharaan	22.822	15.542	*Repairs and maintenance*
Amortisasi (Catatan 17)	15.919	11.309	*Amortization (Note 17)*
Jumlah	**160.550**	**134.270**	***Total***

35. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH / *35. IMPAIRMENT LOSS ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS – NET*

Rincian kerugian (pemulihan) penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

Details of loss (recovery) for impairment of financial and non-financial assets are as follows:

	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Agunan yang diambil alih (Catatan 18)	38.810	87.684	*Foreclosed assets (Note 18)*
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	38.997	43.491	*Loans (Note 13h)*
Efek-efek (Catatan 8 dan 9)	360	138	*Marketable securities (Note 8 and 9)*
Tagihan lain-lain	153	(208)	*Other receivables*
Giro pada bank lain	70	-	*Current accounts in other banks*
Sub jumlah	78.390	131.105	*Sub total*
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
Giro pada bank lain	20	(67)	*Current accounts in other banks*
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	(3.559)	(27.381)	*Loans (Note 13h)*
Efek-efek (Catatan 8 dan 9)	175	-	*Marketable securities (Note 8 and 9)*
Sub jumlah	(3.364)	(27.448)	*Sub total*
Jumlah	**75.026**	**103.657**	***Total***

36. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL – NETO / *36. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET*

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

The details of non-operating income (expenses) are as follows:

	2024	2023	
Laba penjualan aset tetap (Catatan 16)	211	231	*Gain on sale officed assets (Note 16)*
Tanggung jawab sosial Korporasi	(7.904)	(10.995)	*Corporate social responsibility*
Lain-lain	181	7.045	*Others*
Jumlah	**(7.512)**	**(3.719)**	***Total***

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

37. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earning per share is compute by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The details of calculation of basic earning per share is as follows:

	2024	2023	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	152.474	146.753	*Profit for the year to be accounted for basic earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	20.223	20.223	*The weighted-average of common stock for computation of basic earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dilusian	20.223	20.223	*Weighted average number of ordinary shares for computation of diluted earnings per share*
Laba per saham dasar (rupiah penuh)	**7,54**	**7,26**	***Basic earnings per share (full rupiah amount)***
Laba per saham dilusian (nilai penuh)	**7,54**	**7,26**	***Earnings per diluted (full amount)***

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings (loss) per share is calculated by dividing the net earnings (loss) attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings (loss) per share is calculated by dividing the net profit (loss) available to shareholders by the weighted average ordinary shares adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak ada sekuritas konversi yang berpotensi mendilusi laba (rugi) per saham dasar di masa depan.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no convertible securities that have the potential to dilute the basic earnings (loss) per share in the future.

38. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

38. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transaction with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Balance and transactions with related parties

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balance with related parties are as follows:

	2024	2023	
Laporan posisi keuangan			*Statement of financial position*
Kredit yang diberikan – bersih (Catatan 13)			*Loans - net (Note 13)*
PT Danayasa Arthatama Tbk	123.850	142.969	*PT Danayasa Arthatama Tbk*
Panji Yudha Winata	75.031	82.718	*Panji Yudha Winata*
Kharisma Arya Paksi	67.012	49.364	*Kharisma Arya Paksi*
PT Andara Duta Mandiri	29.860	-	*PT Andara Duta Mandiri*
Samir	21.394	22.943	*Samir*
Andi Bharata Winata	8.205	10.821	*Andi Bharata Winata*
Emelia Susanto	1.462	2.305	*Emelia Susanto*
Jumlah – bersih	**326.814**	**311.120**	***Total – net***
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	3,08%	2,56%	*Percentage from total loans*
Persentase dari jumlah aset	1,08%	1,19%	*Percentage from total assets*

38. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

38. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Balance and transactions with related parties (continued)

	2024	2023	
Laporan posisi keuangan (lanjutan)			*Statement of financial position (continued)*
Simpanan nasabah (Catatan 20)			*Deposits from customers (Note 20)*
Giro	420.054	337.908	*Demand deposits*
Tabungan	38.911	40.220	*Savings deposits*
Deposito berjangka	720.899	841.451	*Time deposits*
Jumlah	**1.179.864**	**1.219.579**	***Total***
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	4,94%	5,91%	*Percentage from total deposits from customers*
Persentase dari jumlah liabilitas	4,58%	5,56%	*Percentage from total liabilities*

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties are as follows:

	2024	2023	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			*Statement of profit or loss and other comprehensive Income*
Pendapatan bunga (Catatan 30)	18.119	15.342	*Interest income (Note 30)*
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	2,46%	1,03%	*Percentage from total interest income*
Beban bunga (Catatan 31)	30.723	15.422	*Interest expenses (Note 31)*
Persentase dari jumlah beban bunga	4,17%	3,07%	*Percentage from total interest expenses*
Manajemen kunci (Catatan 1c)	37.036	37.126	*Key management (Note 1c)*
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	12,90%	13,26%	*Percentage from total personel expenses*
Beban sewa gedung	22.059	24.187	*Rent building expenses*
Persentase dari jumlah beban operasi	4,03%	4,10%	*Percentage from total operational expenses*

a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 16).

b. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima dan diakui sebagai aset hak guna.

c. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp74.172 dan Rp40.000. (Catatan 39).

a. The transaction of Build, Operate, and Transfer (BOT) of Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years (Note 16).

b. The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima and recognized as right of use assets.

c. Commitments and contingencies with related parties as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp74,172 and Rp40,000 respectively (Note 39).

Sifat relasi

Nature of relationship

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat dari Hubungan/** ***Nature of Relationship***	**Sifat dari Transaksi/** ***Nature of Transaction***
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham/ *Has same shareholders*	BOT, giro dan deposito berjangka/ *BOT, demand deposits and time deposits*
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/*Corporate guarantee and demand deposits*
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Cakra Inti Utama	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*

38. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

38. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat relasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat dari Hubungan/** ***Nature of Relationship***	**Sifat dari Transaksi/** ***Nature of Transaction***
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Andana Utamagraha	Afiliasi/ *Affiliate*	Giro / *Demand deposits*
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand deposits*
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi/ *Affiliate*	Giro/ *Demand deposits*
PT Karya Megah Permai	Afiliasi/ *Affiliate*	Giro/ *Demand deposits*
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi/ *Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Tunas Satya Prakarsa	Afiliasi/ *Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Grahaputra Sentosa	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Artha Telekomindo	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Danayasa Arthatama	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Agung Sedayu	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Agung Sedayu Permai	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Multi Artha Pratama	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Global Persada Inti	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Artha Propertindo Indonesia	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Adinusa Puripratama	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Harapan Sinar Sejahtera	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Catur Kusuma Abadi Sejahtera	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Gemilang Inti Persada	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Artha Graha Network	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Detik Amita Sakti	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Lava Pratama Indonesia	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Lentera Duasatu Propertindo	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Kharisma Arya Paksi	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Kresna Aji Sembada	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Artha Graha General Insurance	Afiliasi/ *Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Bangun Kosambi Sukses	Afiliasi/ *Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
PT Pantai Indah Kapuk Dua	Afiliasi/ *Affiliate*	Giro/ *Demand Deposits*
Yayasan Buddha Tzu Chi	Afiliasi/ *Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif/ *Board of Commisioners, Directors and Executive Officers*	Manajemen dan Karyawan Kunci/ *Management and employees*	Giro, tabungan dan deposito berjangka/ *Demand, saving and time deposits*

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All balances and significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The summary of the Bank's commitments and contingencies at contractual amounts is as follows:

	2024	2023	
Komitmen:			*Commitments:*
Tagihan komitmen:			*Commitments receivables:*
Pembelian spot dan forward valuta asing	222.895	421.161	*Purchases of spot and forward foreign currency purchased*
Liabilitas komitmen:			*Commitments liabilities:*
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(973.904)	(466.698)	*Unused loan facilities*
Penjualan spot dan forward valuta asing	(23.689)	(208.905)	*Sale of spot and forward foreign currency*
L/C yang masih beredar	(37.688)	-	*Outstanding irrevocable L/C*
Lainnya	(6.592)	-	*Others*
Liabilitas komitmen – bersih	(818.978)	(254.442)	*Commitments liabilities – net*
Kontinjensi:			*Contingencies:*
Tagihan kontinjensi:			*Contingent receivables:*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.178	6.178	*Past due interest revenues*
Liabilitas kontinjensi:			*Contingent liabilities:*
Garansi yang diterbitkan	(19.227)	(24.759)	*Guarantee issued*
Setoran titipan	(113.497)	(104.691)	*Deposits*
Lain-lain	(164.873)	(156.692)	*Others*
Liabilitas kontinjensi – bersih	(291.419)	(279.964)	*Contingent liabilities – net*
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi – bersih	**(1.110.397)**	**(534.406)**	***Total commitments and contingencies liabilities – net***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp74.172 dan Rp40.000 (Catatan 38).

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has commitments and contingencies transactions balances with related parties amounted to Rp74,172 and Rp40,000, respectively (Note 38).

Perkara hukum

Sehubungan dengan Putusan Perkara Nomor 72/Pid.Sus-TPK/2024/PN Jkt Pst jo. Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Nomor 4/PID.SUS-TPK/2025/PT DKI yang dilakukan oleh Jaksa Penuntut Umum pada Kejaksaan Agung Republik Indonesia dimana Bank adalah Kreditur atas sebagian harta benda yang menjadi sitaan dalam putusan di atas.

Aset sitaan tersebut merupakan aset milik Bank yang dijaminkan menurut hukum sejak Tahun 2016 oleh salah satu debitur Bank, jauh sebelum penyitaan.

Adapun alasan Bank melakukan upaya hukum Keberatan atas Penyitaan tersebut adalah karena Bank merupakan Kreditur Beritikad Baik yang dilindungi oleh hukum yang sedang mengupayakan dan mempertahankan hak Bank sebagaimana mestinya.

Legal matters

In connection with Case Decision Number 72/Pid.Sus-TPK/2024/PN Jkt Pst jo. DKI Jakarta High Court Decision Number 4/PID.SUS-TPK/2025/PT DKI conducted by the Public Prosecutor at the Attorney General's Office of the Republic of Indonesia where the Bank is a Creditor of some of the property confiscated in the above decision.

The confiscated assets are assets owned by the Bank that have been legally pledged since 2016 by one of the Bank's debtors, long before the foreclosure.

The reason why the Bank objected to the confiscation is because the Bank is a Good Faith Creditor protected by law who is seeking and defending the Bank's rights as it should.

40. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

40. CHANNELING LOANS FROM BANK INDONESIA

On May 12, 1999, Bank and Bank Indonesia (BI) entered into channeling loans agreement to provide loans to Small and Micro Enterprises (KPKM), where by BI has appointed Bank to channel the Bank Indonesia Liquidity Loan (KLBI) for KPKM and provide the loan to its debtors. This facility amounting to Rp31,472. The loan period to the Bank's debtors for 2 (two) to 6 (six) years and this facility will be expired after all principal and interest as stated in the loan agreement are being settled by the debtors. The facility to the Bank bears interest rate per annum of 13% and interest rate to its debtors for KPKM of 16% per annum.

The Bank is not responsible for credit risk of channeling loans to KPKM.

41. POSISI DEVISA BERSIH

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, PDN Bank adalah sebagai berikut:

41. NET OPEN POSITION

According to Bank Indonesia Regulation (PBI) No.17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 the fourth amendment to PBI No.5/13/PBI/2003 concerning the Net Open Position (NOP) for Commercial Bank dated July 17, 2003, NOP is required to maximum of 20% of capital.

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference between the receivables and payables both commitments and contingencies in the administrative account for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's NOP is as follows:

	2024			
Mata Uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi devisa bersih (nilai absolut)/*Net open position (absolute amount)***	***Currency***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	1.790.578	1.789.956	622	*United States Dollar*
Dolar Singapura	49.849	50.186	337	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	7.687	12	7.675	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	4.761	2	4.759	*Australian Dollar*
Yen Jepang	1.206	4	1.202	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	1.447	-	1.447	*Hong Kong Dollar*
Yuan China	22.309	17.974	4.335	*China Yuan*
Euro Eropa	4.354	75	4.279	*European Euro*
Ringgit Malaysia	97	-	97	*Malaysian Ringgit*
Riyal Saudi	389	-	389	*Saudi Riyal*
Jumlah	**1.882.677**	**1.858.209**	**25.142**	***Total***
Modal			**3.965.697**	***Capital***
Rasio posisi devisa bersih			**0,63%**	***Net open position ratio***

41. POSISI DEVISA BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, PDN Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

41. NET OPEN POSITION (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's NOP is as follows: (continued)

	2023			
Mata Uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi devisa bersih (nilai absolut)/*Net open position (absolute amount)***	***Currency***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	1.634.743	1.642.864	8.121	*United States Dollar*
Dolar Singapura	45.488	35.260	10.228	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	4.999	12	4.987	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	3.814	2	3.812	*Australian Dollar*
Yen Jepang	1.651	711	940	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	1.063	-	1.063	*Hong Kong Dollar*
Yuan China	771	10	761	*China Yuan*
Euro Eropa	2.210	31	2.179	*European Euro*
Jumlah	**1.694.739**	**1.678.890**	**32.091**	***Total***
Modal			**3.948.432**	***Capital***
Rasio posisi devisa bersih			**0,81%**	***Net open position ratio***

42. INFORMASI SEGMEN USAHA

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas *back office* dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

42. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under SFAS 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

There was no revenue from the external customers or other parties that reached 10% or more of the Bank's income for the years ended December 31, 2024 and 2023.

The Bank has four reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Productive - includes loans disbursed to productive sectors, among others working capital and investment loans.*
- *Consumer - includes loans disbursed for consumptive purposes.*
- *Treasury - undertake the Bank's treasury activities which include money market and investment in placements and securities.*
- *Others - includes all back office processes and non-profit generating divisions in the Bank.*

42. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

42. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen operasi (lanjutan)

Operating segment (continued)

	2024					
	Produktif/ *Productive*	**Konsumtif/ *Consumer***	**Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	874.512	156.570	614.982	-	1.646.064	*Interest income*
Jumlah aset	8.264.968	2.340.510	15.362.193	4.158.722	30.126.393	*Total assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(82.507)	(449.398)	(1.965)	(366.158)	(900.028)	*Allowance for impairment losses*
	Deposito/ *Deposits*	**Giro/ *Demand deposits***	**Tabungan/ *Saving deposits***	**Non DPK/ *Non DPK***	**Jumlah/ *Total***	
Beban bunga	(607.282)	(59.782)	(10.644)	(58.287)	(735.995)	*Interest expenses*
Jumlah liabilitas	15.538.627	6.517.641	1.834.505	1.895.924	25.786.697	*Total liabilities*

	2023					
	Produktif/ *Productive*	**Konsumtif/ *Consumer***	**Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	883.412	169.791	431.550	-	1.484.753	*Interest income*
Jumlah aset	9.598.720	2.548.648	9.883.790	4.072.453	26.103.611	*Total assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(403.043)	(107.593)	(1.186)	(327.349)	(839.171)	*Allowance for impairment losses*
	Deposito/ *Deposits*	**Giro/ *Demand deposits***	**Tabungan/ *Saving deposits***	**Non DPK/ *Non DPK***	**Jumlah/ *Total***	
Beban bunga	(397.543)	(50.781)	(10.515)	(43.935)	(502.774)	*Interest expenses*
Jumlah liabilitas	12.482.696	6.631.415	1.517.590	1.300.877	21.932.578	*Total liabilities*

Segmen geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

Geographical segment

The Bank is operating in two main geographic areas which consists of Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

The following is segment information based on geographic segments:

	2024							
Keterangan	**Jakarta/ *Jakarta***	**Jawa/ *Java***	**Sumatera/ *Sumatera***	**Sulawesi/ *Sulawesi***	**Kalimantan/ *Kalimantan***	**Lainnya/ *Other***	**Jumlah/ *Total***	***Description***
Pendapatan:								*Income:*
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.801.811	45.257	74.138	45.900	28.641	7.902	2.003.649	*Interest income and other operating income*
Beban:								*Expenses:*
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.459.488)	(89.120)	(150.102)	(54.160)	(22.492)	(31.020)	(1.806.382)	*Interest and other operating expenses*
Laba (rugi) operasional	342.323	(43.863)	(75.964)	(8.260)	6.149	(23.118)	197.267	*Profit (loss) from operations*
Laba (rugi) tahun berjalan	117.427	9.468	21.050	9.000	2.934	(7.405)	152.474	*Profit (loss) for the current year*
Jumlah aset	24.505.022	1.870.280	2.460.188	648.357	110.484	532.062	30.126.393	*Total assets*

42. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis: (lanjutan)

42. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Segment (continued)

The following is segment information based on geographic segments: (continued)

	2023							
Keterangan	**Jakarta/ *Jakarta***	**Jawa/ *Java***	**Sumatera/ *Sumatera***	**Sulawesi/ *Sulawesi***	**Kalimantan/ *Kalimantan***	**Lainnya/ *Other***	**Jumlah/ *Total***	***Description***
Pendapatan:								*Income:*
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.640.952	53.581	44.162	28.987	21.563	8.126	1.797.371	*Interest income and other operating income*
Beban:								*Expenses:*
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.321.104)	(82.690)	(102.894)	(45.651)	(16.531)	(41.425)	(1.610.295)	*Interest and other operating expenses*
Laba (rugi) operasional	319.848	(29.109)	(58.732)	(16.664)	5.032	(33.299)	187.076	*Profit (loss) from operations*
Laba (rugi) tahun berjalan	146.859	17.050	20.772	(9.325)	3.583	(32.186)	146.753	*Profit (loss) for the current year*
Jumlah aset	21.588.599	1.447.675	2.018.834	566.357	107.300	374.846	26.103.611	*Total assets*

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

43. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS

Based on Decree of President of Republic Indonesia No. 26 of 1998 as implemented through the Decree of Minister of Finance dated January 28, 1998 and the Joint Decree between Bank Indonesia Board of Directors and Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (SKB BI and IBRA) No. 30/270/KEP/DIR andNo. 1/IBRA/1998 dated March 6, 1998, the Government has guaranteed certain obligations of all commercial banks incorporated in Indonesia.

Based on the latest amendment that are stated in the Decree of the Minister of Finance No. 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000, this guarantee is valid from the date of January 26, 1998 until January 31, 2001 and may be extended automatically every 6 (six) months continuously, unless within six (6) months before the expiration of a period Guarantee Program or its extension, the Minister of Finance announced the termination or alteration of the Guarantee Program to be known by the public. For this guarantee, the Government charges premium is calculated based on a certain percentage according to applicable regulations.

According to the Minister of Finance Regulation No.17/PMK.05/2005 dated March 3, 2005, starting from April 18, 2005, commercial bank obligations guaranted by Government Guarantee Program included demand deposits, savings deposits, time deposits and borrowings from other banks in the form of inter-bank money market transactions.

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 4,25% dan 2,25% pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp43.722 dan Rp36.596 (Catatan 33).

43. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS (continued)

The Government Guarantee Program through Government Guarantee Implementer Unit (UP3) expired on September 22, 2005, as stated in the Minister of Finance Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 concerning "Premium Calculation and Payment of Government Guarantee Program on Commercial Bank Payment Obligations" for the period of July 1 up to September 21, 2005. As a successor of Government Guarantee Program, the Government has established an independent institution that is Deposit Insurance Corporation (DIC) according to Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 about "Deposit Insurance Corporation", which DIC guarantees public funds including funds from other banks in form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, saving deposits, and/ or other similar forms with it.

According the copied of DIC Regulation No. 1/PLPS/2006 dated March 9, 2006 concerning "Deposits Guarantee Program", set the amount of the balance guaranteed for each customer on a bank is a maximum of Rp100 million.

According to Government Regulation No.66 Year 2008 dated October 13, 2008 concerning "The amount of the Deposits that Guaranteed by Deposits Insurance Corporation" the value of each customer deposits in one bank that guaranteed by the Government raise to Rp2 billion (full Rupiah amount) from Rp100 million (full Rupiah amount), which effective since the date stated above.

The LPS guarantee interest rate for deposits in Rupiah and US Dollars is 4.25% and 2.25% as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Insurance premium expense paid to DIC for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp43,722 and Rp36,596 respectively (Note 33).

44. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka manajemen risiko

Dalam menerapkan manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional selalu berupaya untuk melaksanakan strategi operasional yang selaras dengan:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit, serta portofolio pendanaan;
- Peningkatkan efisiensi operasional Bank;
  Menjaga tingkat kebutuhan likuiditas dan modal minimum sesuai ketentuan regulator; dan

  Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerangka dasar manajemen risiko yang kuat, yaitu suatu kesatuan dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis serta kegiatan operasional Bank.

44. RISK MANAGEMENT

I. Risk management framework

In implementing risk management, Bank Artha Graha Internasional always strives to implement operational strategies that are aligned with:

- *Business growth and an increase in credit market share, and funding portfolios;*
- *Improve the efficiency of the Bank's operations;*
  Maintain the minimum level of liquidity and capital requirements in accordance with regulatory requirements; and
  Implementation of business-oriented risk management.

To achieve this, a strong basic risk management framework is needed, which is a unity of the risk management process in business management and Bank operations.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk dan aktivitas baru.

Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dan Direksi

- Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

- Sedangkan, Direksi bertanggungjawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap *risk appetite*, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, *Asset and Liability Committee* (ALCO), serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dan Direktorat Risk Management.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk management framework (continued)

Bank Artha Graha Internasional has a basic risk management framework that covers the entire scope of business activities, transactions and products of the Bank, including new products and activities.

This is based on the basic principles of risk management that apply by maintaining a balance between the effective business control function, clear policies on risk management, and business targets that are set in advance.

The basic framework for risk management is carried out in accordance with Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, which consists of:

1. Active supervision by the Directors and the Board of Commissioners and Directors

- *The implementation of risk management involves active supervision by the Directors and Board of Commissioners of the Bank. Supervision is carried out according to the duties and responsibilities assumed and carried out regularly and consistently, at least every month. In this case, the Board of Commissioners is responsible for supervising the implementation of risk management as a whole, including giving approval to policies, providing risk limits as a reference for taking risk by the Bank, and conducting oversight of its implementation. In carrying out these responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.*

- *Meanwhile, the Board of Directors is responsible for managing risk, ensuring the effectiveness of risk management, ensuring compliance with risk appetite, developing a risk management culture, and paying special attention to certain risk areas. In carrying out these responsibilities, the Board of Directors has formed a committee that helps carry out its duties and responsibilities, which consists of the Risk management Committee, the Credit Committee, the Asset and Liability Committee (ALCO), and the Information Technology Monitoring Committee. In addition, the Board of Directors has also formed other units and Directorates, namely the Internal Audit Work Unit (SKAI), and the Directorate of Risk Management*

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari: (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.

- Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat Risk Management untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.

- Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses review yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses review penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk management framework (continued)

The basic framework for risk management is carried out in accordance with Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, which consists of: (continued)

2. Adequacy of risk management policies and procedures and determination of risk limits

- *Bank Artha Graha Internasional's risk management policies and procedures have been prepared based on all Bank activities and products and services provided. This is clearly defined with coverage that is in line with the Bank's Vision, Mission and business strategy. The risk management guidelines and procedures issued by the Bank are part of the system and procedures that must be complied with by all levels of the Bank.*

- *In setting risk management policies and procedures, the Bank sets risk limits that have been proposed by operational work units and submitted to the Directorate of Risk Management for analysis. The risk management review will be recommended to the Risk management Committee to be proposed to the Directors for decision making. The results of the determination of risk limits are outlined in risk management policies, guidelines and procedures so that they can be managed appropriately.*

- *To ensure its adequacy, policies, procedures and risk limits are constantly monitored and periodically reviewed by operational work units and implementing risk management functions. The review process carried out considers changes in all internal and external aspects of the Bank, including changes in banking regulations by regulators so that it is in line with the development of the Bank's business and applicable regulatory provisions. In addition, the process of reviewing limit setting related to each type of risk is carried out by considering business development, complexity of activities, characteristics of products or services, historical data, and available capital adequacy.*

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat Risk Management berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut. Laporan hasil Direktorat Risk Management, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.

Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Front office, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:

a. *Account Officer*, Pimpinan Cabang, Direktorat *Business Banking*: melakukan analisis kredit, *rating* kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*), dan monitoring kredit;
b. Direktorat *Treasury*, yaitu *Dealer* dan *Treasury* Sales: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan
c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu *Customer Service*, *Teller* dan Kepala Kantor Layanan: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional di Kantor Layanan.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk management framework (continued)

The basic framework for risk management is carried out in accordance with Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, which consists of: (continued)

3. Adequacy of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk, as well as the risk management information system

The risk management process, i.e. identification, measurement, monitoring and risk control, starts to be carried out in each work unit, where the risk is inherent, in accordance with the relevant policies. Meanwhile, the Directorate of Risk Management plays a role in establishing policies and procedures for risk management accompanied by the method and methodology, as well as carrying out a Seriess of processes to collect, analyze, and test measurements and report risks presented by the risk owners. Reports on the results of the Directorate of Risk management, which are published in the Risk Profile Report, are submitted to the Directors and Risk Management Committee on a monthly basis, as well as to the Financial Services Authority on a quarterly basis in a timely manner. Submission of the report is accompanied by the submission of several other types of reports to related management.

The application of the risk management process is explained as follows:

Front office, is an operational work position owned by the Bank in carrying out transactions directly, in accordance with their respective duties and responsibilities, as well as managing the Bank's portfolio, with due regard to the concepts set by risk management, namely:

a. Account Officers, Branch Managers Direktorat Business Banking: conducting credit analysis, credit rating, credit supervision (account supervisory), credit management (account maintenance), and credit monitoring;
b. Treasury Directorate, namely Dealer and Treasury Marketing Unit: carry out management and supervision of market risk and liquidity risk; and
c. Other operational work units, namely Customer Service, Tellers and Heads of Service Offices: carry out operational risk management and supervision at the Service Office.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*), Direktorat *Risk Management* dilibatkan dalam siklus proses aktivitas *front office*, dengan cara:

a. Melakukan *review* independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan
c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *User Acceptance Test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap *draft* kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.

Middle office (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu:

- Direktorat *Risk Management*
  a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
  b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
  c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris;
  d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi;

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk management framework (continued)

The basic framework for risk management is carried out in accordance with Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, which consists of: (continued)

3. Adequacy of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk, as well as the risk management information system (continued)

In order to apply the prudential principles and the application of an early warning system, the Directorate of Risk Management is involved in the process cycle of front office activities, by:

a. Conducting an independent credit review of prospective debtors in accordance with the limits and limits set by the Directors;
b. Identifying and assessing risk for each request for deviation from the operational provisions submitted by the operational work unit in accordance with the limits/limits and conditions set by the Directors; and
c. Conduct a risk assessment of each new product or activity issuance plan and analyze the risk of the User Acceptance Test (UAT) process for the development of existing products or activities or plans for the issuance of new products or activities, and provide recommendations in the form of suggestions and input on each draft policy and procedures to be issued by the Bank.

Middle office (risk management unit) is a part of operational support which includes conducting and preparing operational guidelines/procedures and operational supervision, as well as carrying out portfolio management on a bank wide basis, namely:

- *Directorate of Risk Management*
  a) Develop procedures and tools for identification, measurement, monitoring and risk control;
  b) Design and implement the tools needed in the application of risk management;
  c) Monitor the implementation of policies, strategies and risk management framework recommended by the Risk management Committee and which has been approved by the Board of Directors together with the Board of Commissioners;
  d) Monitor overall risk position/exposure (portfolio), as well as by type of risk including monitoring compliance with risk tolerance and risk limits set by the Directors;

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

Middle office (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu: (lanjutan)

- Direktorat *Risk Management* (lanjutan)
  - e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
  - f) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank;
- Sub Direktorat Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

Back office merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:

- Direktorat *Risk Management*
  - a) Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko dalam penyusunan kebijakan, pedoman, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
  - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara bulanan dan kepada regulator secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;
  - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
    - Kecukupan kerangka manajemen risiko;
    - Keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
    - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk management framework (continued)

The basic framework for risk management is carried out in accordance with Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, which consists of: (continued)

3. Adequacy of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk, as well as the risk management information system (continued)

Middle office (risk management unit) is a part of operational support which includes conducting and preparing operational guidelines/procedures and operational supervision, as well as carrying out portfolio management on a bank wide basis, namely: (continued)

- *Directorate of Risk Management (continued)*
  - *e) Conduct stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies on the portfolio or the Bank's overall performance;*
  - *f) Providing recommendations to business units and/or to the Risk management Committee related to the implementation of risk management, including the amount or maximum risk exposure that can be maintained by the Bank;*

Sub Directorate of Systems and Procedures, plays a role in preparing the guidelines and operational procedures of the Bank;

The back office is the final part of the operational process which includes completing transactions and making decisions including:

- *Directorate of Risk Management*
  - *a) Provide input to the Risk management Committee in the preparation of policies, guidelines, strategies, and risk management frameworks;*
  - *b) Prepare and submit risk profile reports to the Board of Directors, the Risk management Committee and the Risk Monitoring Committee on a monthly basis and to regulators on a quarterly basis. Report frequency will be increased if market conditions change quickly;*
  - *c) Carry out periodic reviews with a frequency that is tailored to the needs of the Bank, to ensure:*
    - *Adequacy of the risk management framework;*
    - *The accuracy of the risk assessment methodology; and*
    - *Adequacy of risk management information systems.*

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

Back office merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya: (lanjutan)

- Direktorat *Business Banking* dan Komite Kredit: melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;

- Direktorat *Operation*, yaitu Sub Direktorat E-Channel Support & Operation: melakukan pengelolaan risiko *settlement*.

Sistem informasi manajemen risiko

- Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
- Direktorat *Risk Management* menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
- Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus di*review* secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

4 Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk management framework (continued)

The basic framework for risk management is carried out in accordance with Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, which consists of: (continued)

3. Adequacy of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk, as well as the risk management information system (continued)

The back office is the final part of the operational process which includes completing transactions and making decisions including: (continued)

- *Business Banking Directorate and Credit Committee: manage Remedial credit risk limits and collection of problem loans;*

- *Operation Directorate, namely the E-Channel Support & Operation Sub Directorate: carries out settlement risk management.*

Risk management information system

- *The risk management information system must support the implementation of reporting to Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority and management as a basis for decision making.*
- *The Risk Management Directorate prepares regular risk profile reports to the Financial Services Authority, Directors, Risk management Committee and Risk Monitoring Committee. Besides reporting the monitoring and the results of stress testing calculations to the Directors, Risk management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis in order to mitigate risk and determine the actions needed.*
- *The adequacy of the scope of information generated from the risk management information system must be reviewed periodically to ensure that the coverage is adequate in accordance with the development of the level of complexity of the Bank's business activities.*

4 A comprehensive internal control system

A reliable and effective Bank internal control system is the responsibility of all operational work units and supporting work units as well as the Internal Audit Work Unit (SKAI).

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari: (lanjutan)

4 Sistem pengendalian internal yang menyeluruh (lanjutan)

Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:

a. Pengawasan melekat oleh Unit Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
b. Pengawasan melekat oleh Direktorat *Risk Management* untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
c. Direktorat SKMR & Kepatuhan melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
   - Kecukupan kerangka manajemen risiko;
   - Keakuratan metodologi penilaian risiko;
   - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
d. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan:
   - Kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala.
   - Pemeriksaan sampling secara periodik dan berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan "*best practices*" perbankan terkini.

II. Struktur organisasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat *Risk Management* yang berada di bawah Direktur *Risk Management & Compliance*. Direktorat *Risk Management* memiliki 2 Sub Direktorat, yaitu Sub Direktorat *Credit Risk & ESG* yang beranggotakan 5 orang dan Sub Direktorat *Non Credit Risk* yang beranggotakan 5 orang.

Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk management framework (continued)

The basic framework for risk management is carried out in accordance with Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, which consists of: (continued)

4 A comprehensive internal control system (continued)

Functions that carry out supervision in internal control include:

a. Supervision is attached by the Control Unit to supervise the Bank's compliance with the Bank's internal regulations.
b. Inherent supervision by the Directorate of Risk Management for monitoring the Bank's compliance with the Bank's external regulation.
c. The SKMR & Compliance Directorate carries out regular reviews with a frequency adjusted to the Bank's needs, to ensure:
   - *Adequacy of the risk management framework;*
   - *The accuracy of the risk assessment methodology;*
   - *Adequacy of risk management information systems.*
d. The Internal Audit Work Unit (SKAI) carries out:
   - *Periodically review the application of risk management*
   - *Periodic sampling checks and based on risk basis.*

The basic framework for risk management is reviewed periodically and if necessary it can be revised in accordance with the development of Bank business complexity and risk, Bank Indonesia regulations and/or based on the latest banking "best practices".

II. Organizational structure

As explained previously, managing risk management at the Board of Directors level is specifically the responsibility of the Risk Management Directorate which is under the Director of Risk Management & Compliance. The Risk Management Directorate has 2 Sub Directorates, namely the Credit Risk & ESG Sub Directorate which has 5 members and the Non Credit Risk Sub Directorate which has 5 members

The determination of the risk management organizational structure is expected to further enhance the depth, sensitivity, and quality of the application of the risk management process in terms of identification, study, analysis, review, assessment, measurement, research, monitoring and risk control managed by the Bank.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan database risiko dan budaya risiko (*risk culture*).

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi Internal *Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu model *Variance co Variance dan Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk taking unit*) secara periodik melalui aplikasi *Operational Risk Management* (ORM) yang mencakup fungsi *Loss Event Data Base* (LED), *Risk Control Self Assesment* (RCSA), dan *Key Risk Indicator* (KRI) yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. *Loss Event Data Base* (LED) akan menjadi perhitungan modal dengan menggunakan pendekatan standar.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk realizes that all business activities or Bank transactions, both from assets and liabilities, can potentially lead to various types of risks. Therefore, the Bank has identified the risks faced, which include credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

In managing these risks, Bank Artha Graha Internasional has gradually and continuously carried out various development and improvement of aspects and components in implementing risk management, in accordance with the Implementation of Risk management in National Banking. These developments and improvements are related to risk management policies and procedures, risk assessment/analysis, risk measurement/assessment, risk database management and risk culture.

As part of the implementation of the latest Basel regulations, the Bank has prepared for the use of internal methods in measuring risk as follows:

- *To support the credit risk capital allocation process, the Bank has prepared the Internal Rating Based Approach (IRBA) infrastructure and methodology through the implementation of the Credit Risk Rating (CRR) application. The Bank has also collected a credit risk database and refined internal processes and procedures so that the Bank is expected to obtain accurate and reliable data to support calculations in accordance with the IRBA methodology to be used.*
- *The Bank has developed and simulated the methodology for calculating internal capital requirements to cover market risk by using Value at Risk internal methods, namely the Variance co Variance and Historical Simulation models through the application of Market Risk Measurement (MRM).*
- *The Bank has managed to record data on loss and potential losses that occur at the Risk taking unit periodically through the Operational Risk Management (ORM) which includes the functions of Loss Event Data Base (LED), Risk Control Self Assessment (RCSA), and Key Risk Indicator (KRI) that have been implemented online in all branches. The management of loss data is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters mapped according to the frequency of events and their impact. Loss Event Data Base (LED) will be developed by the Bank into a capital calculation using a standardized approach.*

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a. Risiko kredit maksimum
Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable* L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable* L/C terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk

Credit risk is a risk due to the failure of the debtor and/or other parties to fulfill obligations to the Bank. Credit risk is managed at both the transaction (individual) and portfolio levels as well as implementing stress testing. Credit risk management is designed to maintain the independence and integrity of the risk assessment process and diversification of credit risk.

a. Maximum credit risk
For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to the carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum value that must be paid by the Bank if liabilities on bank guarantees and irrevocable L/C occur.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts, without taking into account the collateral held or other credit protection.

	2024	2023	
Laporan posisi keuangan			***Statement of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	3.024.920	2.658.276	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	349.519	338.300	*Current accounts with other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.177.464	711.075	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8.502.776	5.788.096	*Marketable securities*
Wesel ekspor	166.681	131.863	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	976.065	125.469	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	48	35	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	253.265	326.422	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	10.605.479	12.147.369	*Loans*
Tagihan akseptasi	166.682	131.863	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	6	6	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:			*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	21.858	38.332	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	**26.244.763**	**22.397.106**	***Total***

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statement of financial position and off statement of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2024	2023	
Rekening administrative			***Administrative accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(973.904)	(466.698)	*Unused loan commitments*
Garansi yang diterbitkan	(19.227)	(24.759)	*Guarantee issued*
L/C yang masih beredar	(37.688)	-	*Outstanding irrevocable L/C*
Jumlah	**(1.030.819)**	**(491.457)**	***Total***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

   b. Risiko kredit konsentrasi
   Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

b. Concentration credit risk
The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sectors as follows:

	2024							
	Pemerintah/ *Government*	**Bank/ *Bank***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non bank financial institution***	**Industri pengolahan/ *Manufacturing***	**Jasa-jasa dunia usaha/ *Trade services***	**Perusahaan lainnya dan perseorangan/ *Other companies and individual***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	3.024.920	-	-	-	-	-	3.024.920	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	349.519	-	-	-	-	349.519	*Current account with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.177.464	-	-	-	-	-	2.177.464	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	4.765.800	119.025	-	-	-	3.617.951	8.502.776	*Marketable securities*
Wesel ekspor	-	-	-	-	-	166.681	166.681	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	976.065	-	-	-	-	976.065	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	-	48	-	-	-	-	48	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	2.655	5.878	547	244.185	253.265	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	324.272	1.893.734	69.892	8.317.581	10.605.479	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	166.682	166.682	*Acceptance Receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	6	6	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	21.858	21.858	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	**9.968.184**	**1.444.657**	**326.927**	**1.899.612**	**70.439**	**12.534.944**	**26.244.763**	***Total***

	2023							
	Pemerintah/ *Government*	**Bank/ *Bank***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non bank financial institution***	**Industri pengolahan/ *Manufacturing***	**Jasa-jasa dunia usaha/ *Trade services***	**Perusahaan lainnya dan perseorangan/ *Other companies and individual***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	2.658.276	-	-		-	-	2.658.276	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	338.300	-	-	-	-	338.300	*Current account with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	711.075	-	-	-	-	-	711.075	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2.350.179	363.008	-	-	-	3.074.909	5.788.096	*Marketable securities*
Wesel ekspor	-	-	-	-	-	131.863	131.863	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	125.469	-	-	-	-	125.469	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	-	35	-	-	-	-	35	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	60	5.497	48.778	272.087	326.422	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	31.649	1.322.435	310.965	10.482.320	12.147.369	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	131.863	131.863	*Acceptance Receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	6	6	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	38.332	38.332	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	**5.719.530**	**826.812**	**31.709**	**1.327.932**	**359.743**	**14.131.380**	**22.397.106**	***Total***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)
   b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)
   Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)
b. Concentration credit risk (continued)
Credit risk exposures to commitments and contingencies are as follows:

	2024							
	Pemerintah/ *Government*	**Bank/ *Bank***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non bank financial institution***	**Industri pengolahan/ *Manufacturing***	**Jasa-jasa dunia usaha/ *Trade services***	**Perusahaan lainnya dan perseorangan/ *Other companies and individual***	**Jumlah/ *Total***	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	300.013	130.283	-	543.608	973.904	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	-	19.227	19.227	*Guarantee Issued*
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	37.688	37.688	*Outsatnding irrevocable L/C*
Jumlah	**-**	**-**	**300.013**	**130.283**	**-**	**600.523**	**1.030.819**	***Total***

	2023							
	Pemerintah/ *Government*	**Bank/ *Bank***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non bank financial institution***	**Industri pengolahan/ *Manufacturing***	**Jasa-jasa dunia usaha/ *Trade services***	**Perusahaan lainnya dan perseorangan/ *Other companies and individual***	**Jumlah/ *Total***	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	51.000	150.775	-	264.923	466.698	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	-	24.759	24.759	*Guarantee Issued*
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	-	-	*Outsatnding irrevocable L/C*
Jumlah	**-**	**-**	**51.000**	**150.775**	**-**	**289.682**	**491.457**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	2024			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
ASET				***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	3.024.920	-	3.024.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	349.269	250	349.519	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.177.464	-	2.177.464	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8.502.776	-	8.502.776	*Marketable securities*
Wesel ekspor	166.681	-	166.681	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	976.065	-	976.065	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	48	-	48	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	246.982	6.283	253.265	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	8.755.550	1.849.929	10.605.479	*Loans*
Tagihan akseptasi	166.682	-	166.682	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	6	-	6	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:				*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	21.858	-	21.858	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah Aset	**24.388.301**	**1.856.462**	**26.244.763**	***Total Assets***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)
Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)
The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows: (continued)

	2023			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
ASET				***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	2.658.276	-	2.658.276	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	338.050	250	338.300	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	711.075	-	711.075	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5.788.096	-	5.788.096	*Marketable securities*
Wesel ekspor	131.863	-	131.863	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.469	-	125.469	*Securities purchased under Agreement to resell*
Tagihan derivatif	35		35	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	320.301	6.121	326.422	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	10.420.023	1.727.346	12.147.369	*Loans*
Tagihan akseptasi	131.863	-	131.863	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	6	-	6	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:				*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	38.332	-	38.332	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah Aset	**20.663.389**	**1.733.717**	**22.397.106**	***Total Assets***

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure in the administrative accounts are as follows:

	2024			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	627.057	346.847	973.904	*Unused loan commitments*
Garansi yang diterbitkan	6.118	13.109	19.227	*Guarantee issued*
L/C yang masih beredar	37.689	-	37.689	*Outsatnding irrevocable L/C*
Jumlah	**670.864**	**359.956**	**1.030.820**	***Total***

	2023			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	139.767	326.931	466.698	*Unused loan commitments*
Garansi yang diterbitkan	13.508	11.251	24.759	*Guarantee issued*
Jumlah	**153.275**	**338.182**	**491.457**	***Total***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)
Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)
The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

	2024		2023		
Sektor ekonomi	**Rp**	**%**	**Rp**	**%**	***Economic Sector***
Industri	596.685	5,63%	370.815	3,05%	*Industry*
Restoran dan hotel	5.317	0,05%	1.322.435	10,89%	*Restaurant and hotel*
Konstruksi	501.596	4,73%	656.240	5,40%	*Constructions*
Transportasi dan komunikasi	327.041	3,08%	619.310	5,10%	*Transportation and Communication*
Pertanian dan pertambangan	850.680	8,02%	1.338.029	11,01%	*Agribusiness and Mining*
Perdagangan	662.361	6,25%	372.503	3,07%	*Trading*
Jasa	1.893.734	17,86%	1.828	0,02%	*Services*
Lainnya	5.768.065	54,38%	7.466.209	61,46%	*Others*
Jumlah	**10.605.479**	**100,00%**	**12.147.369**	**100,00%**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

	2024		2023		
Sektor ekonomi	**Rp**	**%**	**Rp**	**%**	***Economic Sector***
Komersial	8.264.968	77,93%	9.598.721	79,02%	*Commercial*
Konsumen	2.340.510	22,07%	2.548.648	20,98%	*Consumer*
Jumlah	**10.605.478**	**100,00%**	**12.147.369**	**100,00%**	***Total***

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through master netting and/or collateral agreements. If financial instruments are recorded at fair value, the balance representing the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (*Retail*/ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah/UMKM), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan reviu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur *existing* secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, set-up a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for productive loan of Corporate, Non Corporate (Retail/Micro, Small, and Medium Enterprise/MSMes), and consumer credit (employees and nonemployees), evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and applies the "Four Eyes Principles" consistently, and the implementation of an independent review of loan application within certain limits and existing borrowers based on sampling method and credit portfolio based on Legal Lending Limits, economic sector and geographic sector periodically.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)
Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide*.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

1) Penepatan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/*counterparties* dan kelompok debitur/*counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/ *counterparties;*
3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties*;
4) Penggunaan agunan; dan
5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)
The Bank has managed its loan portfolio risk profile continuously in a consistent manner and reports to Boards of Commissioners and Director regularly (monthly).

In order to mitigate credit risk, the Bank has performed regular activity as follows:

1) Determining exposure limits on target market industries/economic sector;
2) Reviewing credit risk based on certain industry type/economic sector, especially for those which is financed by the Bank;
3) Performing a stress test scenario with thein crease of ratio of Non-Performing Loan(NPL) and theim plementation of write-off in bank wide.

The Bank's loan granting process includes:

1) Set-up overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a Bank of related borrowers and counterparties for both on statement of financial position and administrative accounts exposures;
2) Evaluation of business prospects and financial performance of the debtors/ counterparties;
3) Repayment capacity and integrity of the debtors/counterparties;
4) Use of collateral; and
5) Assessment of macro economic and industry conditions.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)
Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:
1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggungjawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari;
2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan;
3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan *rating* debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (*Retail*/Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah/UMKM), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan). Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan reviu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)
The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control as follows:

1) The first line (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing credit risk which is its daily activities;

2) The second line provides needed resources for developing credit risk frameworks, policies,methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole;

3) The third line includes internal audit and internal control, which is independently conducting an examination on compliance, adequacy and effectiveness of risk management processes.

To accelerate the process of credit granting, the Bank implements Credit Risk Rating (CRR) as a tool for preliminary assessment of the feasibility/default by the debtor to repay its credit proposal in the future which is described through the rating of debtors.

To facilitate the risk assessment of the debtors of Corporate, Non Corporate (Retail/Micro, Small, and Medium Enterprise/MSMes), and consumer debtors (employees and non employees), the Bank monitors all valuation aspects of the debtors and its industrial sector including debtor rating migration periodically (quarterly). Risk management Unit (SKMR) monitors the performance quality of the debtor by sampling basis, especially to the Bank's main debtors by conductingan independent review periodically (semi annually) and monitoring the Bank's portfolios continuously. The relevant information is submitted to the business unit to support the implementation of the effective Bank's credit risk assessment.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)
Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya
Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur. Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

1) Agunan tunai, yaitu deposito/tabungan/ rekening giro/ setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By* L/C yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan
Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan me mudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)
The Bank measures, assesses and monitors credit risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector, geographic sector and all credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit and by considering risk and yield carefully.

Collateral and protection of loans

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Policy and guidelines are implemented regarding types of collateral and valuation parameters by the Bank.

Generally collateral is required for all loans as a secondary source of credit repayment and also as a credit risk mitigation if a debtor has a default. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors. Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories as follows:

1) Cash collateral, such as time deposit/saving account/demand deposit/margin deposit/cash blocked or booked as an escrow account which are kept and recorded by the Bank and Stand-By Letter of Credit (SBLC) issued by (prime bank);

2) Non cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

Loans quality based on category of financial assets
The loans quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. Loans quality based on category of assets that have a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

The Bank has a policy to manage the performance of loans quality of debtors. This policy assists management to monitor credit risk exposure of the Bank.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Agunan yang diambil alih
Terdapat penurunan AYDA sebesar Rp88.417 (7,00%) dari Rp1.263.459 pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi Rp1.175.042 pada tanggal 31 Desember 2024.

Penilaian penurunan nilai
Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:
1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual
Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:
1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Foreclosed assets
There was a decrease in AYDA of Rp88,417 (7.00%) from Rp1,263,459 as of December 31, 2023 to Rp1,175,042 as of December 31, 2024.

Impairment assessment
The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue of more than 90 (ninety) days or there are any financial difficulties, or breach of the loans agreement. The Bank assesses impairment value in 2 (two) areas follows:

1) Individually assessed allowances;

2) Collectively assessed allowances.

Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loans on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include:

1) The sustainability of the debtors' business plan;
2) The ability to improve its performance during a financial difficulty;
3) Cash receipt and payment projection if debtor filed bankrupt;
4) The availability of other financial support;
5) The amount can be realized from its collateral and timing of expected cash flows.

Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless certain condition applied which needs more attention.

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai
Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Impairment assessment
Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2024 and 2023:

Giro pada Bank Indonesia / *Current Accounts with Bank Indonesia*

	2024			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	2.948.485	-	2.948.485	*Rupiah*
Mata uang asing	76.435	-	76.435	*Foreign currency*
Jumlah	3.024.920	-	3.024.920	***Total***

	2023			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	2.585.155	-	2.585.155	*Rupiah*
Mata uang asing	73.121	-	73.121	*Foreign currency*
Jumlah	**2.658.276**	**-**	**2.658.276**	***Total***

Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*

	2024			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	130.642	-	130.642	*Rupiah*
Mata uang asing	218.877	-	218.877	*Foreign currency*
Jumlah	349.519	-	349.519	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(89)	(89)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	349.519	(89)	349.430	***Total - net***

	2023			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	126.095	-	126.095	*Rupiah*
Mata uang asing	212.205	-	212.205	*Foreign currency*
Jumlah	338.300	-	338.300	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3)	(3)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**338.300**	**(3)**	**338.297**	***Total - net***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***44. RISK MANAGEMENT (continued)***

III. Profil risiko (lanjutan) / ***III. Risk profile (continued)***

1. Risiko kredit (lanjutan) / *1. Credit risk (continued)*

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan) / *b. Concentration credit risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / ***Impairment assessment (continued)***

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*

	2024			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				*Rupiah*
Deposit Facility Bank Indonesia	1.346.804	-	1.346.804	*Deposit Facility of Bank Indonesia*
Penempatan pada Bank – *Call money*	280.000	-	280.000	*Placements with – Banks Call Money*
Penempatan pada Bank – Deposito	100.000	-	100.000	*Placements with – Banks Deposits*
Mata uang asing				*Foreign currency*
Term Deposits Bank Indonesia	450.660	-	450.660	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Jumlah - bersih	**2.177.464**	**-**	**2.177.464**	***Total - net***

	2023			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	-	-	-	*Rupiah*
Deposit Facility Bank Indonesia	279.959	-	279.959	*Deposit Facility of Bank Indonesia*
Mata uang asing				*Foreign currency*
Term Deposits Bank Indonesia	431.116	-	431.116	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Jumlah - bersih	**711.075**	**-**	**711.075**	***Total - net***

Efek-efek / *Marketable Securities*

	2024			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Nilai wajar melalui laba rugi	981.435	-	981.435	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui komprehensif lain	880.045	-	880.045	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	6.641.296	-	6.641.296	*Amortized cost*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.214)	(1.214)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**8.502.776**	**(1.214)**	**8.501.562**	***Total - net***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***44. RISK MANAGEMENT (continued)***

III. Profil risiko (lanjutan) / ***III. Risk profile (continued)***

1. Risiko kredit (lanjutan) / *1. Credit risk (continued)*

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan) / *b. Concentration credit risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / ***Impairment assessment (continued)***

Efek-efek (lanjutan) / *Marketable Securities (continued)*

	2023			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Nilai wajar melalui laba rugi	307.164	-	307.164	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui komprehensif lain	1.241.878	-	1.241.878	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	4.239.054	-	4.239.054	*Amortized cost*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(682)	(682)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**5.788.096**	**(682)**	**5.787.414**	***Total - net***

Wesel ekspor / *Export bills*

	2024			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	166.681	-	166.681	*Rupiah*

	2023			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	131.863	-	131.863	*Rupiah*

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Securities purchased under agreement to resell*

	2024			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	976.065	-	976.065	*Rupiah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2)	(2)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**976.065**	**(2)**	**976.063**	***Total - net***

	2023			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	125.469	-	125.469	*Rupiah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**125.469**	**-**	**125.469**	***Total - net***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***44. RISK MANAGEMENT (continued)***

III. Profil risiko (lanjutan) / ***III. Risk profile (continued)***

1. Risiko kredit (lanjutan) / *1. Credit risk (continued)*

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan) / *b. Concentration credit risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / ***Impairment assessment (continued)***

Tagihan Derivatif / *Derivative Receivables*

	2024			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	48	-	48	*Rupiah*

	2023			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	35	-	35	*Rupiah*

Kredit yang diberikan / *Loans*

	2024			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Revolving loans	3.495.435	744.249	4.239.684	*Revolving loans*
Fixed loans	1.309.916	2.254.726	3.564.642	*Fixed loans*
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.070.895	84.351	2.155.246	*Housing and apartment ownership loans*
Kredit sindikasi	255.433	-	255.433	*Syndicated loans*
Pinjaman rekening koran	202.563	2.648	205.211	*Overdraft*
Pinjaman karyawan	42.331	-	42.331	*Employee loans*
Kredit usaha rakyat	-	-	-	*Micro community commercial loans*
Kredit tanpa agunan	21.984	-	21.984	*Unsecured loans*
Kredit pemilikan kios	119.825	957	120.782	*Kiosk loans*
Kredit pemilikan mobil	166	-	166	*Car loans*
Jumlah	7.518.548	3.086.931	10.605.479	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.107)	(450.800)	(531.907)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**7.437.441**	**2.636.131**	**10.073.572**	***Total - net***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil risiko (lanjutan)

III. Risk profile (continued)

1. Risiko kredit (lanjutan)

1. Credit risk (continued)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b. Concentration credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Loans (continued)

	2023			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Revolving loans	4.485.748	481.231	4.966.979	*Revolving loans*
Fixed loans	984.711	2.937.155	3.921.866	*Fixed loans*
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.116.094	284.213	2.400.307	*Housing and apartment ownership loans*
Kredit sindikasi	304.316	230.041	534.357	*Syndicated loans*
Pinjaman rekening Koran	172.636	2.642	175.278	*Overdraft*
Pinjaman karyawan	41.940	-	41.940	*Employee loans*
Kredit usaha rakyat	241	-	241	*Micro community commercial loans*
Kredit tanpa agunan	24.040	-	24.040	*Unsecured loans*
Kredit pemilikan kios	81.191	957	82.148	*Kiosk loans*
Kredit pemilikan mobil	213	-	213	*Car loans*
Jumlah	8.211.130	3.936.239	12.147.369	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.806)	(434.830)	(510.636)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**8.135.324**	**3.501.409**	**11.636.733**	***Total - net***

Tagihan akseptasi

Acceptance receivables

	2024			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	166.682	-	166.682	*Rupiah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(657)	(657)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**166.682**	**(657)**	**166.025**	***Total - net***

	2023			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	131.863	-	131.863	*Rupiah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(501)	(501)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**131.863**	**(501)**	**131.362**	***Total - net***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

The table below shows credit quality based on category of financial instruments:

2024

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*				Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Mengalami penurunan nilai/*Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	3.024.920	-	-	3.024.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	349.519	-	-	-	-	-	349.519	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.177.464	-	-	-	-	-	2.177.464	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8.502.776	-	-	-	-	-	8.502.776	*Marketable securities*
Wesel ekspor	166.681	-	-	-	-	-	166.681	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	976.065	-	-	-	-	-	976.065	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	-	-	-	48	-	-	48	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	253.265	-	-	253.265	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	-	10.220.246	19.747	365.486	10.605.479	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	166.682	-	-	166.682	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	6	-	-	6	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	21.858	-	-	21.858	*Other assets: Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	12.172.505	-	-	13.687.025	19.747	365.486	26.244.763	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(533.869)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih							**25.710.894**	***Total – net***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

The table below shows credit quality based on category of financial instruments: (continued)

2023

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*				Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Mengalami penurunan nilai/*Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	2.658.276	-	-	2.658.276	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	338.300	-	-	-	-	-	338.300	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	711.075	-	-	-	-	-	711.075	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5.788.096	-	-	-	-	-	5.788.096	*Marketable securities*
Wesel ekspor	131.863	-	-	-	-	-	131.863	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.469	-	-	-	-	-	125.469	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	-	-	-	35	-	-	35	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	326.422	-	-	326.422	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	-	11.993.285	38.762	115.322	12.147.369	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	131.863	-	-	131.863	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	6	-	-	6	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	38.332	-	-	38.332	*Other assets: Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	7.094.803	-	-	15.148.219	38.762	115.322	22.397.106	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(511.822)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih							**21.885.284**	***Total – net***

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah;
b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah;
c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang;
d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

The credit qualities are defined as follows:

a) High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk;
b) Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk;
c) Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet its' financial commitments with standard credit risk;
d) Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024				
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days***	**31-60 hari/ *days***	**61-90 hari/ *days***	
Korporasi	-	-	-	-	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	-	-	-	-	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	19.746	613	18	19.115	*Consumer*
Jumlah	**19.746**	**613**	**18**	**19.115**	***Total***

	2023				
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days***	**31-60 hari/ *days***	**61-90 hari/ *days***	
Korporasi	-	-	-	-	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	1.102	1.102	-	-	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	37.660	391	65	37.204	*Consumer*
Jumlah	**38.762**	**1.493**	**65**	**37.204**	***Total***

2. Risiko pasar

Risiko suku bunga
Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
   a) Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik;
   b) Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
2. Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
3. Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
   a) Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
   b) Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

2. Market risk

Interest rate risk
During the year, the Bank has managed interest rate risk as a part of market risk by performing the following steps:

1. Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
   a) Be responsive to the Market Risk Profile Report related to Interest Rate Risk and macro condition developments reported by Risk management Unit (SKMR) periodically;
   b) Policies for taking conservative positions against interest rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.

Control the risk position by setting transaction limit, risk limits and the limit per functional.

3. Standardization of Policies and Procedures:
   a) Having and implementing Market Risk management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the interest rate risk.
   b) Conduct a review and improvement of Guidelines/Market Risk management Procedures periodically.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

2. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)
Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

4. Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan praktek perbankan yang berlaku umum terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.

5. Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

2. Market risk (continued)

Interest rate risk (continued)
During the year, the Bank has managed interest rate risk as a part of market risk by performing the following steps: (continued)

4. Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Interest Rate Risk in accordance to Regulator (BI/OJK) and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of interest rate risk.

5. Conduct monitoring on exposures which effected by certain exchange rate risk periodically to mitigate the risks in advance.

The following table presents information on the contractual interest rate on average per year for financial assets and liabilities that are significant for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024		**2023**		
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	**Rupiah/ *Rupiah***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	
Aset					*Assets*
Giro pada bank lain	0,54%	0,00%	3,58%	0,02%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,15%	5,00%	5,15%	5,00%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	6,31%	3,31%	6,14%	2,91%	*Marketable securities*
Wesel ekspor	9,00%	0,00%	9,00%	0,00%	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,82%	0,00%	6,80%	0,00%	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	14,29%	5,69%	10,82%	6,20%	*Loans*
Liabilitas					*Liabilities*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	0,91%	0,02%	0,82%	0,01%	*Demand deposits*
Tabungan	0,75%	0,00%	0,75%	0,00%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	4,66%	3,36%	3,73%	1,52%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from Otherbanks*
Deposito berjangka	6,50%	0,00%	6,15%	0,00%	*Time deposits*
Deposito *on call*	6,68%	0,00%	0,00%	0,00%	*On call deposits*
Giro	3,59%	0,00%	1,78%	0,00%	*Demand deposits*
Call money	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	*Call money*
Pinjaman subordinasi	9,50%	0,00%	9,50%	0,00%	*Subordinated loan*

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

2. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)
Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

2. Market risk (continued)

Interest rate risk (continued)
The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier:

	2024						
Keterangan	**Jumlah/ *Total***	**Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months***	**6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months***	**1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years***	**2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	***Descriptions***
Giro pada bank lain	349.519	349.519	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.177.464	2.177.464	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8.502.776	3.797.471	1.912.762	1.346.060	1.066.004	380.479	*Marketable securities*
Wesel ekspor	166.681	166.681	-	-	-	-	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	976.065	976.065	-	-	-	-	*Securities purchased under agreement to resale*
Kredit yang diberikan	10.605.479	2.024.359	2.243.773	939.006	2.215.086	3.183.255	*Loans*
Jumlah aset keuangan	**22.777.984**	**9.491.559**	**4.156.535**	**2.285.066**	**3.281.090**	**3.563.734**	***Total financial assets***
Simpanan nasabah	23.890.773	23.180.083	710.690	-	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	452.454	92.500	359.954	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	200.000	-	-	-	-	200.000	*Subordinated loan*
Jumlah liabilitas keuangan	**24.543.227**	**23.272.583**	**1.070.644**	**-**	**-**	**200.000**	***Total financial liabilities***
Jumlah selisih penilaian bunga	**(1.765.243)**	**(13.781.024)**	**3.085.891**	**2.285.066**	**3.281.090**	**3.363.734**	***Interest repricing gap***

	2023						
Keterangan	**Jumlah/ *Total***	**Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months***	**6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months***	**1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years***	**2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	***Descriptions***
Giro pada bank lain	338.300	338.300	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	711.075	711.075	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5.788.096	1.492.816	1.560.280	1.718.279	671.817	344.904	*Marketable securities*
Wesel ekspor	131.863	131.863	-	-	-	-	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.469	-	125.469	-	-	-	*Securities purchased under agreement to resale*
Kredit yang diberikan	12.147.369	2.617.263	2.576.862	341.063	2.980.659	3.631.522	*Loans*
Jumlah aset keuangan	**19.242.172**	**5.291.317**	**4.262.611**	**2.059.342**	**3.652.476**	**3.976.426**	***Total financial assets***
Simpanan nasabah	20.631.701	20.395.350	236.351	-	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	336.958	336.958	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	200.000	-	-	-	-	200.000	*Subordinated loan*
Jumlah liabilitas keuangan	**21.168.659**	**20.732.308**	**236.351**	**-**	**-**	**200.000**	***Total financial liabilities***
Jumlah selisih penilaian bunga	**(1.926.487)**	**(15.440.991)**	**4.026.260**	**2.059.342**	**3.652.476**	**3.776.426**	***Interest repricing gap***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

2. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)
Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed* atau *floating*).

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

2. Market risk (continued)

Interest rate risk (continued)
By this repricing gap profile can be measured the effects of changes in interest rate on net interest income and/or capital economical Bank, hence if there is a change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank will be able to restructure it's assets and liabilities immediately, including the repricing date or the type of interest rate (fixed or floating).

The management of interest rate risk based on earning perspective is provided by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and non standard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted based on increase or decrease of interest rate changes in parallel shift to the return on investment curve.

The following table shows the sensitivity to a possible change in interest rates for the banking book, with all other variables are held constant, to the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Bank:

	IDR		**USD**	
Tahun/ *Year*	**Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase (decrease) in basis points***	**Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ *The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax***	**Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase (decrease) in basis points***	**Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ *The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax***
2024	100	(41.263,03)	100	(4.123,63)
	(100)	41.263,03	(100)	4.123,63
2023	100	(38.563,38)	100	(535,65)
	(100)	38.563,38	(100)	535,65

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

2. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar
Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
   a) Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik;
   b) Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).

2. Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

3. Pembakuan kebijakan dan prosedur:
   a) Memiliki dan melaksanakan Pedoman manajemen risiko pasar dan kebijakan/ prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar
   b) Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap pedoman/ prosedur manajemen risiko pasar terkait risiko nilai tukar yang telah ditetapkan secara periodik

4. Melaksanakan proses Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko nilai tukar dengan mengikuti ketentuan regulator (BI/OJK) dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.

5. Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

2. Market risk (continued)

Foreign exchange risk
During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps:

1. Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
   a) Be a responsive to the Market Risk Profile Report related to Foreign Exchange Riskand macro condition developments which reported by the Risk management Unit (SKMR) periodically;
   b) Policies for taking conservative position against the exchange rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.

2. Control the risk position by setting the transaction limit, risk limit and limit perfunctional.

3. Standar dization of policies and procedures:
   a) Having and implementing market risk management guidelines and other internal policy/ procedures related to the foreign exchange risk.
   b) Conduct a review and improvement of guidelines/ market risk related to foreign exchange risk management Procedures periodically.

4. Implementing the process of identification, measurement, monitoring and controlling of foreign exchange riskin accordance to regulator (BI/OJK) and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of foreign exchange risk.

5. Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

2. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar (lanjutan)
Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 41.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

2. Market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)
During the year, the Bank has conducted development and simulation on methodology of internal capital requirements calculation to cover market risks using internal VaR (Value at Risk) which are the Variance co Variance and Historical Simulation methods through the application of Market Risk Measurement (MRM). In regard to market risk management, the Bank is facilitated through its Assets and Liabilities Committee (ALCO).

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's NOP has been disclosed in Note 41.

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2024 and 2023. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies:

	2024						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	**Euro Eropa/ *European Euro***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar***	**Dolar Australia/ *Australian Dollar***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset							***Assets***
Kas	380.328	1.595	11.504	1.771	1.140	396.338	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	76.435	-	-	-	-	76.435	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	155.734	2.759	25.399	2.990	31.995	218.877	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	450.660	-	-	-	-	450.660	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek-efek	483.816	-	-	-	-	483.816	*Marketable securities*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.696	-	38	-	-	2.734	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	241.941	-	12.928	-	-	254.869	*Loans*
Jumlah	1.791.610	4.354	49.869	4.761	33.135	1.883.729	*Total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	994	-	-	-	-	994	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	1.779.698	75	31.515	4	17.978	1.829.270	*Deposits from customers*
Bunga masih harus dibayar	3.184	-	(67)	-	-	3.117	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain	894	-	-	-	-	894	*Other liabilities*
Jumlah	1.784.770	75	31.448	4	17.978	1.834.275	*Total*
Laporan posisi keuangan – bersih	**6.840**	**4.279**	**18.421**	**4.757**	**15.157**	**49.454**	***Statement of financials position – net***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

2. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar (lanjutan)
Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

2. Market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)
The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2024 and 2023. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies: (continued)

	2023						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	**Euro Eropa/ *European Euro***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar***	**Dolar Australia/ *Australian Dollar***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset							***Assets***
Kas	25.466	1.511	8.911	1.920	1.547	39.355	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	73.121	-	-	-	-	73.121	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	181.387	981	21.005	1.894	6.938	212.205	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	431.116	-	-	-	-	431.116	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek-efek	231.067	-	-	-	-	231.067	*Marketable securities*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.160	-	46	-	-	5.206	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	500.158	-	15.684	-	-	515.842	*Loans*
Jumlah	1.447.475	2.492	45.646	3.814	8.485	1.507.912	*Total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	1.380	-	-	-	-	1.380	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	1.615.461	31	35.099	2	721	1.651.314	*Deposits from customers*
Bunga masih harus dibayar	2.136	-	(67)	-	-	2.069	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain	856	-	-	-	-	856	*Other liabilities*
Jumlah	1.619.833	31	35.032	2	721	1.655.619	*Total*
Laporan posisi keuangan – bersih	**(172.358)**	**2.461**	**10.614**	**3.812**	**7.764**	**(147.707)**	***Statement of financials position – net***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

2. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar (lanjutan)
Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori nilai wajar melalui komprehensif lain).

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

2. Market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)
The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets and liabilities).

	2024		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ ***Increase/ (decrease) in basis points***	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi/** ***Sensitivity of profit or loss***	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0,48/(0,48)	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	10/(10)	4,24/(4,24)	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	10/(10)	3,66/(3,66)	*European Euro*

	2023		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ ***Increase/ (decrease) in basis points***	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi/** ***Sensitivity of profit or loss***	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	8,12/(8,12)	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	10/(10)	4,99/(4,99)	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	10/(10)	2,18/(2,18)	*European Euro*

3. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

3. Liquidity risk

Liquidity risk is risk due to the inability of the Bank to meet obligations due from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

3. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis *gap* dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap dana pihak ketiga, rasio deposan inti, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 3 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi *trading book*, *available for sale* dan *hold to maturity*, memelihara posisi aset likuid, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap total deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 6 (enam) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah, penjualan agunan yang diambil alih (AYDA) dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

3. Liquidity risk (continued)

The key measurement used by the Bank to manage liquidity risk is to use gap analysis and liquidity ratios such as the ratio of liquid assets to third party funds, core depositors' ratio, macroprudential intermediation ratio (RIM), and by monitoring the net position of cash flows within a period 1 day to the next 3 months and interbank funding activities. The Bank monitors liquidity risk management through the development of a liquidity risk profile every month that is reported to the Directors and Risk Monitoring Committee.

Several steps have been taken in managing liquidity risk, such as in terms of assets, purchasing strategies of high quality and low-risk financial instruments for trading book positions, available for sale and hold to maturity, maintaining liquid asset positions, and maintaining the Statutory Reserves (GWM) in accordance with Bank Indonesia regulations. While on the liability side, the strategy maintains the composition of the Current Account Savings Account (CASA) of total deposits and analyzes the types of liabilities and their time periods.

The steps taken by the Bank in connection with the mismatch between monetary assets and liabilities with maturities between 1 (one) to 6 (six) months are to improve service to customers, monitor the extension of deposits, find new customers and offer attractive products and interest to customers, to maintain stability and continuity in the amount of deposits.

In addition, the Bank also intensified collection efforts for troubled debtors, foreclosed collateral sales (AYDA) and placed excess funds in securities that have a liquid market so that they can be disbursed at any time if the Bank needs funds.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

3. Risiko likuiditas (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

3. Liquidity risk (continued)

	2024							
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 mon***	**1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month until 3 months***	**3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *3 months until 1 year***	**1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years***	**2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
Aset								***Assets***
Kas	769.354	769.354	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.024.920	3.024.920	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	349.519	349.519	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.177.464	2.177.464	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8.502.776	753.310	623.460	4.333.464	1.346.060	1.066.004	380.478	*Marketable securities*
Wesel ekspor	166.681	-	-	166.681	-	-	-	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	976.065	976.065	-	-	-	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	48	48	-	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	253.265	253.265	-	-	-	-	-	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	10.605.479	416.020	175.912	3.676.200	939.006	2.215.086	3.183.255	*Loans*
Tagihan akseptasi	166.682	-	-	166.682	-	-	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	6	-	-	-	-	-	6	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	21.858	-	-	-	21.858	-	-	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	27.014.117	8.719.965	799.372	8.343.027	2.306.924	3.281.090	3.563.739	*Total*
Liabilitas								*Liabilities*
Liabilitas segera	115.621	115.621	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	23.890.773	20.238.163	2.643.275	1.009.335	-	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	452.454	452.454	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	166.682	-	-	166.682	-	-	-	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	35.100	35.100	-	-	-	-	-	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain	312.446	-	-	-	-	-	312.446	*other liabilities*
Jumlah	24.973.076	20.841.338	2.643.275	1.176.017	-	-	312.446	*Total*
Aset (liabilitas) bersih	**2.041.041**	**(12.121.373)**	**(1.843.903)**	**7.167.010**	**2.306.924**	**3.281.090**	**3.251.293**	***Net assets (liabilities)***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

3. Risiko likuiditas (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

3. Liquidity risk (continued)

	2023							
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 mon***	**1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month until 3 months***	**3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *3 months until 1 year***	**1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years***	**2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
Aset								***Assets***
Kas	369.134	369.134	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.658.276	2.658.276	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	338.300	338.300	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	711.075	279.959	431.116	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5.788.096	-	753.716	2.299.380	1.718.279	671.817	344.904	*Marketable securities*
Wesel ekspor	131.863	-	-	131.863	-	-	-	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.469	-	-	125.469	-	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	35	35	-	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	326.422	326.422	-	-	-	-	-	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	12.147.369	1.385.346	33.573	3.775.206	341.063	2.980.659	3.631.522	*Loans*
Tagihan akseptasi	131.863	-	-	131.863	-	-	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	6	-	-	-	-	-	6	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	38.332	-	-	-	38.332	-	-	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	22.766.240	5.357.472	1.218.405	6.463.781	2.097.674	3.652.476	3.976.432	*Total*
Liabilitas								*Liabilities*
Liabilitas segera	95.711	95.711	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	20.631.701	18.362.230	1.773.840	495.631	-	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	336.958	336.958	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	1.057	1.057	-	-	-	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	131.863	-	-	131.863	-	-	-	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	26.693	26.693	-	-	-	-	-	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain	378.007	-	-	-	-	-	378.007	*other liabilities*
Jumlah	21.601.990	18.822.649	1.773.840	627.494	-	-	378.007	*Total*
Aset (liabilitas) bersih	**1.164.250**	**(13.465.177)**	**(555.435)**	**5.836.287**	**2.097.674**	**3.652.476**	**3.598.425**	***Net assets (liabilities)***

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Furthermore, the Bank has conducted stress testing in some scenario analysis by estimating of the worst case scenario and analysis of Contingency Funding Plan periodically.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Daily and periodically monitoring of the transactions relating to the Bank's liquidity risk has been performed consistently to establish good corporate governance.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

4. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk taking unit*) secara periodik melalui aplikasi *Operational Risk Management* (ORM) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang dan unit kerja.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/PJOK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Standar bagi Bank Umum.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

4. Operational risk

Operational risk is the risk due to inadequate and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events affecting the Bank's operations.

The Bank implements operational risk management with the objective to ensure that Bank has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation, and monitoring and reporting on the implementation. It is perform with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks that have been calculate.

Recording of data loss and potential loss plays an important role in the operational risk management and calculation. The Bank has conducted data loss records management and the potential loss that occurred in the Operations Unit (Risk taking unit) periodically through Operational Risk Management (ORM) *applications, which have been implemented online in all branches and unit.*

Management of data loss is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped in accordance to its frequency of occurrence and impact.

Monitoring the development of Operational Risk Profile through the identification of the causal factors operating losses incurred and provide recommendations to the Risk taking units relating to mitigate risk events in the future.

Monitoring by the Bank's Boards of Commissioners and Directors on the Operational Risk Profile and risk management is conducted through Risk management Committee and Risk Monitoring Committee meetings that are conducted periodically based on the Bank's needs.

The Bank has measured operational risk during the current year using the Basic Indicator Approach (BIA) method with reference to the Financial Services Authority Regulation Number 11/PJOK.03/2016 concerning Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk using Standards for Commercial Banks.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

4. Risiko operasional (lanjutan)

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan *(three lines of defense)* yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

5. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara *Bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh SubDit *Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

4. Operational risk (continued)

In addition to policies and methods above, the Bank has also implemented an ongoing effort to build a cultural environment that support the implementation of operational risk management. This is done through the strengthening of the three lines of defense such as empower the business unit as a first line of defense, the establishment of operational risk management function as a second line of defense and coordination with Internal Audit as a third line of defense.

5. Reputation risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

The Bank's failure in proctecting its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

The Bank's Corporate Secretary monitors the news media on a daily basis for any negative publicity or customer complaints that appeared in the media. While monitoring the Bank's wide customer complaints submitted directly to the Bank is conducted by SubDit Service Quality to be followed-up through the related branch in accordance with the relevant regulations. For negative reporting and customer complaints that appear in the media would be clarified and responded in accordance with the best effort taken by the Bank.

Efforts to mitigate reputational risk is also done when the Bank launched new products/ services/ program by analyzing reputational risks that may arise and how to anticipate risk. Similarly for the material or important information to be known by the customer, Corporate Secretary also prepared a guide to the frontliner and spokespersons for them to explain the information correctly and proportional to its customers.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

6. Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

1) Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2) Memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6) Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

6. Legal risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company that established under the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all regulations issued by Bank Indonesia and Financial Services Authority as the regulator of the banking industry in Indonesia and others authorities related to the Bank. In addition, the Bank also must apply any rules and laws applicable in society that relevant either directly or indirectly to the business activities of the Bank. Incompliance to the law and regulation may result in lawsuits that will be addressed to the Bank.

When lawsuits that are filed to the Bank have material impact, then they can provide a significant affect on the financial performance of the Bank.

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others:

1) Performing legal analysis on the new products and/or activities as well as create a standard legal documents related to the products and activities;
2) Providing analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;
3) Providing advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;
4) Checking any agreements that will be made between the Bank and third parties;
5) Performing periodic inspections on the agreement that has been made; and
6) Monitoring the legal risks in the overall Bank's branches.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

6. Risiko hukum (lanjutan)

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

6. Legal risk (continued)

Through this division, the Bank has legal policies and standard legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take 'lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

7. Compliance risk

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations.

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by Bank Indonesia, Financial Service Auhority and the Government. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as; regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market regulations (Financial Services Authority and Stock Exchange).

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (LLL); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil risiko (lanjutan)

7. Risiko kepatuhan (lanjutan)

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko stratejik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko stratejik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko stratejik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk profile (continued)

7. Compliance risk (continued)

The Bank identifies and manages compliance risk early by providing assistance to the business units and operational units in developing new products and/or activities and actively performs an assessment of Internal Guidelines and Procedures owned by the Bank to ensure that all external regulations have been applied properly in such manner and subsequently adhered to in practice.

The Bank monitors compliance risk exposure progress monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. The Bank also sets a risk mitigation strategy for each event of compliance risks that need special attention.

Furthermore, the Bank has the tools of online media to socialize all the rules applied to all levels in the Bank, hence each related unit can carry out its duties and responsibilities in accordance to the Bank's regulations.

8. Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inappropriateness in the decision and/or execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

Inability of the Bank to undertake the preparation of a proper strategy may result in the failure of the Bank's business in the future.

The Bank identifies and quantifies strategic risk from the beginning of business plan preparation based on its vision, mission, strategy and capability.

The Bank manages strategic risk through the process of considerations and collective decision-making and comprehensive in the Management Committee to be submitted to the Directors, that influence and impact the business steps to be taken in the policy framework and direction that has been set.

Furthermore, the Bank monitors the development of strategic risk exposure monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. On the event of strategic risk that need special attention, the Bank has set up the related risk mitigation strategy.

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2024 and 2023, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan:			***Financial assets:***
Kas	769.354	769.354	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.024.920	3.024.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – bersih	349.430	349.430	*Current accounts with other banks – net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	2.177.464	2.177.464	*Placements with Bank Indonesia and other banks – net*
Efek-efek – bersih	8.501.562	8.501.562	*Marketable securities – net*
Wesel ekspor	166.681	166.681	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	976.063	976.063	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	48	48	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	253.265	253.265	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan – bersih	10.073.572	10.073.572	*Loans – net*
Tagihan akseptasi	166.025	166.025	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	6	6	*Investment inshares of stock*
Aset lain-lain:			*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	21.858	21.858	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah aset keuangan	**26.480.248**	**26.480.248**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan:			***Financial liabilities:***
Liabilitas segera	115.621	115.621	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	23.890.773	23.890.773	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	452.454	452.454	*Deposits from other banks*
Liabilitas efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	499.281	499.281	*Securities sold under agreement to repurchase liabilities*
Liabilitas derivatif	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	166.682	166.682	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	35.100	35.100	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain	312.446	312.446	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	200.000	200.000	*Subordinated loan*
Jumlah liabilitas keuangan	**25.672.357**	**25.672.357**	***Total financial liabilities***

	2023		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan:			***Financial assets:***
Kas	369.134	369.134	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.658.276	2.658.276	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – bersih	338.297	338.297	*Current accounts with other banks – net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	711.075	711.075	*Placements with Bank Indonesia and other banks – net*
Efek-efek – neto	5.787.414	5.787.414	*Marketable securities – net*
Wesel ekspor	131.863	131.863	*Export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.469	125.469	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	35	35	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	326.422	326.422	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan – bersih	11.636.733	11.636.733	*Loans – net*
Tagihan akseptasi	131.362	131.362	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	6	6	*Investment inshares of stock*
Aset lain-lain:			*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	38.332	38.332	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah aset keuangan	**22.254.418**	**22.254.418**	***Total financial assets***

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2024 and 2023, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date. (continued)

	2023		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Liabilitas keuangan:			***Financial liabilities:***
Liabilitas segera	95.711	95.711	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	20.631.701	20.631.701	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	336.958	336.958	*Deposits from other banks*
Liabilitas efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	*Securities sold under agreement to repurchase liabilities*
Liabilitas derivatif	1.057	1.057	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	131.863	131.863	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	26.693	26.693	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain	378.007	378.007	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	200.000	200.000	*Subordinated loan*
Jumlah liabilitas keuangan	**21.801.990**	**21.801.990**	***Total financial liabilities***

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun, sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts with other banks and Bank Indonesia is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of accrued interest income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of accrued interest income is a reasonable approximation of fair value.

The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.

b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/ pedagang efek (*dealer*).

d. Wesel ekspor

Estimasi nilai wajar terhadap wesel ekspor ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari wesel ekspor adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

e. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

f. Instrumen derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

g. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Marketable securities

The fair value for marketable securities is based on market prices or broker/dealer price quotations.

d. Export bills

The estimated fair value of export bills is determined based on discounted cash flows using money market interest rates that apply to debt with similar credit risk and remaining maturity. Because the remaining maturity is less than one year, the carrying amount of the export bills is a reasonable estimate of fair value.

e. Loans

Generally, the Bank's loan portfolio consists of loans with variable interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

f. Derivative instruments

The fair values of derivative instruments valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

g. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, accrued interest expenses and other liabilitiesnot quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

h. Liabilitas efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

i. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

h. Securities sold under agreement to repurchase liabilities

Their aggregate fair values are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

i. Subordinated loan

The fair value of subordinated loan is calculated using discounted cash flows using market rate.

The tables below show the financial instruments measured at fair value Banked according to the fair value hierarchy:

	2024				
	Nilai wajar/ *Fair value*				
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	***Tingkat 3/ Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Efek-efek :					*Marketable securities*
Rupiah					*Rupiah*
- Biaya perolehan diamortisasi	6.509.305	6.509.305	-	-	*Amortized cost –*
- Nilai wajar melalui komprehensif lain	734.578	734.578	-	-	*Fair value through other – comprehensive income*
- Nilai wajar melalui laba rugi	775.077	775.077	-	-	*Fair value through profit or loss -*
Kredit yang diberikan	10.350.610	-	-	10.350.610	*Loans*
Mata Uang Asing					*Foreign Currency*
- Biaya perolehan diamortisasi	131.991	131.991	-	-	*Amortized cost -*
- Nilai wajar melalui komprehensif lain	145.467	145.467	-	-	*Fair value through other – comprehensive income*
- Nilai wajar melalui laba rugi	206.358	206.358	-	-	*Fair value through profit or loss*
Kredit yang diberikan	254.869	-	-	254.869	*Loans*
Jumlah	**19.108.255**	**8.502.776**	**-**	**10.605.479**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi:					*Fair value through profit or loss:*
- Liabilitas derivatif	-	-	-	-	*Derivatives payable -*
- Pinjaman subordinasi	200.000	-	-	200.000	*Subordinated loan -*
Jumlah	**200.000**	**-**	**-**	**200.000**	***Total***

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value Banked according to the fair value hierarchy: (continued)

	2023				
	Nilai wajar/ *Fair value*				
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	*Tingkat 3/ Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Efek-efek :					*Marketable securities*
Rupiah					*Rupiah*
- Biaya perolehan diamortisasi	4.161.140	4.161.140	-	-	*Amortized cost –*
- Nilai wajar melalui komprehensif lain	1.088.725	1.088.725	-	-	*Fair value through other – comprehensive income*
- Nilai wajar melalui laba rugi	307.164	307.164	-	-	*Fair value through profit or loss –*
Kredit yang diberikan	11.631.527	-		11.631.527	*Fair value through profit or loss*
Mata Uang Asing					*Foreign Currency*
- Biaya perolehan diamortisasi	77.914	77.914	-	-	*Amortized cost -*
- Nilai wajar melalui komprehensif lain	153.153	153.153	-	-	*Fair value through other – comprehensive income*
Kredit yang diberikan	515.842	-	-	515.842	*Loans*
Jumlah	**17.935.465**	**5.788.096**	**-**	**12.147.369**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi:					*Fair value through profit or loss:*
- Liabilitas derivatif	1.057	-	-	1.057	*Derivatives payable -*
- Pinjaman subordinasi	200.000	-	-	200.000	*Subordinated loan -*
Jumlah	**201.057**	**-**	**-**	**201.057**	***Total***

46. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisiensi dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

46. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, and market confidence, to ensure the efficiency of the capital structure and meet the capital requirements set by regulators. In managing its capital, the Bank considers factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety provided by a sound capital position.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.

The capital adequacy of the Bank are also discussed and managed on a routine basis supported by data analysis.

Capital requirement is prepared by Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. This requirement to ensure minimum capital and an optimum of capital structure.

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/ *Common Equity* Tier 1 - CET 1 dan Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) on December 31, 2024 and 2023 is calculated based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks, where capital for credit risk consist of core capital (Main Core Capital/Common Equity Tier -CET 1 and Additional Core Capital/Additional Tier 1 – AT 1) and supplementary capital.

Risk-Weighted Assets (RWA) is calculated based on the requirements determined which reflect varying degrees of risk associated with the assets and exposures that are not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank is required to consider the credit risk, market risk and operational risk in measuring RWA.

Management uses capital ratio required by the regulator to monitor the Bank's capital. OJK approach to measurement is based primarily on monitoring the relationship between the risk profile of the Bank by the adequacy of capital. Banks are required to provide the appropriate minimum capital risk profile.

The capital adequacy minimum referred defined as follows:

a) 8% of RSA for banks with a risk profile rating of 1
b) 9% to less than 10% of RSA for banks with a risk profile rating of 2
c) 10% to less than 11% of RSA for banks with a risk profile rating of 3
d) 11% to less than 14% of RSA for banks with a risk profile rating of 4 or 5

Bank has complied with all capital requirements set by the regulator during the reporting period, specially with regard to the calculation of CAR and RWA.

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risk as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Komponen modal			*Capital component*
Modal inti			*Core capital*
Modal inti utama (CET 1)	3.591.911	3.584.721	*Common equity tier (CET 1)*
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-	*Additonal tier (AT 1)*
Jumlah modal inti	3.591.911	3.584.721	*Total core capital*
Modal pelengkap	373.786	363.711	*Supplementary capital*
Jumlah modal (Catatan 41)	3.965.697	3.948.432	*Total capital (Note 41)*
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit	13.902.911	14.519.135	*Risk weighted assets for credit risk*
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional	1.036.269	977.823	*Risk weighted assets for operational risk*
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar	105.898	321.312	*Risk weighted assets for market risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	26,55%	25,48%	*Capital adequacy ratio (CAR) with credit and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	26,35%	24,96%	*Capital adequacy ratio (CAR) with credit, operational and market risk*
Rasio KPMM			*CAR ratio*
Rasio CET 1	23,87%	22,66%	*CET 1 ratio*
Rasio AT 1	23,87%	22,66%	*AT 1 ratio*
Rasio AT 2	2,48%	2,30%	*AT 2 ratio*
Rasio total	26,35%	24,96%	*Total ratio*
Rasio minimum tier 1	6,00%	6,00%	*Tier 1 minimum ratio*
Rasio minimum CET 1	4,50%	4,50%	*CET 1 minimum ratio*
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	9,37%	9,39%	*Minimum CAR based risk profile*

47. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

47. EARNING ASSETS RATIO OF TOTAL ASSETS

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

The following table presents the ratio of productive assets before allowance for losses to total assets:

	2024	2023	
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	11,20%	11,48%	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,23%	2,72%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	28,22%	22,68%	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	35,20%	46,54%	*Loans*
Penyertaan saham	0,00%	0,00%	*Investment in shares of stock*
Jumlah rasio aset produktif	**81,85%**	**83,42%**	***Total earning assets ratio***

48. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023, telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun di laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024:

48. ACCOUNT RECLASSIFICATION

A few accounts in the statement of financial position for the year ended December 31, 2023, have been reclassified to conform with the presentation of the statement of financial position for the year ended December 31, 2024

	31 Desember 2023			
	Sebelum reklasifikasi	**Reklasifikasi**	**Setelah Reklasifikasi**	
ASET				***ASSETS***
Efek-efek	5.919.277	(131.863)	5.787.414	*Marketable securities*
Wesel ekspor	-	131.863	131.863	*Export bills*

49. INFORMASI PENTING LAINNYA

49. OTHER IMPORTANT INFORMATION

	2024	**2023**	
Rasio aset tetap terhadap modal	53,54%	54,70%	*Fixed assets to capital ratio*
Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR)	44,39%	58,88%	*Loan to deposit ratio (LDR)*
Rasio kredit yang tergolong *non-performing loans* (NPL) terhadap total kredit	0,77%	0,31%	*Non-performing loans (NPL) to total loans ratio*
Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	90,32%	90,11%	*Operating expenses to operating income ratio*
Rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,98%	1,09%	*Non-performing earning assets to earning assets ratio*
Rasio laba setelah pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	0,55%	0,60%	*Return on assets (ROA) ratio*
Rasio laba setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	4,23%	4,24%	*Return on equity (ROE) ratio*
Net Interest Margin (NIM)	4,07%	5,58%	*Net interest margin (NIM)*

BANK
ARTHA GRAHA
INTERNASIONAL

Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, 12190
Telephone: 021 515 2168 (H)
Fax : 021 515 3892

www.arthagraha.com